

**EFEKTIVITAS PROGRAM POJOK BACA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR
DI- KECAMATAN CURUP SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

BOBY ARYANTO

NIM: 18591021

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Bobby Aryanto

NIM : 18591021

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : komparasi minat baca siswa sekola dasar se-kecamatan curup selatan melalui implementasi program pojok baca

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

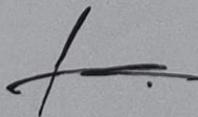
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, juni 2024

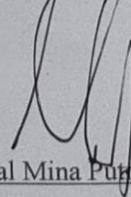
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Pembimbing II



Muksal Mina Pura, M.Pd
NIP. 1987704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bobby Aryanto

NIM : 18591021

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Judul : Efektivitas Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Se-Kecamatan Curup Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024
penulis



Bobby Aryanto
NIM. 18591021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1336** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2024

Nama : **Boby Aryanto**
NIM : **18591021**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Efektivitas Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kecamatan Curup Selatan**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 17 Juli 2024**
Pukul : **09:00 - 10:30 WIB**
Tempat : **Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Maria Botifar, M. Pd.
NIP. 19730922 199903 2 003

Sekretaris

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403 201811 1 001

Penguji I

Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji II

Febriansyah, M.Pd
NIP. 19900204 201903 1 006

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menentukan segala sesuatu terhadap makhluk ciptaan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Efektivitas Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Curup Selatan” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi menempuh gelar Sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Wakil Rektor I, Bapak Dr. Yusefri, M.Ag
3. Bapak Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, Mm
4. Bapak Wakil Rektor III, Bapak Dr, Nelson, S.Ag, M.Pd,I
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN).

7. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Muksal Mina Putra ,M.Pd. selaku Pembimbing II. Yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan yang padat.
 8. Bapak Dr. Kurniawan, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik.
 9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 10. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang terlibat dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan.

Curup, 2024
Peneliti,

Boby Aryanto
NIM. 18591021

MOTO

Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Jangan bandingkan proses orang lain. Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan, mereka bersinar saat waktunya tiba

Te laat betekent niet falen, snel betekent niet geweldig. Vergelijk de processen van anderen niet. Er is geen vergelijking tussen de zon en de maan, ze schijnen wanneer hun tijd daar is

Late doesn't mean failure, fast doesn't mean great. Don't compare other people's processes. There is no comparison between the sun and the moon, they shine when their time comes

**ليس هناك حقارئة بين الشمس .ال نقرن عمليات الآخرين .متأخرا ال يعني النشل، سررع ال يعني عظيم
والقمر، فهما يشرقان عندما يحون وئتهما**

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelimpangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelancaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut :

1. Skripsi ini adalah salah satu maha karya yang penulis persembahkan dengan segala ketulusan dan hormat teruntuk kedua orang tua saya. Yang telah berjuang semampunya hingga saya dapat sampai dititik sekarang ini. Aba saya Akhwani, sosok ayah tanpa sandangan gelar tapi tak pernah takut bertaruh nyawa demi memenuhi tanggung jawab kepada keluarga kecilnya. Dan teruntuk malaikat tak bersayap ku, Ibu Sumratul Aini yang tak henti – hentinya memberikan pasokan semangat dan ketulusan hatinya kepada saya agar selalu kuat memasang badan mengahapi kerasnya semesta. Teruntuk kalian berdua, banyak maaf dan terimakasih. Dan teruntuk adik saya , Rizki Kurniawan S.Pd yang selalu memberikan semangat serta dukungan moral.
2. Pencapaian ini juga saya persembahkan untuk keluarga besar PGMI IAIN Curup dan seluruh anggota Pohon Baca IAIN Curup.
3. Teruntuk sahabat sekaligus keluarga tanpa hubungan darah, Via Haiyun Karimah, Jupendi dan Elva Uziah yang selalu menemani dari awal proses perkuliahan hingga detik ini. Kepada keluarga besar Perpustakaan PGMI IAIN

Curup dan Sekre Umat yang selalu memberi semangat. Serta teman-temanku di IMM Ranum, septi, dan silvi yang selalu memberi support dan arahan untuk selalu semangat. Kepada adik-adik penerus saya di PGMI yang telah saya anggap lebih dari sekedar adik tingkat, Nur Muhammad Eko, Adit, Andika, Miranda, Desti, Wezi dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu teruslah berproses dan solid untuk tetap konsisten terhadap komitmen yang telah kalian buat.

4. Terimakasih untuk almamater IAIN Curup yang saya banggakan. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah berusaha keras dan telah berjuang sampai berada di titik ini.

ABSTRAK

Boby Aryanto (18591021): **“Efektivitas Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Curup Selatan”**. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran akan rendahnya minat baca siswa yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Program pojok baca dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca dengan menyediakan buku-buku menarik dan relevan bagi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui pelaksanaan program pojok baca di Sd Kecamatan Curup Selatan, (2) Mengetahui minat baca siswa Sd di Kecamatan Curup Selatan, dan (3) Mengidentifikasi efektivitas program pojok baca terhadap minat baca siswa Sd di Kecamatan Curup Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksploratoris dengan sampel penelitian terdiri dari 24 siswa Sd 77 RL, 19 siswa Sd 18 RL, dan 17 siswa Sd 05 Muhammadiyah RL. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, dengan analisis mencakup uji validitas, reliabilitas, prasyarat, dan hipotesis menggunakan paired sample test dan ANOVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pojok baca di lokasi penelitian telah berjalan, hal ini ditunjukkan dengan skor angket positif. SD 77 dengan 84%, SD 18 dengan 81%, dan SD 05 Muhammadiyah dengan 79%. Representasi minat baca siswa juga positif: SD 77 dengan rata-rata 86%, SD 18 dengan 80%, dan SD 05 Muhammadiyah dengan 79%. Hasil uji Paired Samples T-Test menunjukkan nilai p yang sangat kecil. Maka, H_0 diterima yang menunjukkan bahwa program pojok baca efektif secara signifikan terhadap minat baca siswa.

Kata kunci : Efektivitas, Pojok Baca, Minat Baca.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERYANTAAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teoritik.....	14
B. Kajian Literatur	36
C. Kerangka Berfikir.....	45

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Objek dan Subjek Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian.....	66
--	----

B. Hasil Penelitian.....	DAFTAR ISI	77
C. Pembahasan Penelitian		117

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Populasi Siswa	49
TABEL 2. Alternatif Jawaban dan Skor Instrumen	51
TABEL 3. Kisi-Kisi Instrumen Pojok Baca	53
TABEL 4. Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca	54
TABEL 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
TABEL 6. Data Guru SD 18 Rejang Lebong	69
TABEL 7. Data Siswa SD 18 Rejang Lebong	70
TABEL 8. Data Siswa SD 77 Rejang Lebong	73
TABEL 9. Data Siswa SD 77 Rejang Lebong	73
TABEL 10. Data Guru SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong	76
TABEL 11. Data Siswa SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong	77
TABEL 12. Tabulasi Program Pojok Baca SD 77 Rejang Lebong	78
TABEL 13. Tabulasi Program Pojok Baca S SD 18 Rejang Lebong	80
TABEL 14. Tabulasi Program Pojok Baca SD 05 Muhammadiyah	82
TABEL 15. Tabulasi Minat Baca Siswa SD 77 Rejang Lebong	85
TABEL 16. Tabulasi Minat Baca Siswa SD 18 Rejang Lebong	89
TABEL 17. Tabulasi Minat Baca Siswa SD 05 Muhammadiyah	97
TABEL 18. Hasil Uji Normalitas SD 77 Rejang Lebong	100
TABEL 19. Hasil Uji Hipotesis paired sampel t test SD 77 Rejang Lebong	101
TABEL 20. Hasil Uji Normalitas SD 18 Rejang Lebong	103
TABEL 21. Hasil Uji Hipotesis paired sampel t test SD 18 Rejang Lebong	104
TABEL 22. Hasil Uji Normalitas SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong	105
TABEL 23. Hasil Uji Hipotesis paired sampel t test SD 05 Rejang Lebong	106
TABEL 24. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk	108
TABEL 25. Q.Q Plot Hasil Uji Homogenitas	109
TABEL 26. Hasil Uji Homogenitas Levene	110
TABEL 27. Hasil Uji ANOVA	112
TABEL 28. Descriptive Hasil Uji ANOVA	113
TABEL 29. Descriptive Plot Hasil Uji ANOVA	115

TABEL 30. Hasil Uji Post Hoc	115
---	-----

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Pola kerangka berfikir.....	46
GAMBAR 2. Diagram hasil program pojok baca	118
GAMBAR 3. Diagram hasil minat baca.....	120
GAMBAR 4. Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca	55

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia semakin hari semakin mengalami perkembangan yang begitu pesat, terutama di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan bidang keagamaan serta bidang-bidang ilmu pengetahuan lainnya.¹ Dengan semakin berkembang pesatnya ilmu pengetahuan yang ada saat ini, maka generasi penerus bangsa dituntut harus terampil dan cakap dalam menggali informasi terbaru yang ada dari berbagai sumber yang relevan. Salah satu cara sederhana yang bisa dilakukan untuk menggali informasi tersebut yaitu dengan cara membaca.

Adapun didalam al-quran yang menjelaskan tentang membaca yaitu surat al-alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

قَرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!"

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Dia menciptakan manusia dari segumpal darah."

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي

"Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,"

¹ AK Abu dan D Hafidhuddin, Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hikmah dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari*

اَلَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

"yang mengajar (manusia) dengan pena."

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ لَمْ يَعْلَمْ
ط

"Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dalam Qs Al-Alaq khususnya ayat pertama menjelaskan mengenai perintah membaca. Perintah membaca yang dimaksudkan oleh Allah SWT dimaknai sebagai seruan untuk membaca buku, membaca kebesaran-Nya, membaca diri sendiri, maupun alam semesta. Sehingga hal tersebut akan membuat manusia menjadi pandai dan terhindar dari kebodohan. Namun, dalam membaca kita harus memilah dan memilih apa yang akan dibaca sehingga akan berdampak positif terhadap diri kita. Tak lupa kita harus selalu menyebut nama Allah SWT.

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki, sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas.²

² RN Saputri dkk. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran

Dengan membaca maka pembaca berupaya untuk menangkap gagasan dari penulis, mengevaluasi bacaan, serta memahami isi dari bacaan. Sedangkan minat baca adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan suatu yang disukai. Jadi minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan siswa terhadap suatu bacaan. Untuk mempelajari sesuatu hal maka harus belajar dan menuntut ilmu terlebih dahulu tentunya orang yang mencari dan mendapatkan ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Kegiatan literasi memiliki kaitan erat dengan kegiatan membaca serta menulis. Tetapi, Deklarasi Praha 2003 menyatakan bahwasannya cara orang berkomunikasi dalam masyarakat juga mencakup literasi.³ Literasi mengacu pada hubungan sosial dan praktik yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, serta budaya. Melalui kemajuan teknologi dan pengetahuan, manusia dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keterampilan literasi agar dapat menciptakan pengetahuan baru. Keterampilan literasi membaca dan menulis mencakup tentang kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan bahasa tulisan dengan efektif dan sistematis yang pada akhirnya dapat memecahkan berbagai masalah.⁴

Untuk dapat memahami permasalahan secara kritis diperlukan kemampuan membaca yang dilatih dari kebiasaan membaca sejak dini. Dalam hal kebiasaan membaca, budaya membaca harus dikembangkan sebagai bentuk implementasi

³ AP Bungsu dan F Dafit, Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar, *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*,

⁴ KB Dharma, Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar, *Jurnal edukasi nonformal*

budaya membaca, menulis dan berpikir kritis dalam kehidupan seseorang. Dengan membaca, seseorang dapat menerima informasi atau pengetahuan yang diterima. Literasi dipraktikkan di sekolah melalui berbagai kegiatan dan program. Salah satunya program GLS (Gerakan Literasi Sekolah).⁵

Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa tahun lalu menunjukkan bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,86%), mendengarkan radio (40,26%) daripada membaca koran (23,46%).⁶ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya membaca atau minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Sedangkan di Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang unggul untuk menghadapi tantangan abad 21.

Negara-negara maju adalah negara yang minat baca masyarakatnya tinggi, oleh karena itu minat membaca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa.⁷ Dibandingkan dengan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. Di tingkat internasional Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti dalam setiap seribu orang hanya satu yang memiliki indeks membaca tinggi.

⁵ Ismi Kumala, Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran *Geografi* Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 23

⁶ Savira Anchatya Putri, *Peningkatan Minat dan Budaya Baca Masyarakat*, skripsi (Depok: Fak. Ilmu Pengetahuan Budaya Prodi Ilmu Perpustakaan UI, 2010), h. 02

⁷ D Adela, Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*

Berdasarkan survey UNESCO minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Dari 61 negara di dunia yang disurvei, Indonesia berada diperingkat ke-60. Pernyataan tersebut diperkuat oleh ungkapan Lucya Andam Dewi sebagai ketua Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), yaitu kondisi perbukuaan Indonesia masih menghadapi masalah klasik minat baca dan distribusi buku.⁸

Minat membaca merupakan kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.⁹

Semakin anak-anak kita banyak membaca, mereka akan mengetahui dunia kehidupannya, tahu asal-usul sejarahnya, dan itu akan membangun karakter mereka. Kegiatan membaca dan menulis adalah kesibukan kreatif yang bisa menjadi “pelarian positif” saat anak-anak muda dikecewakan oleh peristiwa-peristiwa sehari-hari. Kegiatan membaca dan menulis adalah dua hal yang sangat penting bagi pemikiran kritis. Karakter individu dibentuk saat orang melakukan tindakan membaca karena kegiatan itu memungkinkan banyak jalan untuk melihat diri sendiri dari membayangkan dunia yang dikisahkan dalam tulisan yang dibaca.

Tinggi rendahnya minat baca seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori,

⁸ Annisa Pitria Indriani dkk. Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler, *Jurnal Abmas* 22, no. 1 (2022): 37–43,

⁹ BA Saadati dan M Sadli, Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar,

prinsip, pengetahuan dan informasi, (2) keadaan lingkungan sosial yang kondusif, (3) keadaan lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.¹⁰

Kurikulum yang diterapkan saat ini menegaskan bahwa sekolah harus punya prosedur dalam menumbuhkan minat baca melalui Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 1 ayat 8 bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹¹

Literasi dipraktikkan di sekolah melalui berbagai kegiatan dan program salah satunya program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) merupakan kemitraan antara unsur sekolah (guru, kepala sekolah, siswa, pengawas sekolah, dewan pendidikan, orang tua/wali), penerbit, para akademisi, media massa, masyarakat (dunia usaha, tokoh masyarakat, dan lain-lain) yang dapat terwakili secara keteladanan, di bawah

¹⁰ A Alpian dan H Ruwaida, "Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar,

¹¹ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA.

koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) dan kelompok kepentingan.¹²

Program GLS mendukung gerakan pengembangan karakter terkait pembangunan karakter berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan dalam latihan ini ialah membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai selama 15 menit. Agenda ini dilakukan guna meningkatkan minat membaca siswa dan memaksimalkan kemampuan pemahaman bacaan untuk menambah pengetahuan. Bacaan menyimpan nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.¹³

Tujuan penerapan GLS adalah membuat sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang memiliki lingkungan literasi. Selain itu, pendidikan warga sekolah yang literasi dalam literasi, sains, numerasi, keuangan, digital, budaya, dan kewarganegaraan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina mengenai GLS (Gerakan literasi sekolah) menunjukkan bahwa budaya membaca dan menulis di kalangan generasi muda amat rendah.¹⁴ Padahal, membaca dan menulis adalah kegiatan yang berhubungan dengan transfer pengetahuan, memperkaya kosakata sebagai pintu masuk untuk menjelaskan dunia.

¹² F Dafit dan ZH Ramadan, Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar,

¹³ Syafa'atul Khusna dkk. Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 2 (26 Agustus 2022): 101–12,

¹⁴ N Agustina, IS Ramdhani, dan, Analisis gerakan literasi pojok baca terhadap minat baca kelas 4 SDN Bojong 04, 2022

Penelitian yang dilakukan oleh Aswat, menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di beberapa sekolah belum terlaksana secara optimal karena masih memiliki beberapa faktor penghambat yang masih kurang teratasi sehingga belum memiliki dampak yang positif terhadap gairah membaca siswa, hal tersebut terindikasi dari kurang terlihatnya aktivitas membaca buku bacaan oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah tersebut.¹⁵ Penelitian lain dilakukan oleh Pradana, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase minat baca siswa dari 48% di tahun 2016 menjadi 75% di tahun 2017.¹⁶

Salah satu faktor keberhasilan GLS adalah peralatan dan infrastruktur yang sinkron, salah satunya adalah penyediaan pojok baca. Pojok baca adalah pojok kecil di dalam kelas yang digunakan untuk membaca, yang menyediakan berbagai jenis buku anak dan koran untuk menghiasi sudut belajar. Menurut Marg (dalam Hermintoyo & Moh Adib), pojok baca adalah ruang baca dengan tali tipis untuk menggantung buku di dinding dan meja kecil yang nyaman untuk diduduki sambil membaca.¹⁷ Pojok baca diciptakan untuk mendorong minat membaca siswa. Pojok baca tidak disebut perpustakaan, tetapi pojok baca dapat menggantikan perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tempat membaca yang menarik

¹⁵ H Aswat, G Nurmaya, dan A Lely, Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar, 2020

¹⁶ FAP Pradana, Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar, 2020

¹⁷ D Adela, Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2022

perhatian siswa sehingga siswa dapat menemukan sesuatu yang baru dari bahan pustaka yang disediakan di pojok baca.

Peran pojok baca dalam pembentukan generasi yang bisa membaca dan menulis masih rendah. Permasalahan yang penulis temui dari hasil observasi di sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Curup Selatan ditemukan minat baca masih rendah. Sekolah-sekolah tersebut belum memiliki ketersediaan buku yang memadai, sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya minat baca siswa. Kemudian penulis juga belum menemukan adanya program dari sekolah untuk memberikan pemecahan masalah tersebut. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru dan kepala sekolah di Sekolah dasar Se-Kecamatan Curup Selatan, mereka belum menemukan metode untuk mengembangkan program pendidikan khususnya untuk meningkatkan minat baca siswa. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa program pengembangan minat baca sangat dibutuhkan di sekolah sebagai upaya meningkatkan minat siswa untuk membaca.

Akhir-akhir ini banyak sekolah yang menerapkan program pojok baca sebagai sarana bagi siswa untuk meningkatkan minat membaca siswa. Pojok baca merupakan perpustakaan mini yang dirancang khusus di pojok kelas atau ditempat lain yang mudah dijangkau oleh peserta didik yang berfungsi sebagai media dan sumber informasi bagi peserta didik di sekolah dasar.

Program pojok baca ini diharapkan mampu menjadi solusi agar meningkatkan kualitas literasi. Pojok baca merupakan pemanfaatan pojok kelas yang dijadikan perpustakaan mini untuk mendorong siswa agar rutin dan terstruktur dalam

membaca sehingga siswa mampu terbiasa untuk membaca. Dengan adanya pojok baca siswa tidak perlu ke perpustakaan siswa cukup berada di kelas dan memanfaatkan pojok baca tersebut ketika membaca atau mencari referensi bacaan.

Menurut Nurzaman Ruba, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa banyak sekali manfaat dari pojok baca ini diantaranya: 1. Menstimulasi peserta didik untuk lebih sering membaca. Dengan memiliki ruang baca yang nyaman, menarik minat peserta didik. Sudut ruang baca ini bisa ditata bersama peserta didik sehingga anak merasa memilikinya 2. Memudahkan guru menempatkan buku bacaan. Buku bacaan tidak berserak dimana-mana. Peserta didik berlatih untuk disiplin diri sehabis membaca mengembalikan lagi ke rak/tempatnya semula. 3. Merepresentasikan perpustakaan mini dikelas. Budaya membaca seharusnya dimulai sejak kecil. Ketika dewasa peserta didik tidak canggung lagi mengunjungi perpustakaan karena sudah dibiasakan sejak kecil.¹⁸

Beberapa kajian literatur yang mendukung penelitian ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriati yang mengatakan bahwa adanya pojok baca yang dihadirkan di sekolah sangat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai literasi antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan

¹⁸ C Amelia dan I Pratiwi, PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di UPT Sekolah Dasar, *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020

berbicara. Hadirnya pojok baca di kelas juga lebih mendekatkan dan mengakrabkan siswa dengan bahan bacaannya.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, mengatakan bahwa pojok baca memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Pojok baca sangat membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa di kelas. Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah sebagai fasilitator untuk membaca, sebagai bahan baca terdekat, tempat yang nyaman, tempat yang menarik untuk membaca dan tempat untuk membaca. Peran ini membantu menumbuhkan minat baca pada siswa di sekolah dasar.²⁰

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa di setiap kelas memang terdapat pojok baca yang sudah didesain rapi oleh wali kelas dan siswa setiap kelas masing-masing. Di pojok baca setiap kelas diisi dengan buku-buku penunjang pembelajaran di kelas, buku tentang keagamaan, bahkan hingga buku cerita pendek, dongeng dan lain-lain. Selain di isi beragam buku, pojok baca mini juga dilengkapi fasilitas meja dan kursi untuk anak membaca serta didekorasi dengan sedemikian rupa agar peserta didik nyaman membaca. Program pojok baca ini merupakan program yang dirancang kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Namun untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan program pojok baca dalam meningkatkan minat literasi baca peserta didik disekolah

¹⁹ A Afriati, U Jamaludin, dan. Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon, *Attadib*, 2021

²⁰ AR Kurniawan dkk. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, 2020

ini, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang “**Efektivitas Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Curup Selatan.**”

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian, maka penulis membatasi kajian penelitian ini hanya tertuju pada efektivitas minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Curup Selatan melalui implementasi program pojok baca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka ada beberapa rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana program pojok baca di sekolah dasar di Kecamatan Curup Selatan?
2. Bagaimana minat baca siswa di sekolah dasar di Kecamatan Curup Selatan ?
3. Bagaimana perbedaan rata-rata tingkat minat baca siswa di sekolah dasar di Kecamatan Curup Selatan berdasarkan program pojok baca ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana program pojok baca di sekolah dasar di Kecamatan Curup Selatan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana minat baca siswa kelas V di sekolah dasar di Kecamatan Curup Selatan.

3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat minat baca siswa di sekolah dasar di Kecamatan Curup Selatan berdasarkan program pojok baca.

E. Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritik

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan, baik sebagai pemikiran, konsep, dan sebuah pertimbangan dalam dunia pendidikan mengenai wawasan tentang program pojok baca dan minat baca siswa terhadap bidang pendidikan di SD di Kecamatan Curup selatan.

2. Manfaat praktis

a. Untuk kepala sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah agar dapat meningkatkan minat baca para siswa dan siswinya.

b. Untuk komite sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi komite sekolah agar dapat mengolah biaya pendidikan sesuai standar atau prosedur kebutuhan.

c. Untuk para guru

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi para guru agar lebih giat mengajar agar target yang diharapkan bisa tercapai.

d. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang literasi membaca di Indonesia dan pendidikan di Indonesia.

e. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi kepada para peneliti selanjutnya agar dapat menjadi bahan referensi atau rujukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teoritik

1. Program Pojok Baca

Pada dasarnya keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan yang akan diberikan tidak berarti karena melihat saat ini adalah era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan, utamanya membaca. Mengingat pentingnya keterampilan membaca tersebut, maka perlu pembinaan dari tingkat dasar sampai jenjang yang lebih tinggi bahkan mahasiswa sekalipun.¹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan membaca adalah dengan menerapkan program pojok baca. Beberapa definisi dan pendapat para ahli mengenai pojok baca adalah sebagai berikut.

1. Pengertian Program Pojok Baca

Pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui pojok baca siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca. Pojok baca digunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan.

¹ Andi Halimah, Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi, *Auladuna* 1, no. 1 (2014): 27–35.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa tahapan membuat sudut baca kelas adalah suatu sudut atau tempat lain yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.² Tahapan membuat sudut baca kelas dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lainnya yang strategis di dalam kelas.

Menurut Marg pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. Siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Sudut baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca.³

Menurut Haryanti pojok baca adalah suatu sudut ruang yang dilengkapi dengan rak buku, sehingga pengunjung bisa melihat, memilih, dan membuka buku yang tersedia. Pojok baca dapat disebut sebagai sudut baca, Kemendikbud menerangkan bahwa sudut atau pojok

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Ditjen Dikdasmen Kemdikbud 2016. Diakses 29 November 2021.

³ Marg, SriAurobindo. *Reading Corner in Schools of Mathura District*, Uttar Pradesh. Department of Elementary Education.

sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.⁴

Maka dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya pojok baca adalah sebuah ruangan yang disediakan khusus sebagai sarana untuk memfasilitasi para siswa untuk membaca. Dengan adanya pojok baca tersebut, para siswa bebas untuk memilih buku untuk dibaca dan dipelajari baik secara mandiri maupun kelompok.

Jenis bahan bacaan yang ditempatkan di sudut baca kelas dapat berupa buku teks pelajaran, buku cerita, hasil karya peserta didik dan guru, komik, koran, majalah anak, kliping, dan sumber belajar lainnya. Adapun tahapan dalam membuat sudut baca kelas:

- 1) Menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka.
- 2) Merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan peserta didik.
- 3) Merancang model penataan koleksi bahan pustaka.
- 4) Menyediakan tempat/rak koleksi yang cukup, kuat, dan aman.
- 5) Menentukan, memilah, dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang akan ditempatkan di sudut baca, sesuai dengan minat dan jenjang/kemampuan baca peserta didik.

⁴ Haryanti, Trini Librarian terdapat pada Inovasi pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan Masyarakat 2010.

- 6) Menyiapkan koleksi bahan pustaka dari perpustakaan minimal sejumlah peserta didik di kelas tersebut.
- 7) Melengkapi koleksi bahan pustaka di sudut baca, (oleh peserta didik dan kontribusi orang tua)
- 8) Menata koleksi bahan pustaka pada tempat/rak yang lebih disediakan (dilakukan oleh guru bersama peserta didik)
- 9) Menyiapkan buku rekap baca (berisi nama peserta didik dan judul buku)
- 10) Koleksi sudut baca sebaiknya selalu diperbarui untuk mempertahankan minat baca peserta didik minimal 1 bulan sekali.
- 11) Tanggung jawab pengelolaan sudut baca melibatkan guru kelas dan peserta didik.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa pojok baca merupakan sudut atau pojok baca di dalam kelas untuk menaruh koleksi buku dan karya peserta didik ditata dengan secara menarik serta nyaman sehingga dapat diakses oleh siswa.

2. Komponen Pojok Baca

Pelaksanaan pojok baca di sekolah perlu adanya beberapa komponen yang harus diperhatikan di dalamnya. Untuk itu, penyelenggara pojok baca dalam pendidikan perlu memperhatikan komponen pojok baca di lingkungan pendidikan sekolah. Komponen-

⁵ SWN Noya dkk., *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Alternatif Penguatan Literasi Membaca di Desa Klis Kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya, 2023*

komponen itu adalah guru, siswa, sarana prasarana, karyawan dan kurikulum.⁶

a. Guru

Dalam penerapan program pojok baca, guru memiliki kebebasan untuk mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi terhadap pojok baca sehingga mempermudah siswa untuk belajar di pojok baca. Guru diharapkan membantu dan memotivasi siswa dalam menemukan sesuatu dan memilih buku bacaan di lingkungan pojok baca. Kemampuan dan kreativitas guru dalam mendesain pojok siswa sangat membantu dan menarik perhatian siswa untuk membaca di pojok baca. Pendekatan dan pemilihan materi oleh guru akan menentukan warna dalam keterampilan membaca. Guru juga dapat memberikan informasi tentang buku-buku yang berkualitas pada peserta didik dan karya-karya inspiratif sebagai bahan bacaan.

b. Motivasi siswa

Motivasi merupakan kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.⁷ Tindakan yang dimaksud adalah berkaitan dengan kegiatan pojok baca. Untuk itu, produktivitas membaca seseorang dipengaruhi oleh motivasi pada dirinya. Semakin banyak

⁶ S. Pujiono, *Berpikir Kritis Dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Meningkatkan Jati Diri Bangsa*, *Prosiding Bahasa & Sastra Indonesia*, 2012, 778–83.

⁷ M. Syaom Barliana, *Semiotika: Tentang Membaca Tanda-Tanda*, *Menyambut Masa Purna Bakti Prof. Dr. Helius Syamsudin*, 2008, 1–17.

produk/referensi membaca yang dihasilkan semakin tinggi pula motivasi dan komitmen diri dari para siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi membaca adalah dengan menciptakan budaya, literasi dan ruang membaca. Kemudian menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kewajiban dan kebutuhan.

c. Ketersediaan buku bacaan

Buku bacaan yang menarik dan beragam merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan sebelum membuat pojok baca. Menumbuhkan minat siswa untuk membaca dengan menyediakan berbagai buku menarik baik dalam bidang pendidikan, agama dan sosial adalah suatu hal yang primer mengingat dalam usia pembiasaan membaca para siswa lebih memilih buku yang menarik daripada buku-buku yang berisi kumpulan materi.⁸ Komponen lainnya berupa penataan dan desain buku, isi buku dan ilustrasinya dan penyajian buku pada rak-rak yang terdapat di ruangan pojok baca.

d. Sarana dan prasarana

Untuk membangun ruang pojok baca yang nyaman perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- 1) menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan pojok baca.

⁸ TR Aprilia, Y Siyamto, dan. Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan 3M dan Pojok Baca, 2022

- 2) merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan siswa
- 3) merancang model penataan koleksi bahan pustaka dengan menyediakan tempat atau rak koleksi yang cukup kuat, aman, menentukan, memilih, dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang akan ditempatkan di pojok baca kelas
- 4) menata koleksi bahan pustaka pada tempat atau rak yang telah disediakan dan menyediakan buku rekap baca.
- 5) koleksi sudut baca kelas sebaiknya selalu diperbarui untuk mempertahankan minat baca siswa minimal satu bulan sekali.⁹

3. Tujuan Program Pojok Baca

Beberapa kegiatan yang menjadi tujuan dalam program pojok baca adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Membiasakan diri siswa untuk berkunjung ke pojok baca

Pojok baca adalah pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas. Pengenalan siswa ke pojok baca kelas diharapkan bisa menanamkan budaya membaca sejak dini dari kelas awal. Sudah seharusnya lembaga pendidikan berupaya menciptakan pojok baca sebagai pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku di tiap-tiap kelas. Adanya pojok

⁹ H Aswat, G Nurmaya, dan A Lely, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar, 2022

¹⁰ Indriani dkk. Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler.

baca diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca yang dapat mengembangkan potensi diri dan daya pikir mereka.

2) Adanya program dan kegiatan membaca

Literasi menjadi sesuatu yang tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan karena menjadi sarana untuk mengenal, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di lingkungan sekolah ataupun di rumah.¹¹ Salah satu program yang dapat dilakukan di pojok baca adalah dengan melatih para siswa untuk gemar membaca. Hal ini dapat membentuk perilaku dan kemampuan berfikir yang baik bagi seorang anak. Buku yang bervariasi di pojok baca dan disusun dengan tema yang sesuai, akan menumbuhkan semangat para siswa untuk mengeksplor kemampuan mereka.

3) Bercerita (*story telling*)

Bercerita adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan para siswa di pojok baca untuk melatih kemampuan membaca mereka. Pada program ini para siswa dilatih untuk membaca terlebih dahulu dan kemudian harus menceritakan kembali tentang bacaan mereka untuk kemudian diceritakan di hadapan guru dan teman-teman.

¹¹ Susanti Agustina, Pengembangan Program Membaca Di Perpustakaan: Salah Satu Komponen Penting Menjadi Murid Melek Informasi (Information Literate Student), *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 1, no. 1 (2013): 107,

4. Indikator Keberhasilan Program Pojok Baca

Dalam melihat keberhasilan daripada adanya program pojok baca di kelas, ada beberapa indikator yang harus dicapai. Untuk itu beberapa indikator tersebut sebagai berikut:¹²

1) Pembiasaan

Keberhasilan program pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa bisa dilakukan dengan tahap pembiasaan. Siswa membutuhkan waktu 15 menit untuk membaca setiap hari, jurnal membaca harian, menciptakan lingkungan kaya teks, penataan sarana literasi, dan memilih buku bacaan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa cinta membaca di luar jam pelajaran dan siswa mampu menumbuhkan dan mengembangkan berbagai macam sumber bacaan yang membentuk rasa percaya diri anak sebagai pembaca yang baik.

2) Pengembangan

Pada tahap ini, membutuhkan waktu 15 menit bagi siswa untuk membaca setiap harinya, jam membaca mandiri untuk kegiatan kulikuler/ko-kulikuler, menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan yang tujuannya untuk membangun interaksi siswa, mengasah kemampuan siswa dalam buku, mengasah kemampuan siswa untuk berfikir kritis, analisis, kreatif, inovatif yang mendorong siswa untuk

¹² Panji Hidayatulloh dkk. Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu, *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1, no. 1 (2019): 6–11,

mencari keterkaitan antara buku yang dibaca pada dirinya dan lingkungannya.

3) Pembelajaran

Dalam tahap pembelajaran, memberikan pembelajaran kepada siswa untuk membaca 15 menit. Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin yang tujuannya untuk membangun kemampuan berfikir kritis siswa, siswa mampu mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif, siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam memahami teks dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, memiliki kemampuan untuk menemukan informasi, mengevaluasi dan mampu mengeksploitasi informasi untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat sasaran.¹³

Kemendikbud menjelaskan beberapa indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan pojok baca atau sudut baca kelas antara lain:¹⁴

- a. Terdapat sudut baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka sesuai jumlah siswa;
- b. Meningkatnya frekuensi membaca siswa
- c. Adanya pemanfaatan sudut baca dalam pembelajaran;
- d. Sudut baca kelas tertata dan terkelola setiap akhir pembelajaran;

¹³ Asyraf Suryadin, Said Akhmad Maulana, dan Runi Alcitra Amalia, Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Sekaput di Warung Kopi, *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 9, no. 2 (2021): 260–73,

¹⁴ Kori Sundari, Komponen membaca pada anak, *Pedagogik I*, no. 2 (2013): 51–56.

- e. Koleksi bahan pustaka di sudut baca kelas diperbarui secara berkala;
- f. Ada kegiatan guru membacakan buku dengan nyaring atau siswa membaca secara mandiri dengan menggunakan koleksi buku di pojok baca kelas;
- g. Terdapat daftar koleksi serta daftar rekap bacaan untuk pojok baca kelas; dan
- h. Peningkatan dalam keterampilan membaca dan komunikasi bagi siswa dan guru.

2. Kegiatan Membaca

a. Definisi Membaca

Menurut Marksheffel yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berfikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah pada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. Aksi-aksi pada waktu membaca tersebut berupa memperoleh pengetahuan dari simbol-simbol huruf atau gambar yang diamati, pemecahan masalah-masalah yang timbul serta menginterpretasikan simbol-simbol huruf atau gambar-gambar, dan sebagainya.¹⁵

Bond dan Wagner pun menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal bahwa membaca merupakan suatu proses

¹⁵ Keterampilan Berbahasa, *Keterampilan Membaca (Dr.H.Dalman,M.Pd).pdf*, 3 ed. (bogor: inmedia, 2022).

menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.¹⁶

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan para ahli bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau aktivitas kompleks yang dilakukan secara sengaja dengan cara menerjemakan simbol-simbol atau gambar ke dalam kata-kata lisan. Selain tentang bagaimana menerjemahkan simbol-simbol, membaca pun melibatkan proses berfikir berupa kemampuan pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, serta evaluasi, dengan tujuan pemahaman konsep yang dimaksudkan pengarang secara menyeluruh.

Adapun tujuan membaca selain untuk belajar adalah sebagai berikut¹⁷

- 1) Membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Menurut

¹⁶ AN Wulanjani dan CW Anggraeni, Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar, *Proceeding of Biology Education*, 2019

¹⁷ MA Evans dan L Hulak, Learning to read at home: Kindergarten children's report in relation to observed parent behaviour, *Early Childhood Research Quarterly*, 2023

David Eskey tujuan membaca semacam ini adalah *reading for pleasure*.

- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran buku ilmu pengetahuan. Hal ini disebut juga dengan *reading for intellectual profit*.
- 3) Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, membaca prosedur kerja dan dari pekerjaan tertentu. Kegiatan membaca semacam ini dinamakan dengan *reading for work*.

b. Komponen Dalam Membaca

Kemampuan seseorang untuk memahami bacaan secara nyata dipengaruhi oleh tujuan membacanya. Tujuan komponen membaca yang dirumuskan secara jelas akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Komponen dalam proses membaca melibatkan kegiatan fisik dan mental. Komponen dalam membaca terdiri dari delapan aspek. Aspek tersebut adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Aspek sensorik, yaitu kemampuan untuk memahami symbol-simbol tertulis
- 2) Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
- 3) Aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatika.

¹⁸ Berbahasa, *Keterampilan Membaca (Dr.H.Dalman,M.Pd)*.

- 4) Aspek asosiasi, yaitu kemampuan mengenal hubungan antara symbol dan bunyi. Dan antara kata-kata yang dipresentasikan.
- 5) Aspek pengalaman, yaitu kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
- 6) Aspek berfikir, yaitu kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.
- 7) Aspek belajar, yaitu kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari untuk interferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- 8) Aspek afektif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan pembaca.¹⁹

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Mengembangkan bacaan terhadap siswa dapat diintegrasikan dengan komponen membaca antara lain:²⁰

- 1) Mengenal sistem tulisan yang digunakan
- 2) Mengenal kosakata

¹⁹ Mohammad Arif Taboer dkk. Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 29, no. 2 (2020): 182–90,

²⁰ R Z Gulo, A Abdurahman, dan. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Padang, 2016.

- 3) Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topic dan gagasan utama
- 4) Menentukan makna kata-kata, termasuk kosakata sulit, dari konteks tertulis
- 5) Mengenal kelas gramatikal, kata benda, kata sifat, dan sebagainya
- 6) Menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat seperti subyek, predikat, objek, dan preposisi.
- 7) Mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis.
- 8) Merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipasi.
- 9) Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan.
- 10) Menggunakan strategi membaca yang berbeda tujuan-tujuan membaca yang berbeda seperti mencari ide utama atau melakukan studi secara mendalam.

3. Minat Baca

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Perasaan senang itu biasanya akan menumbuhkan minat, apalagi jika diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik. Minat dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, minat baca berarti dorongan atau motivasi untuk membaca. Minat baca juga bisa berfungsi

sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca, yang berarti pula motivasi untuk belajar.²¹

Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting.²²

Minat baca adalah hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar.²³

a. Indikator Minat Baca

Adapun menurut Sudarsana dan Bastiano menyatakan bahwa ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang: a. kesenangan membaca; b. kesadaran akan manfaat membaca; c. frekuensi membaca; d. jumlah buku yang pernah di baca. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menentukan indikator variable minat baca dengan mengadopsi pendapat dari Dalman serta Budarsana dan bastiano. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut :²⁴

²¹ Erwin Harianto, Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa, *Jurnal didaktika* 9, no. 1 (2020): 1–8.

²² Sundari, Komponen membaca pada anak.

²³ Erna Ikawati, Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini, *Logaritma* I, no. 02 (2013): 1.

²⁴ Sundari, Komponen membaca pada anak.

1) Kesenangan membaca

Ketertarikan peserta didik untuk membaca dengan kesadarannya sendiri merupakan kesenangan yang dipengaruhi oleh minat baca. Ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca akan diapresiasi perasaan senang dalam membaca, semakin tinggi ketertarikan peserta didik dengan kegiatan membaca, maka peserta didik semakin senang dengan kegiatan membaca

2) Kesadaran akan manfaat membaca

Semakin sadar akan pentingnya kegiatan membaca, maka semakin besar minat baca seseorang. Kesadaran akan pentingnya membaca dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadikan anak untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan membaca tersebut yang akan menimbulkan minat baca anak.

3) Frekuensi membaca

Frekuensi atau keseringan seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.

4) Kuantitas bacaan

Orang yang mempunyai minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif yaitu sumber bacaan yang tidak hanya dibutuhkan. Seseorang yang suka membaca akan mempunyai koleksi buku bacaan yang banyak.

b. Tahap-Tahap Perkembangan dan Cara Meningkatkan Minat Membaca

Menurut Piaget, sejak lahir hingga dewasa pikiran anak berkembang melalui jenjang-jenjang berperiode sesuai dengan tingkatan kematangan secara keseluruhan dan juga melalui interaksi-interaksinya dengan lingkungannya.²⁵ Piaget mengemukakan empat jenjang utama perkembangan pikiran anak dan masing-masing jenjang itu berbagi pula atas beberapa sub jenjang sebagai berikut.²⁶

- 1) Jenjang Sensorimotoris (sejak lahir hingga 18-24 bulan). Pada periode ini perkembangan pikiran logis belum ada sama sekali. Pikiran anak hanya terikat dan terbentuk oleh gerakan-gerakan yang dilakukannya secara aktif (gerakan-gerakan motoris), mulai dari gerakan refleks dan berkembang sampai gerakan yang lebih terkoordinasi dan terkendali.
- 2) Jenjang Praoperasional (18-24 bulan hingga 6-7 tahun). Pada periode ini ciri yang paling khas adalah berkembangnya kemampuan berpikir dengan bantuan simbol-simbol (lambang-lambang). Simbol yang dimaksud disini adalah sesuatu yang dipergunakan mewakili suatu objek dan dapat berupa mimik, gambar, citra mental, atau kata (bahasa).

²⁵ Berbahasa, *Keterampilan Membaca (Dr.H.Dalman,M.Pd)*. Hlm 54-56

²⁶ A Alpian dan H Ruwaida, *Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar*, 2019

- 3) Jenjang Operasi Konkret (6-7 hingga 11-12 tahun). Pada jenjang ini pikiran bernalar dan logis tentang objek-objek yang dihadapi secara nyata telah berkembang pada anak. Hal ini bisa dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pada anak tersebut sudah berkembang tetapi tingkat pemahaman terhadap bacaan masih minim.
- 4) Jenjang Operasi Formal (12 hingga 15 tahun). Jenjang ini memberikan identitas bahwa kematangan pikiran bernalar dan logis tidak hanya berkenaan dengan objek-objek atau data-data konkret, tetapi juga berkenaan dengan hubungan –hubungan yang mungkin terdapat antara objek-objek itu. Kemampuan membuat dan menguji hipotesis juga berkembang. Dari jenjang ini hingga jenjang yang lebih dewasa, tingkat kemampuan membaca semakin berkembang dan terampil. Begitu juga dengan tingkat pemahaman terhadap bacaan semakin mengarah sesuai arah dan tujuan ide, pesan, dan tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam tulisannya.

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa di kelasnya adalah sebagai berikut :²⁷

- 1) Guru menyelenggarakan jam cerita pada saat pembelajaran (*home to home*).

²⁷ Kurniawan dkk. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.

Upaya guru untuk menumbuhkan minat baca siswa telah dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dalam menulis dan bahan bacaan yang mereka sukai. Siswa bebas membaca tanpa dipaksa. Dengan demikian, pemahaman membaca bermanfaat tidak hanya untuk berbagai kemampuan memahami setiap kata, tetapi juga untuk kemampuan menafsirkan, mengevaluasi, dan memperoleh pemahaman yang komprehensif.

2) Memberikan tugas membaca

Membaca merupakan salah satu hubungan dalam penguasaan ilmu namun hal ini masih tidak bisa dijadikan budaya dalam kehidupan sehari – hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa yakni dengan adanya pemberian tugas membaca. Guru dapat memberikan tugas literasi dua kali setiap minggu menggunakan alat bantu media berupa PPT atau Zoom. Selanjutnya Guru dapat memilih siswa secara acak untuk kembali menjelaskan isi dari cerita. Membaca merupakan pengolahan bacaan secara kreatif dilakukan pembaca agar mendapatkan pemahaman secara menyeluruh tentang isi bacaan tersebut yang memiliki penilaian terhadap kondisi, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan

3) Membiasakan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dapat dilakukan oleh setiap guru kelas. Guru kelas dapat

mengimplementasikan ini dengan cara membaca bersama di kelas pada hari-hari tertentu.

c. Faktor Penghambat dan Pendorong Minat Baca

Secara genetik, gangguan perkembangan membaca memiliki korelasi dengan masalah disleksia pada salah satu anggota keluarga seorang anak dan keterlambatan perkembangan fisik terutama pada perkembangan otak dan hambatan psikis, seperti ketidakmampuan berkonsentrasi, kelemahan mengingat, dan menganalisis bentuk, huruf, atau kata.²⁸

Untuk mendorong perkembangan membaca, ada kebiasaan baik yang perlu dijaga dan dimiliki dalam kegiatan membaca antara lain sebagai berikut:²⁹

- 1) Memiliki penalaran terhadap arah dan tujuan kegiatan membaca
- 2) Berkonsentrasi secara penuh terhadap kegiatan membaca dan bacaan
- 3) Sebelum membaca, sebaiknya menyiapkan alat tulis, catatan kecil, atau rangkuman dengan maksud alat bantu sebagai pemberi tanda dan memudahkan memahami isi bacaan.
- 4) Membaca secara berencana, teratur dan sistematis.

²⁸ J Piaget, *La psychologie de l'intelligence*, 2020

²⁹ Z Babakr, P Mohamedamin, dan. Piaget's cognitive developmental theory: Critical review," *Education Quarterly*. 2019

- 5) Menjaga sikap dan etika ketika membaca dengan mengatur jarak mata dan buku kurang lebih 25-30 cm. hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik
- 6) Rajin memanfaatkan jasa perpustakaan baik umum maupun koleksi pribadi
- 7) Setiap kali membaca 1-2 jam, sebaiknya meluangkan waktu untuk beristirahat
- 8) Membaca sesuai dengan kebutuhan pada saat-saat tertentu.

B. Kajian Literatur

Pada bagian kajian literatur ini akan mengkaji hasil penelitian yang sudah ada untuk kemudian dikaji kembali agar diketahui secara jelas kontribusi dalam penelitian yang dilakukan ini. Berikut ini penelitian- penelitian terdahuluyang mempunyai persamaan dan perbedaan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Maryanti yang berjudul “Efektivitas Pojok Baca di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri” Pnelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pojok baca di kelas tinggi sekolah dasar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas pojok baca di kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas tinggi pada semua indikator pemanfaatan pojok baca berada pada kriteria efektif dengan rata-rata persentase 71, 52%, sehingga dapat disimpulkan

bahwa pojok baca telah efektif di kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.³⁰

Kesamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama menerapkan program pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama merupakan penelitian kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey dan hanya dilakukan di 1 sekolah. Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksploratoris. dan penelitian ini dilakukan di 3 sekolah yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan Nilda Savitri yang berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh, dan (2) kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh dimanfaatkan ketika melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah, sebagai bahan diskusi atau bahan pencarian dan mengisi waktu kekosongan siswa. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan pojok baca adalah

³⁰ Diah Maryanti, Efektivitas Pojok Baca Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri, Skripsi (Universitas Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 16 September 2022),

koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala, siswa yang tidak suka membaca, pengadaan variasi buku yang masih kurang, dan kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua.³¹

Kesamaan dalam penelitian ini yakni memiliki variabel penelitian yang sama. Yakni membahas tentang program pojok baca dan minat baca pada siswa di kelas V sekolah dasar. Adapun perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya merupakan penelitian kualitatif, karena hanya ingin mendeskripsikan pemanfaatan program pojok baca dengan tolak ukur minat baca siswa. Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksploratoris untuk melihat pengaruh program pojok baca terhadap minat baca siswa. Serta jika penelitian sebelumnya hanya dilakukan di 1 sekolah, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di 3 sekolah yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amiro yang berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi minat baca siswa kelas IV MI Taufiqiyah Semarang, pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Taufiqiyah Semarang, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca di kelas IV MI Taufiqiyah Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa : (1) Kondisi minat baca siswa kelas IV MI Taufiqiyah terbilang rendah.

³¹ N Savitra, *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas VA Pada MIN 4 Banda Aceh*, 2022

Hal ini ditunjukkan pada sedikitnya siswa kelas IV yang memiliki kegemaran membaca dan sebagian besar siswa kelas IV tidak suka mengisi waktu luangnya dengan membaca. (2) Pemanfaatan pojok baca di kelas IV terhitung belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh penataan pojok baca yang kurang rapi sehingga menjadikan pojok baca kurang menarik serta guru belum mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar, sumber rujukan serta tempat siswa membaca di waktu luang. (3) Faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV MI Taufiqiyah diantaranya adanya dukungan dari pihak-pihak terkait, antusiasme siswa yang cukup baik, partisipasi aktif orang tua siswa, kerjasama dengan beberapa lembaga dan keberadaan pojok baca membantu perpustakaan dalam menyediakan buku bacaan untuk siswa. (4) Faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV MI Taufiqiyah diantaranya kondisi beberapa buku di pojok baca yang rusak atau bahkan hilang, penataan dan dekorasi pojok baca yang belum maksimal.³²

Kesamaan dalam penelitian ini yakni memiliki variabel penelitian yang sama. Yakni membahas tentang program pojok baca dan minat baca pada siswa. Adapun perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya merupakan penelitian kualitatif, karena hanya ingin mendeskripsikan pemanfaatan program pojok baca dengan tolak ukur minat baca siswa kelas IV di MI Taufiqiyah. Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksploratoris untuk melihat pengaruh program pojok baca

³² Siti Amiroh, Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang - Walisongo Repository, 2020,

terhadap minat baca siswa di kelas V. Serta jika penelitian sebelumnya hanya dilakukan di 1 sekolah, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di 3 sekolah yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Litsa Nailul Fauziyah, yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca terhadap Pembiasaan Budaya Literasi di Kelas VA MIN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap pembiasaan budaya literasi di kelas VA MIN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022. 2) untuk mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap pembiasaan budaya literasi di kelas VA MIN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil yang telah diolah, diperoleh data sebagai berikut: 1) Ada pengaruh yang signifikan dengan hasil tabel coefficients perhitungan regresi linier sederhana bahwa nilai T_{hitung} sebesar 4,149 dan nilai T_{tabel} pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,042. Karena $T_{hitung} (4,149) > T_{tabel} (2,042)$ maka, H_0 ditolak; 2) Besar pengaruh diperoleh dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,365. Hasil R square sebesar 0,365 tergolong kategori interval 0,20 – 0,399, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R Square termasuk kategori rendah. Besar persentase pengaruh variabel pojok baca

terhadap variabel budaya literasi adalah sebesar 36,5%. Sedangkan 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.³³

Kesamaan dalam penelitian ini yakni memiliki variabel penelitian yang sama. Yakni membahas tentang program pojok baca dan minat baca pada siswa di kelas V sekolah dasar dan kedua penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan paired sample t test dan anova karena selain ingin melihat pengaruh, penelitian ini juga ingin membandingkan hasil penelitiannya sebab penelitian ini dilakukan di 3 sekolah yang berbeda.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Nursagita dkk, artikel yang berjudul “Efektivitas Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Mis Syababul Qorib Melati Ii Kecamatan Perbaungan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi minat baca siswa kelas II MIS Syababul Qorib Melati II, program pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II MIS Syababul Qorib Melati II. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kondisi minat baca terbilang rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun faktor eksternal. Siswa lebih senang bermain gadget di waktu luang daripada membaca buku. (2) Minat Baca Siswa Kelas II Dengan Dibentuknya Program Pojok sangat meningkat. Setelah dibentuk pojok baca di setiap kelas minat membaca siswa

³³ Litsa Nailul Fauziyah, Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca terhadap Pembiasaan Budaya Literasi di Kelas VA MIN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 - Digital Library UINKHAS Jember, 2022,

semakin meningkat terkhususnya di kelas II. Agar minat baca siswa selalu meningkat maka pojok baca dibuat semenarik mungkin untuk menghias sudut ruangan dengan berbagai hiasan yang ditata secara rapi, yang tujuannya itu supaya anak betah dalam ruangan sekaligus secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca siswa.³⁴

Kesamaan dalam penelitian ini yakni memiliki variabel penelitian yang sama. Yakni membahas tentang program pojok baca dan minat baca pada siswa. Adapun perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya merupakan penelitian kualitatif, karena hanya ingin mendeskripsikan pemanfaatan program pojok baca dengan tolak ukur minat baca siswa. Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksploratoris untuk melihat pengaruh program pojok baca terhadap minat baca siswa. Serta jika penelitian sebelumnya hanya dilakukan di 1 sekolah pada kelas II, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di 3 sekolah yang berbeda pada kelas V.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Kurniawan dkk, artikel yang berjudul “Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura” Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah

³⁴ N Nursagita, K Lubis, Dan Y Warda, Efektivitas Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Mis Syababul Qorib Melati Ii Kecamatan Perbaungan, 2023

dengan pembiasaan, pembelajaran, pengembangan dan program sekolah untuk siswa membaca. 2) minat baca siswa meningkat dengan adanya pojok baca yang mendorong siswa untuk lebih menghargai waktunya untuk membaca buku di pojok baca kelas. 3) implementasi pojok baca ini cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah dan memudahkan guru dalam menerapkan dan mengkaitkan pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi.³⁵

Kesamaan dalam penelitian ini yakni memiliki variabel penelitian yang sama. Yakni membahas tentang program pojok baca dan minat baca pada siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura. Adapun perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya merupakan penelitian kualitatif induktif, karena hanya ingin mendeskripsikan pemanfaatan program pojok baca dengan tolak ukur minat baca siswa. Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksploratoris untuk melihat pengaruh program pojok baca terhadap minat baca siswa. Serta jika penelitian sebelumnya hanya dilakukan di 1 sekolah MI, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di 3 sekolah yang berbeda.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Syafa'atul Khusna dkk, artikel yang berjudul “Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi perencanaan dan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta hambatan dan pendukung dalam implementasi program tersebut. Penelitian ini

³⁵ W Kurniawan dan A Sutopo, Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura, *PaKMas*, 2021

menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Salakbrojo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program gerakan literasi di SD Negeri Salakbrojo dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Produk program Gerakan Literasi di SD Negeri Salakbrojo adalah kegiatan membaca buku 15 menit, membaca 3 surah dalam juz 30 selama 15 menit setiap pagi, dan kunjungan perpustakaan setiap jam istirahat.³⁶

Kesamaan dalam penelitian ini yakni memiliki variabel penelitian yang sama. Yakni membahas tentang minat baca siswa sekolah dasar. Adapun perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya merupakan penelitian kualitatif, karena hanya ingin mendeskripsikan minat baca siswa. Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksploratoris untuk melihat pengaruh program pojok baca terhadap minat baca siswa. Serta jika penelitian sebelumnya hanya dilakukan di 1 sekolah, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di 3 sekolah yang berbeda.

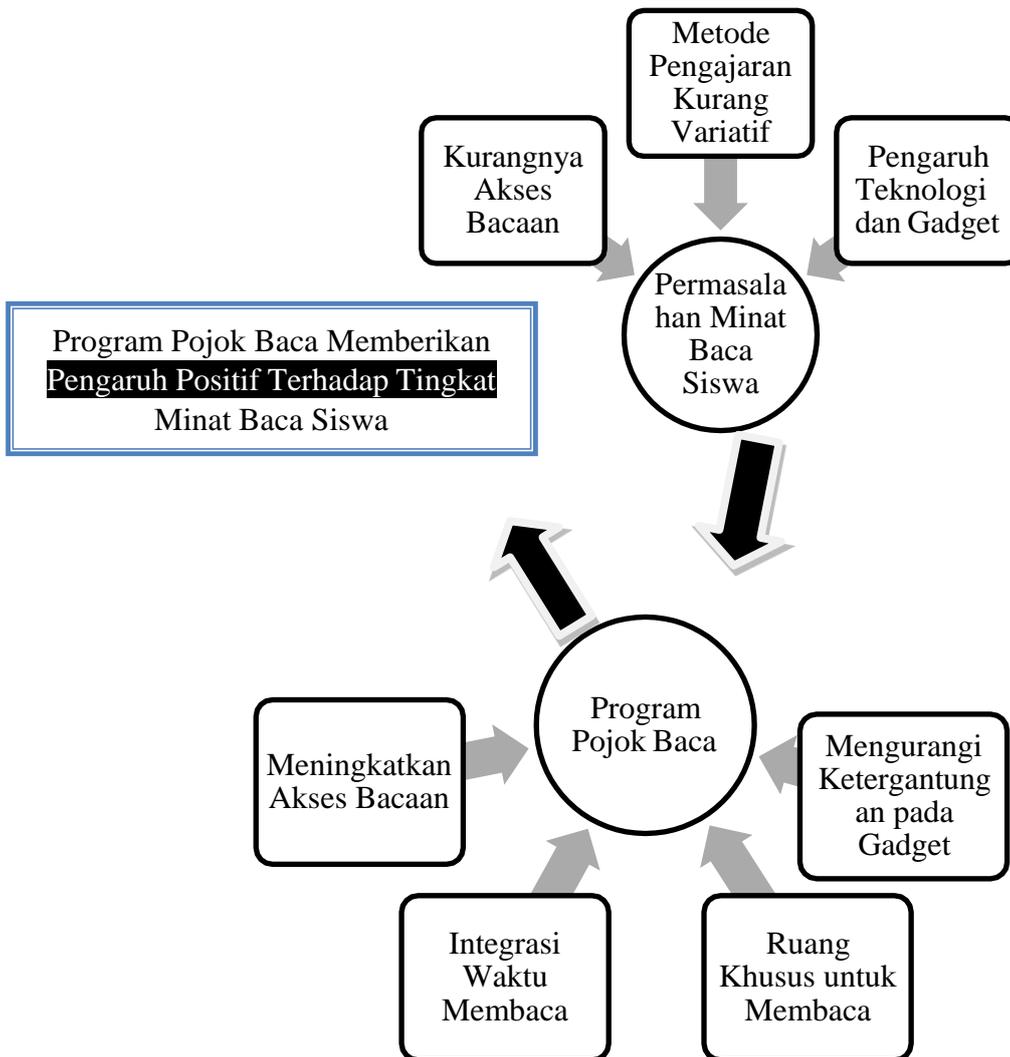
C. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang kerap terjadi di sekolah dasar terkait minat baca siswa mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat usia siswa. Banyak perpustakaan sekolah yang kurang lengkap dan tidak memiliki buku-buku yang menarik minat siswa. Kedua, metode pengajaran yang kurang variatif dan menarik dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk membaca. Guru

³⁶ Syafa'atul Khusna dkk. Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 2 (26 Agustus 2022): 101–12,

mungkin lebih fokus pada pencapaian kurikulum dan kurang memberikan waktu untuk kegiatan membaca yang menyenangkan. Terakhir, perkembangan teknologi dan kehadiran gadget sering kali membuat siswa lebih tertarik pada hiburan digital daripada membaca buku.

Pelaksanaan program pojok baca dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pojok baca menyediakan akses mudah ke berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat usia siswa. Dengan adanya pojok baca, siswa memiliki ruang khusus yang nyaman dan menarik untuk membaca, menjadikan aktivitas membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Program ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan waktu membaca ke dalam jadwal harian, menciptakan rutinitas yang mendukung kebiasaan membaca. Dengan memanfaatkan pojok baca, sekolah dapat menciptakan lingkungan kondusif untuk membaca, mengurangi ketergantungan pada gadget, dan menumbuhkan budaya literasi yang kuat sejak dini. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi pengukuran. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah usaha pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh dari sebuah fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran yang objektif dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta atau kebenaran serta menguji teori-teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah.¹

Penelitian model kuantitatif diistilahkan dengan model formal karena menunjukkan suatu metode pengukuran peristiwa kehidupan, dalam bentuk angka, dan bukan sekedar huruf. Kemudian desain penelitian untuk pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratoris. Penelitian eksploratoris adalah desain penelitian yang berusaha untuk melakukan eksplorasi (penjelajahan/penyidikan) di lapangan dengan tujuan mendapatkan hasil tentang pengetahuan dan keadaan yang lebih banyak.²

¹ Toto Syatori Nasehudin Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (yogyakarta: pandiva buku, 2015).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 26 ed. (Bandung: Alfabeta, 2017).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian menunjukkan lokasi dimana penelitian dilakukan.³ Penelitian ini dilaksanakan di tiga Sekolah Dasar yang terdapat di Kecamatan Curup Selatan yaitu: SD 18 Rejang Lebong, SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SD 77 Rejang Lebong kecamatan curup selatan. Sedangkan waktu penelitian menunjukkan batas penelitian itu dilakukan dari mulai hingga berakhir. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024 sampai 10 juli 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Istilah populasi mengacu pada wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ingin dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi adalah keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian. Untuk itu populasi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

No.	Sekolah	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1.	SD 18 Rejang Lebong	V	10	9	19
2.	SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap	V	8	9	17
3.	SDN 77 Rejang Lebong	V	14	10	24
Jumlah					60

Tabel 3.1 Populasi siswa sekolah dasar Se-Kecamatan Curup Selatan

³ Halimah, Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi.

⁴ A. Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF & PENELITIAN GABUNGAN*, 4 ed. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel adalah metode untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi maka dalam pengambilan sampel perlu memperhatikan berbagai hal. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah Teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Artinya, semua data dari populasi diukur dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh.⁵

Dalam metode ini, peneliti memilih sampel dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik yang konsisten dengan tujuan penelitian. Cara ini membutuhkan kemampuan dan pengetahuan yang baik dari peneliti terhadap populasi penelitian Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mengambil dari sebagian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Karena tujuan dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data, maka langkah yang paling penting dalam proses ini adalah pengumpulan data. Maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode berikut untuk mendapatkan data yang valid :

⁵ MD Ghony, *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif*, 2016

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena, situasi, dan kondisi yang terjadi. Adapun metode observasi yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah metode observasi partisipasi, dimana peneliti langsung terlibat dalam kegiatan sumber data yang diamati.⁶ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas program pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar Se-Kecamatan Curup selatan Kabupaten Rejang Lebong.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan persepsinya. Metode kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner tertutup dimana pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan pilihan jawabannya.⁷

Teknik ini dipilih karena memudahkan responden dalam memberikan jawaban juga memudahkan penelitian mengambil data lebih cepat. Angket disebarkan secara langsung bagi seluruh responden, yaitu 60 siswa kelas V di tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

⁶ A Collins, D Joseph, dan K Bielaczyc, Design research: Theoretical and methodological issues, *Design-based Research*, 2016

⁷ JW Creswell dan JD Creswell, Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches, 2017

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Table 2
Alternatif jawaban dan skor

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan angket. Hasil observasi dan angket akan lebih kredibel didukung oleh foto-foto yang terjadi disana.

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen dari sekolah dan dokumentasi pojok baca serta dokumentasi saat melaksanakan penelitian. Dengan adanya dokumentasi tersebut, peneliti akan mudah mendapat data yang tidak ditemukan dalam observasi maupun angket. Hal ini menjadi salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk menunjang penelitian yang bersifat ilmiah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena-fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar 18 Rejang Lebong, SD Muhammadiyah 05 Rejang Lebong, SD 77 Rejang Lebong di Kecamatan Curup

Selatan, khususnya di kelas V.⁸ Peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah) tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi.

Maka peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian, yaitu:

1. Lembar Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, yaitu keadaan pojok baca, guru, dan siswa.

2. Lembar Angket

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan pernyataan tertutup. Subjek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan satu angket yang digunakan untuk mengukur perbandingan minat baca siswa melalui program pojok baca.

Peneliti membuat angket yang ditujukan kepada sampel yang telah ditentukan yaitu siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong, SD Muhammadiyah 05 rejang lebong, SDN 77 Rejang Lebong di Kecamatan Curup Selatan. Angket terdiri dari 45 pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataannya. Instrumen penelitian dibuat dan disusun berdasarkan indikator-indikator yang mengacu pada efektifitas pojok baca terhadap minat baca siswa.

⁸ MS Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah Butir	
1	2	3	4	5	
program pojok baca	Tahapan pojok baca	Guru mempersiapkan sebagian area kelas untuk mempersiapkan pojok baca	1,2	2	
		Merencanakan denah penempatan ruang pojok baca	3,4	2	
		Menyiapkan koleksi bahan bacaan di ruang pojok baca	5,6	2	
	Komponen pojok baca	Guru memiliki kreativitas dalam mendesain ruang pojok baca	7,8	2	
		Memotivasi siswa dalam menciptakan budaya, literasi dan ruang membaca	9,10	2	
		Adanya ketersediaan buku bacaan yang beragam di ruang pojok baca	11,12	2	
		Lingkungan ruang pojok baca yang sehat dan nyaman	13,14	2	
	Hasil program pojok baca	Siswa terbiasa mengunjungi ruang pojok baca	15,16	2	
		Terdapat program dan kegiatan membaca	17,18	2	
		Siswa terbiasa membaca dan mendemonstrasikan bacaannya	19,20	2	
	Indikator keberhasilan pojok baca	Siswa terbiasa untuk membaca buku sebelum kegiatan belajar dimulai	21,22	2	
		Siswa mampu mengaplikasikan hasil bacaan dalam kegiatan sehari-hari	23,24	2	
		Siswa mampu berfikir rasional dalam membuat keputusan	25,26	2	
	Jumlah				

Tabel 3
Kisi-kisi instrument (x) pojok baca

No	Sub Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1	2	3	4	5
1.	Emosi (perasaan)	Kesenangan terhadap kegiatan membaca	27,28	
		Rasa senang terhadap membaca	29,30	
		Keinginan membaca	31,32	
2.	Kognisi	Kesadaran manfaat membaca	33,34	
		Kebutuhan terhadap membaca	35,36	
3.	Frekuensi membaca	Waktu yang digunakan untuk membaca	37,38	
		Jumlah buku yang dibaca	39,40	
4.	Kualitas membaca	Keberagaman bacaan	41,42	
		Usaha mendapatkan sumber bacaan	43,44,45	

Table 4
Kisi-kisi Instrument (Y) minat baca

Agar mendapatkan instrument yang valid dan reliabel harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Uji validitas dan reliabilitas instrument adalah salah satu syarat penting dalam menentukan kelayakan dan kevalidan dari instrument yang akan digunakan.⁹

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisa data melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas atau uji keabsahan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi

⁹ Ghony, *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif*.

Product Moment dari pearson dengan bantuan program SPSS 25.0 For Windows. Suatu instrumen dapat dikatakan valid, apabila:¹⁰

- a. Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3.
- b. Koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (a ; n-2) n = jumlah sampel.
- c. Nilai sig ≤ a.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan data dengan menggunakan uji *cronbach`s alpha* (a) dengan ketentuan $a \geq 0,60$ maka dikatakan reliable.¹¹ Uji penelitian ini menggunakan program SPSS. 2.5.

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan *software microsoft excel*. Setelah dilakukan uji realiabilitas, ditemukan bahwa soal yang valid berjumlah 19 butir. Adapun hasil pengujiannya peneliti lampirkan dibawah ini :

No	Nama	ITEM JAWABAN																			X1	X2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	Habil Fatan Hanam	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	1	1	3	4	4	4	2	4	4	69	4761
2	Zaskia Kimberli	5	4	5	5	5	4	5	5	5	2	3	5	3	2	4	3	3	4	3	75	5625

¹⁰ Sobur Setiawan, *Merancang Kuisisioner untuk penelitian*, 1 ed. (jaka: (K3L), 2020). Hlm 22-25.

¹¹ JW Creswell, *Desain penelitian, Pendekatan Kualitatif &Kuantitatif*, 2002

3	Yauma	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	5	2	5	4	5	5	5	85	7225
4	Rezi	5	5	4	5	4	5	5	4	5	2	5	4	5	5	4	2	2	4	4	4	79	6241
5	Rafa al hafizh	4	4	3	3	3	5	5	4	5	5	3	3	3	4	4	3	5	4	5	5	75	5625
6	Pandu Fatawa	4	5	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	2	61	3721	
7	Muhamad Fikri a	4	1	4	1	4	2	4	5	4	2	2	3	1	5	4	5	4	5	4	64	4096	
8	Najwah Qairah Wilda	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	90	8100	
	Miranti Dwi Ramadani	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	2	5	2	4	5	5	85	7225	
10	Meiyin Andita	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	3	5	5	81	6561	
11	Malvin Zian Alreska Putra	4	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	4	2	2	5	4	4	5	80	6400	
12	M. Hafiz Zikri Siregar	4	2	3	3	1	2	4	5	5	2	2	4	2	5	4	2	1	3	4	58	3364	
13	M. Farel Anugrah Jaya	3	2	4	1	4	2	4	5	3	5	2	1	3	5	2	5	4	1	5	61	3721	
14	Kanza Dwi Azzahra	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	4	5	5	4	5	3	3	5	83	6889	
15	Haikal Saputra Harahap	5	5	5	4	3	5	4	5	4	3	1	3	2	1	5	3	1	3	3	65	4225	
16	Fatir	3	4	2	4	1	4	1	4	3	1	1	5	1	5	3	4	1	5	4	56	3136	
17	Fahri	5	4	5	5	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	80	6400	
18	Difania Ayunda Lorenza	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	90	8100	
19	Defa Fitri Ramadhan	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	89	7921	
20	Danis Alfariski	3	3	2	1	4	2	4	5	1	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	71	5041	
21	Avika Febi Valen Cika	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	3	5	3	2	3	3	3	5	5	78	6084	
22	Aska Furi Novella	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	88	7744	
23	Alrifki Adhani Syaputra	5	5	3	4	3	4	5	4	5	2	3	4	3	4	5	2	3	4	3	71	5041	
24	Alisha Fatiyaha	1	3	5	2	5	3	1	5	2	4	5	1	4	5	3	2	4	1	4	60	3600	
25	Aril Akbar	4	5	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	2	61	3721	

Adapun rumus yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*:¹²

$$T_3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^n a_i (X_{n-i+1} - X_i)]^2, \text{ dengan } D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

T_3 : uji *Shapiro Wilk*

a_i : koefisien uji *Shapiro Wilk*

X_{n-i+} : data ke n-i+1

X_i : data ke i

\bar{x} : rata-rata data

Kriteria pengujiannya adalah H0 diterima jika $T_3 > p\text{-value}$ dan H0 ditolak jika $T_3 \leq p\text{-value}$ dengan α (taraf nyata) = 5% atau 0,05.

4. Uji Hipotesis

- b. Uji T dengan menggunakan software JASP 0.14. Berikut penjelasan bagaimana uji T bisa digunakan dalam konteks ini:

Langkah-langkah dalam Melakukan Uji T untuk Mengukur Pengaruh :¹³

1. Menentukan Hipotesis:

- a. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara program pojok baca dan minat baca siswa di sd 77 Rejang Lebong. Hipotesis alternatif (h1) terdapat pengaruh antara program pojok baca dan minat baca siswa di sd 77 Rejang Lebong.

¹² S Agus Djoko Dan R Dwi Sihono, Buku Refrensi: Aplikasi Jasp Dan Spss Dalam Penelitian Kuantitatif, 2022.

¹³ R Agustianti dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2022

- b. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara program pojok baca dan minat baca siswa di sd 18 Rejang Lebong.
Hipotesis alternatif (h1) terdapat pengaruh antara program pojok baca dan minat baca siswa di sd 18 Rejang Lebong.
- c. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara program pojok baca dan minat baca siswa di sd 05 Muhammadiyah Rejang Lebong.
Hipotesis alternatif (h1) terdapat pengaruh antara program pojok baca dan minat baca siswa di sd 05 Muhammadiyah Rejang Lebong

2. Mengumpulkan Data:

Kumpulkan data minat baca siswa sebelum dan sesudah program pojok baca diterapkan di ketiga sekolah (SD 18, SD 77, dan SD 05).

3. Memilih Jenis Uji T:

Menggunakan Paired-sample t-test (uji T dua sampel berpasangan),

4. Menghitung Nilai Statistik T:

- Hitung perbedaan dalam minat baca siswa sebelum dan sesudah program.
- Hitung rata-rata dan simpangan baku dari perbedaan ini.
- Gunakan rumus uji T dua sampel berpasangan yang pada penelitian ini menggunakan bantuan software JASP.

5. Menginterpretasikan Hasil:

- Jika nilai T yang dihitung lebih besar daripada nilai kritis (atau jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi), maka hipotesis nol ditolak.
- Jika hipotesis nol ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan dalam minat baca siswa sebelum dan sesudah program pojok baca diterapkan, menunjukkan bahwa program tersebut memiliki pengaruh signifikan.

b. Uji Anova (*Analysis of Variance*)

Uji Anova adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari tiga kelompok atau lebih untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan di antara mereka. ANOVA mengevaluasi variasi di dalam kelompok dibandingkan dengan variasi antar kelompok.¹⁴ Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan minat baca siswa diantara beberapa kelompok berbeda yang menerapkan program pojok baca.

Pada penelitian ini terdapat 3 kelompok yang berbeda yakni dari SD 18 Rejang Lebong, SD 77 Rejang Lebong, dan SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong. Dengan uji Anova akan memberikan informasi apakah hipotesis ditolak atau diterima. Uji ini dilakukan dengan menggunakan software JASP 0.14. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

¹⁴ S Riyanto dan AA Hatmawan, *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*, 2020

- Hipotesis Nol (H0): Tidak ada perbedaan rata-rata tingkat minat baca di antara SD 18 Rejang Lebong, SD 77 Rejang Lebong, dan SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong.
- Hipotesis Alternatif (H1): Ada perbedaan rata-rata tingkat minat baca di antara SD 18 Rejang Lebong, SD 77 Rejang Lebong, dan SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong.

Pengujian dengan Anova dapat dilakukan dengan rumus berikut:¹⁵

1. Hitung Total Sum of Squares (SST)

SST mengukur total variasi dalam data:

$$SST = \sum_{i=1}^N (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

N adalah jumlah total pengamatan.

X_i adalah nilai dari pengamatan ke- i .

\bar{X} adalah rata-rata keseluruhan dari semua pengamatan.

2. Hitung Sum of Squares Between Groups (SSB)

SSB mengukur variasi antara kelompok:

$$SSB = \sum_{j=1}^k n_j (\bar{X}_j - \bar{X})^2$$

Keterangan :

- k adalah jumlah kelompok.

¹⁵ AS Hamdi dan E Bahruddin, *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*, 2015

- n_j adalah jumlah pengamatan dalam kelompok ke-j.
- \bar{X}_j adalah rata-rata dari kelompok ke-j.
- \bar{X} adalah rata-rata keseluruhan.

3. Hitung Sum of Squares Within Groups (SSW)

SSW mengukur variasi dalam kelompok:

$$SSW = \sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^{n_j} (X_{ij} - \bar{X}_j)^2$$

Keterangan :

- X_{ij} adalah nilai pengamatan ke-i dalam kelompok ke-j.
- \bar{X}_j adalah rata-rata dari kelompok ke-j.

4. Hitung Derajat Kebebasan

Derajat kebebasan untuk setiap sum of squares:

- Derajat kebebasan antara kelompok (df_{between}):
 - $df_{\text{between}} = k - 1$
- Derajat kebebasan dalam kelompok (df_{within}):
 - $df_{\text{within}} = N - K$
- Derajat kebebasan total (df_{total}):
 - $df_{\text{total}} = N - 1$

5. Hitung Mean Squares

Mean square adalah sum of squares dibagi dengan derajat kebebasan masing-masing:

- Mean square antara kelompok (MSB):

$$MSB = \frac{SSB}{df_{between}}$$

- Mean square dalam kelompok (MSW):

$$MSW = \frac{SSW}{df_{within}}$$

6. Hitung Nilai F

Nilai F digunakan untuk menentukan signifikansi statistik:

a. $F = \frac{MSB}{MSW}$

7. Bandingkan dengan Nilai Kritis

Bandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai kritis dari distribusi F untuk derajat kebebasan antara dan dalam kelompok pada tingkat signifikansi yang diinginkan (misalnya, 0.05). Jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai kritis, maka ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok

8. Melakukan Uji Post Hoc

Jika hasil ANOVA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi pasangan kelompok mana yang berbeda. Di sinilah uji post hoc berperan. Uji post hoc, seperti Tukey's HSD atau Bonferroni, digunakan untuk melakukan perbandingan ganda antara kelompok untuk menentukan pasangan spesifik yang memiliki perbedaan signifikan.

Uji post hoc adalah tes yang diputuskan setelah data telah dikumpulkan. Uji ini hanya dapat dilakukan jika hasil uji ANOVA signifikan. Dengan demikian, uji ANOVA dan post hoc bersama-sama memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeteksi adanya perbedaan

rata-rata antar kelompok tetapi juga mengidentifikasi kelompok mana yang secara signifikan berbeda satu sama lain.¹⁶

Uji post hoc pada penelitian ini menggunakan software SPSS 25.0 dengan jenis uji Tukey's Honestly Significant Difference (HSD). Tukey's HSD digunakan untuk membandingkan semua pasangan kelompok. Rumus untuk Tukey's HSD adalah sebagai berikut :

$$HSB = q \cdot \sqrt{\frac{MS_{within}}{n}}$$

Keterangan :

- q adalah nilai kuantil dari distribusi *Studentized Range* untuk jumlah kelompok dan derajat kebebasan residual.
- MS_{within} dan MS_{within} adalah mean square error dari dalam kelompok (residual mean square dari ANOVA).
- n adalah ukuran sampel per kelompok (asumsi ukuran sampel sama untuk semua kelompok).

¹⁶ JW Creswell dan JD Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektik Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3 (tiga) sekolah dasar kecamatan curup selatan, kabupaten rejang lebong, provinsi Bengkulu. pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Sarana dan prasana di 3 (tiga) sekolah yang saya teliti sudah terbilang memadai dengan jumlah siswa yang cukup dan guru yang seimbang. Jumlah siswa perempuan lebih banyak dari pada jumlah siswa laki-laki, begitu juga dengan guru PNS yang lebih banyak dari pada guru honorer di setiap kelas nya. Di 3 (tiga) sekolah dasar ini juga telah menyediakan ruang pojok baca di setiap kelas. Dengan adanya pojok baca ini guru maupun siswa akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa dapat menggunakan pojok baca disaat waktu luang tanpa perlu harus ke perpustakaan terlebih dahulu.

1. Profil SD Negeri 18 Rejang Lebong

Adapun profil SD Negeri 18 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SD Negeri 18 Rejang Lebong
NPSN	10700720
Jenjang Pendidikan	: SD (Sekolah Dasar)
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
E-mail	: sdn18rejanglebong@gmail.com
Alamat.	: Jalan Sapta Marga
Desa/Kelurahan	: Desa Teladan

Kecamatan. : Curup Selatan
Kabupaten/Kota. : Rejang Lebong
Provinsi. : Bengkulu
Kode pos. 39125 ¹

2. Sejarah SD Negeri 18 Rejang Lebong

Sejarah sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong merupakan Sekolah Negeri yang berdiri tahun 1974, merupakan SD Negeri tertua di wilayah Kecamatan Curup Selatan yang terakreditasi A pada tahun 2022, SD Negeri 18 Rejang Lebong terletak di Desa Teladan Kecamatan Teladan. Jumlah siswa dalam lima tahun terakhir berkisar 225 anak tiap tahunnya. Asal tempat tinggal siswa sebagian besar dari wilayah Desa Teladan dan didukung dari sebagian kecil dari wilayah Desa tetangga. Sekolah melaksanakan sekolah yang membebaskan biaya sekolah untuk semua siswa. Adapun sumber dana yang didapat adalah bersumber dari dana BOS. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013.

Rencana Kerja Tahunan SD Negeri 18 Rejang Lebong tahun 2022/2023 ini disusun berdasarkan :

- a. Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan RAPBS tahun 2022/2023
- b. Pelaksanaan rencana program dan kegiatan RKS tahun 2022/2023 disesuaikan dengan Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKT) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan

¹ Data Pokok SD NEGERI 18 REJANG LEBONG - Pauddikdasmen, 2024

Anggaran Sekolah (RKAS). Berkaitan dengan uraian di atas, maka RKT ini memuat pendahuluan, profil, harapan program kerja tahunan sekolah, rencana anggaran sekolah, dan penutup

3. Visi Misi SD Negeri 18 Rejang Lebong

Visi Sekolah

Membentuk Manusia Yang Berakhlak, Beriman Dan Bertaqwa, Berprestasi, Cerdas, Terampil, Berwawasan Global Serta Terwujudnya Lingkungan Asri dan Produktif

Misi Sekolah

- a. Menanamkan keyakinan / aqidah melalui pengamalan ajaran agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga, dan seni sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa
- d. Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada disekolah dan lingkungan
- e. Menjalani kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

4. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang ada di SD Negeri 18 Rejang Lebong, karena guru merupakan orang yang mendidik para siswa/siswi sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu dan berakhlak baik yang bisa bermanfaat bagi

dirinya maupun orang lain. Tidak terlepas dari kesemua itu karyawan juga merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan yang ada di SD Negeri 18 Rejang Lebong sebagai tenaga administrasi yang sangat penting tugas dan fungsinya. lingkungan sekolah Bertugas untuk memperlancar jalannya proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, hal ini yang dikenal sehari-hari dengan sebutan tata usaha.

NO	NAMA	JK	NIP	STATUS	JENIS PTK
1	Helmidiana, S.Pd	P	196601011988072001	PNS	Kepala sekolah
2	Elyana, S.Pd	P	196705291988112002	PNS	Guru kelas
3	Eri Suryani, S.Pd	P	196404031988112001	PNS	Guru kelas
4	Hariyani, S.Pd	P	196711261986122001	PNS	Guru kelas
5	Ifah karnasi, S.Pd	P	196509191989032005	PNS	Guru Kelas
6	Rahmawati, S.Pd	P	197111121992062001	PNS	Guru kelas
7	Rinika padma, S.Pd	P	198405232009032010	PNS	Guru kelas
8	Riyadi, S.Pd	L	196412031984091001	PNS	Guru matpel
9	Romi Putra Nanggala, S.Pd	L	-	Guru honor	Guru kelas
10	Zumratulaini, S.Pd	P	-	Guru honor	Guru kelas
11	Septi Wiranti, S.Pd	P	-	Guru honor	Guru kelas
12	Suwarsih, S.Pd	P	196909051992062001	PNS	Guru kelas
13	Yuslidar, S.Pd	P	196411111989032008	PNS	Guru kelas

Tabel 6.
Data Guru di SD Negeri 18 Rejang Lebong²

⁶⁸ Arsip SD Negeri 18 Rejang Lebong

b. Keadaan Siswa

Perkembangan siswa pada tahun ketahun terus menerus mengalami peningkatan dengan bertambahnya penduduk dan kesadaran bahwa pendidikan merupakan hal yang sama penting.

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	L	P	TOTAL
1	Tingkat 1	31	25	56
2	Tingkat 2	19	13	32
3	Tingkat 3	23	15	38
4	Tingkat 4	22	13	33
5	Tingkat 5	12	10	22
6	Tingkat 6	28	23	51
TOTAL		135	99	235

Tabel 7.
Data siswa di SDN 18 Rejang Lebong³

b. SDN 77 Rejang Lebong

1. Profil SDN 77 Rejang Lebong

Nama sekolah : SDN 77 Rejang Lebong

NPSN : 10700588

Jenjang Pendidikan : SD sekolah Dasar

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : B

E-mail :

⁶⁹ Arsip SD Negeri 77 Rejang Lebong

Alamat. : Desa Teladan
Desa/Kelurahan : Desa Teladan
Kecamatan. : Curup Selatan
Kabupaten/Kota. : Rejang Lebong
Provinsi. : Bengkulu
Kode pos. 39125 ⁴

2. Sejarah SDN 77 Rejang Lebong

Sejarah awal SDN 77 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1978 beralamat di Jalan Pembangunan Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong bernama SD 66 Desa Teladan. Pada tahun 2009 berubah nama menjadi SD Negeri 09 Curup Selatan. berdasarkan SK Bupati NO. 180.381. VII tahun 2016 tentang penetapan nomor sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan negeri di Kabupaten Rejang Lebong tanggal 26 juli 2016 terjadi perubahan nama menjadi SD negeri 77 Rejang Lebong. Titik awal permulaan sekolah dasar 77 Rejang Lebong menjadi sekolah penggerak semenjak ditetapkan oleh DIRJEN DIKDASMEN No. 6555/HK/2021 tentang penetapan satuan pendidikan pelaksanaan sekolah dasar.

⁴ Data Pokok SD NEGERI 77 REJANG LEBONG - Pauddikdasmen, 2024

Sekolah dasar Negeri 77 Rejang Lebong merupakan sekolah yang terletak di Desa Teladan, Curup Selatan, Rejang Lebong, Bengkulu, sekolah ini memiliki 18 tenaga pendidik, 14 tenaga pendidik perempuan 4 tenaga pendidik laki-laki. Sekolah ini memiliki akreditasi B, memiliki jumlah siswa laki-laki 99 dan jumlah perempuan 112

3. Visi Misi SDN 77 Rejang Lebong

Visi sekolah

“Menjadikan SDN 77 Rejang Lebong tempat tumbuh dan berkembangnya siswa yang budi pekerti, syarat prestasi, kreatifitas dan kompetitif serta berwawasan lingkungan.”

Misi sekolah

- a. Menjadikan peserta didik yang berakhlak baik, berbudi pekerti luhur
- b. Meningkatkan kompetensi lulusan yang berkualitas
- c. Melaksanakan proses pembelajaran yang di selenggarakan terencana
- d. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik
- e. Menyediakan sarana dan prasana yang relevan, mutakhir dan berwawasan masa depan
- f. Menumbuhkan prestasi dan bakat yang dimiliki peserta didik
- g. Mampu menjaga lingkungan dengan cara hidup bersih dan sehat dengan suasana lingkungan sekolah yang indah, rindang dan nyaman

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

NO	PENDIDIKAN	GURU TETAP		PT		GTT		PTT		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	S2		2							2
2	S1	2	10	1	1					14
3	SM									
4	D2									
5	D1									
6	SMA SEDERAJAT		1			1				1
7	SMP/SD									
	JUMLAH	2	13	1	11	1				18

Tabel 8Data guru di SDN 77 rejang lebong⁵

b. Data siswa

No	Kelas	Rombel	Jumah siswa			
			(L)	(P)	Jml (P+L)	Jumlah
1	I	1	9	14	23	23
2	2a	1	14	8	22	22
3	2b	1	9	13	22	22
4	3a	1	14	8	23	23
5	3b	1	11	11	22	22
6	4a	1	9	11	20	20
7	4b	1	8	9	17	17
8	5	1	12	13	25	25
9	6a	1	10	16	26	26
10	6b	1	13	11	24	24
Jumlah		10	109	114	223	223

Table 9Data Siswa SDN 77 Rejang Lebong⁶⁵ Arsip SDN 77 Rejang Lebong⁶ Arsip SDN 77 Rejang Lebong

c. SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

1. Profil SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

Nama sekolah	: SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap
NSS	102260204001
NPSN	10700759
Jenjang Pendidikan	: SD (Sekolah Dasar)
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
E-mail.	: sdm5cursel@gmail.com
Alamat.	: Jln. H Agus Salim No 9
Desa/Kelurahan	: Rimbo Recap
Kecamatan.	: Curup Selatan
Kabupaten/Kota.	: Rejang Lebong
Provinsi.	: Bengkulu
Kode Pos.	39125 ⁷

2. Sejarah SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

Sejarah Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 05 Curup Selatan merupakan salah satu SD Swasta yang ada di kecamatan Curup Selatan tepatnya Di Desa Rimbo Recap. SD Muhammadiyah 05 ini berdiri pertama kali berdiri di Dusun I Desa Rimbo Recap pada tahun 1967 yang hanya memiliki ukuran kurang lebih 6 x 10 m atau tepatnya sekarang ini berdiri

⁷ Data Pokok SD MUHAMMADIYAH 05 CURUP SELATAN - Pauddikdasmen, 2024

Musholah Muhammadiyah. Desa Rimbo Recap hanya memiliki 1 sekolah, oleh karena itu sekolah yang hanya berukuran kecil tidak bisa menampung murid yang dulu sudah cukup banyak, maka sekolah tersebut di pindahkan atau didirikan lagi di Dusun II Desa Rimbo Recap Curup Selatan pada tahun 1971 dan ditempati sampai pada saat ini, adapun tanah sekolah yang sekarang yang ditempati ini adalah tanah pemberian wakaf Bapak Zainudin Salim atau lebih dikenal dengan panggilan H. Datuk Mumuk (Alm). SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan pertama kali di pimpin oleh Sultan Amansyah. Pada tahun 1967-1971, banyak pergatian pimpinan di sekolah ini hingga kemudian diganti oleh Ibu Merni Yeti yang menjabat dari tahun 2007 sampai dengan sekarang.

3. Visi Misi SD Muhamammadiyah 05 Rimbo Recap

Misi

- a. Meningkatkan kedisiplinan
- b. Patuh dan taat kepada orang tua dan guru
- c. Membentuk manusia yang takqa kepada tuhan yang maha esa
- d. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing untuk mencapai prestasi
- e. Menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan lingkungan

Visi

“Menciptkan siswa yang berakhlak, berilmu, bertaqwah, sehat, cerdas, terampil dan berbudi luhur serta unggul dalam prestasi

4. Keadaan Guru dan Siswa

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	STATUS	JABATAN
1	Merti yati, S.Pd	P	S1	GTY	KA SEKOLAH
2	ELFI SUSANTI S.Pd.I	P	S1	GTY	GURU KELAS
3	MARIATI S.Pd.I	P	S1	GTY	GURU KELAS
4	IWAN ISMONO S.Pd.I	L	S1	GTY	GURU KELAS
5	JUHARDI S.Pd.I	L	S1	GTY	GURU PENJAS
6	PIPINTI S.Pd	P	S1	GTY	GURU PAI
7	NENNY M. UTAMI, S.Pd	P	S1	PTY	OPERATOR
8	SUSILAWATI YAKUP, S.Pd	P	S1	GTY	GURU KELAS
9	HEPY TRIYULI, S.Pd	P	S1	GTY	GURU KELAS
10	EMI SARTIKA A, S.Pd.I	P	S1	GTT	GURU KELAS
11	MUTIARA S.Pd	P	S1	GTT	GURU MULOK

Tabel 10Data guru di sd 05 muhammadiyah rejang lebong⁸

No	Kelas	Jumlah siswa
1	1	23
2	2	18
3	3	18
4	4	20
5	5	17
6	6	20
Total		116

Table 11Data siswa di sd 05 muhammadiyah rejang lebong⁹⁸ Arsip SD 5 Muhammadiyah Rejang Lebong⁹ Arsip SD 5 Muhammadiyah Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan pada tiga sekolah di Kecamatan Curup Selatan yakni di SDN 77 Rejang Lebong, SDN 18 Rejang Lebong, dan di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong menunjukkan beberapa fakta dan data lapangan yang terkait dengan pelaksanaan program pojok baca di sekolah. Adapun temuan penelitian tersebut akan diuraikan dibawah ini :

1. Program Pojok Baca Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Curup Selatan

Pelaksanaan program pojok baca di ketiga sekolah yang menjadi tempat penelitian ini menunjukkan bahwa telah terlaksana dengan baik namu masih ada beberapa hal yang harus di tingkatkan. Hal ini ditandakan dengan hasil lembar observasi lapangan menyatakan hampir seluruh kegiatan terlaksana dengan baik. Berikut hasil catatan tabel lapangan dari observasi yang didapat oleh peneliti.

No	Nama	Jumlah Responden																								Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase	Persentase Rata2		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2					2	2
1	A	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	119	130	91,53	84,03
2	a	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	115	130	88,46	
3	a	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	116	130	89,23		
4	a	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	115	130	88,46		
5	a	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	126	130	96,92	
6	d	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	122	130	93,84	
7	d	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	120	130	92,30	
8	f	5	5	3	5	3	5	5	5	1	4	1	4	1	1	1	5	5	3	5	3	5	5	5	1	4	1	91	130	70	
9	F	5	5	4	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	3	5	5	112	130	86,15	
10	G	5	5	4	3	3	2	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	5	5	3	5	2	104	130	80	
11	Mm	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	124	130	95,38	
12	Mz	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	120	130	92,30	
13	M	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	102	130	78,46	
14	Ma	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	119	130	91,53	
15	Mr	5	4	2	3	2	2	5	5	2	2	2	3	2	2	2	5	4	2	3	2	2	5	5	2	2	2	77	130	59,23	
16	N	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	123	130	94,61	
17	N	5	5	3	5	2	4	5	5	1	2	3	4	5	5	5	5	5	3	5	2	4	5	5	1	2	3	99	130	76,15	
18	P	3	4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5	3	4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	107	130	82,30	
19	r	3	4	3	3	4	5	5	5	3	5	3	5	3	4	5	3	4	3	3	4	5	5	5	3	5	3	103	130	79,23	
20	r	3	4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5	3	4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	107	130	82,30	
21	r	4	5	2	3	2	4	4	5	3	3	2	4	2	3	4	4	5	2	3	2	4	4	5	3	3	2	87	130	66,92	
22	s	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	123	130	94,61	
23	Y	5	4	2	5	5	5	5	4	2	5	2	4	2	2	5	5	4	2	5	5	5	5	4	2	5	2	101	130	77,69	
24	T	4	3	4	3	3	3	5	5	2	5	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	5	5	2	5	2	90	130	69,23	

	11	11	94	10	95	10	11	11	77	105	85	10	87	92	10	11	11	94	10	94	10	11	11	77	10	84
Skor	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Maksimal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	120	0	0	0	120	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	120
Persentase	92	91	78	89	79,	87	97		64	87,	70	85	72	76,	87	91	91	78		78	87	96	94	64	86,	70
Rata2	,5	,7	,3	,2	2	,5	,5	95	,2	5	,8	,8	,5	7	,5	,7	,7	,3	90	,3	,5	,7	,2	,2	7	
Persentase	84																									

Table 12
Program Pojok Baca SDN 77 Rejang Lebong¹

Interval	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Buruk
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Ket : Melihat kriteria berdasarkan hasil presentase

Berdasarkan hasil tabulasi data tentang program pojok baca di SD 77 RL yang terdiri dari 24 siswa sebagai responden, terdapat 26 pertanyaan yang diajukan untuk menilai berbagai aspek program pojok baca. Setiap siswa dapat memperoleh skor maksimal

¹ Hasil Tabulasi Angket Program Pojok Baca SDN 77 Rejang Lebong

130 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata persentase skor yang dicapai oleh para siswa adalah 84.04%. Persentase ini mengindikasikan bahwa program pojok baca di SD 77 RL telah terkategori dengan sangat baik oleh siswa-siswa, mencerminkan efektivitas program tersebut dalam meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Skor yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa berbagai aspek penataan ruangan, kenyamanan, kelengkapan koleksi buku, serta hasil dan dampak dari program pojok baca sudah dilaksanakan dengan baik.

No	Nama	Jumlah Responden																								Skor	Skor Maks	Persentase	Persentase Rata2		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24						
1	Ap	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	121	130	93,07	80,76	
2	Ah	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	122	130	93,84	
3	Bdr	4	3	3	3	2	4	4	5	2	4	3	2	3	2	5	4	3	3	3	2	4	4	5	2	4	3	86	130	66,15	
4	Dkph	4	3	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	3	3	5	5	4	4	3	3	100	130	76,92	
5	Da	5	4	3	3	3	5	5	5	2	3	2	3	4	3	3	5	4	3	3	3	5	5	5	2	3	2	93	130	71,53	
6	Daa	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	2	2	2	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	103	130	79,23	
7	Fa	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	119	130	91,53	
8	Ks	5	4	3	3	2	3	5	5	1	3	2	1	1	5	5	5	4	3	3	2	3	5	5	1	3	2	84	130	64,61	
9	Mdz	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	109	130	83,84	
10	Mzcp	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	118	130	90,76	
11	Mrrs	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	2	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	112	130	86,15	
12	Npa	4	3	4	4	3	5	5	5	2	4	4	3	2	5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	2	4	4	101	130	77,69	
13	Rnf	3	4	3	3	2	3	4	5	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	5	2	3	2	78	130	60	

14	Ram	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	119	130	91,53				
15	Rpr	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	3	103	130	79,23			
16	Ss	3	4	4	5	3	4	5	5	1	3	4	2	2	5	2	3	4	4	5	3	4	5	5	1	3	4	93	130	71,53			
17	Sap	5	5	4	5	4	5	5	4	2	4	3	3	3	3	3	5	5	4	5	4	5	5	4	2	4	3	104	130	80			
18	Dkp	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	117	130	90			
19	Ads	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	113	130	86,9	

Table 13
Program Pojok Baca SDN 18 Rejang Lebong ¹

Jumlah Skor	83	83	70	76	71	86	89	89	63	77	68	70	61	74	79	83	83	72	77	71	85	89	89	63	77	67
Skor Maksimal	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Persentase	87	87	74	80	75	91	94	94	66	81	72	74	64	78	83	87	87	76	81	75	89	94	94	66	81	71
Persentase Rata2	81																									

Interval	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Buruk
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Ket : Melihat kriteria berdasarkan hasil presentase

¹ Hasil Tabulasi Angket Program Pojok Baca SDN 18 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil tabulasi dari 19 responden yang terdiri dari siswa-siswi SD 18 RL, program pojok baca menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik. Dari jumlah total responden sebanyak 19 siswa, dilakukan analisis terhadap 26 pertanyaan terkait program pojok baca. Ditemukan bahwa skor maksimal yang dapat dicapai oleh setiap siswa adalah 130 poin. Secara rata-rata, siswa-siswa ini mencapai persentase skor sebesar 80,77%. Hasil ini menunjukkan bahwa program pojok baca di SD 18 RL telah terkategori sangat baik dalam meningkatkan minat baca mereka, meskipun masih perlu evaluasi lebih lanjut terkait efektivitasnya secara mendalam. Dalam konteks ini, peran program seperti pojok baca dapat terus ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih besar terhadap pengembangan literasi siswa di SD 18 RL.

No	Nama	Jumlah Responden																										Jumlah Skor	Skor Maks	Perse ntase	Persentase Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26				
1	Aza	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	99	130	76,15	78,79
2	Ars	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	122	130	93,84		
3	Cri	4	3	3	3	2	4	4	5	2	4	3	2	3	2	5	4	3	3	3	2	4	4	5	2	4	3	86	130	66,15	
4	Drr	4	3	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	3	3	5	5	4	4	3	3	100	130	76,92	
5	Fa	5	4	3	3	3	5	5	5	2	3	2	3	4	3	3	5	4	3	3	3	5	5	5	2	3	2	93	130	71,53	
6	Idf	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	2	2	2	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	103	130	79,23	
7	Mah	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	119	130	91,53	
8	Mdp	5	4	3	3	2	3	5	5	1	3	2	1	1	5	5	5	4	3	3	2	3	5	5	1	3	2	84	130	64,61	
9	Ma	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	109	130	83,84	

10	Ndf	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	118	130	90,76	
11	Ra	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	2	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	112	130	86,15	
12	Rza	4	3	4	4	3	5	5	5	2	4	4	3	2	5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	2	4	4	101	130	77,69		
13	Rr	3	4	3	3	2	3	4	5	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	5	2	3	2	78	130	60		
14	Szi	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	119	130	91,53		
15	Ta	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	3	103	130	79,23		
16	Mar	3	4	4	5	3	4	5	5	1	3	4	2	2	5	2	3	4	4	5	3	4	5	5	1	3	4	93	130	71,53		

Table 14
Program Pojok Baca SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong²

Jumlah Skor	68	68	58	63	58	72	73	75	51	61	56	57	51	64	65	68	68	58	62	57	70	73	75	51	62	55	
Skor Maksimal	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Persentase	85	85	73	79	73	90	91	94	64	76	70	71	64	80	81	85	85	73	78	71	88	91	94	64	78	69	
Persentase Rata2	79																										

Interval	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Buruk
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

² Hasil Tabulasi Angket Program Pojok Baca SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong

Ket : Melihat kriteria berdasarkan hasil presentase

Berdasarkan hasil tabulasi dari 16 responden siswa-siswi SD 05 Muhammadiyah RL terhadap program pojok baca, ditemukan bahwa rata-rata persentase skor yang dicapai adalah 78,80%. Hasil ini menunjukkan bahwa program pojok baca telah di SD 05 Muhammadiyah RL telah terkategori baik. Program ini melibatkan 26 pertanyaan yang digunakan untuk mengevaluasi partisipasi dan pemahaman siswa terhadap kegiatan membaca di pojok baca sekolah. Skor maksimal yang dapat dicapai oleh setiap siswa adalah 130 poin. Meskipun skor rata-rata menunjukkan respon positif terhadap program, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam dampak program ini terhadap kemampuan literasi siswa.

2. Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Curup Selatan

Setelah diketahui bahwa pelaksanaan program pojok baca di ketiga sekolah yang menjadi tempat penelitian ini ternyata telah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator penelitian. Maka peneliti akan menguraikan bagaimana minat baca siswa kelas V di SDN 77 Rejang Lebong, SDN 18 Rejang Lebong, dan SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa minat baca siswa telah terkategori baik Hal ini ditandakan dengan hasil lembar angket yang telah diisi oleh siswa kelas V di ketiga sekolah tersebut. Berikut hasil catatan tabel lapangan dari angket yang didapat oleh peneliti.

No	Nama	Jawaban Responden															Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase	Persentase Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	agnesia	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	70	75	93,33	85,55
2	anugrah	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	67	75	89,33	
3	aqilah	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	67	75	89,33	
4	aqila	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	66	75	88	
5	atika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	72	75	96	
6	deno	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	69	75	92	
7	dimas	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	69	75	92	
8	fajar	5	5	3	5	3	5	5	5	1	4	1	4	1	1	1	49	75	65,33	
9	fauzan	5	5	4	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	64	75	85,33	
10	Gilang	5	5	4	3	3	2	5	5	3	5	2	5	5	5	5	62	75	82,66	
11	M. medes	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	71	75	94,66	
12	M. zaky	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	69	75	92	
13	muhammad	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	5	55	75	73,33	
14	muhammad	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	69	75	92	
15	muhammad	5	4	2	3	2	2	5	5	2	2	2	3	2	2	2	43	75	57,33	
16	nadin	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	70	75	93,33	
17	najwa	5	5	3	5	2	4	5	5	1	2	3	4	5	5	5	59	75	78,66	
18	purnama	8	8	8	8	8	8	8	8	8	4	5	3	4	5	4	97	75	129,33	
19	rafael	3	4	3	3	4	5	5	5	3	5	3	5	3	4	5	60	75	80	
20	rasti zahra	3	4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5	63	75	84	
21	regina	4	5	2	3	2	4	4	5	3	3	2	4	2	3	4	50	75	66,66	
22	safira novi	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	71	75	94,66	
23	yulis via	5	4	2	5	5	5	5	4	2	5	2	4	2	2	5	57	75	76	
24	tiara dwi	4	3	4	3	3	3	5	5	2	5	2	4	3	3	2	51	75	68	

Table 15
Minat Baca Siswa Kelas V SDN 77 Rejang Lebong¹

¹ Hasil Tabulasi Angket Minat Baca Siswa SDN 77 Rejang Lebong

Jumlah Skor	116	114	98	111	98	109	120	117	81	105	87	100	86	94	104
Skor Maksimal	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Persentase	96,7	95	81,7	92,5	81,7	90,8	100	97,5	67,5	87,5	72,5	83	71,7	78	87
Persentase Rata2	85,6														

Interval	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Buruk
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Ket : Melihat kriteria berdasarkan hasil presentase

Analisis Berdasarkan Indikator

1. Indikator Emosi (Perasaan)

Indikator ini mencakup pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan perasaan siswa terhadap aktivitas membaca. Siswa dengan skor tinggi pada indikator ini, seperti Atika Zahrah Ratifa (skor 72) dan M. Medes Oktaria (skor 71), menunjukkan bahwa mereka memiliki perasaan positif terhadap membaca, merasa senang dan tenang ketika membaca, dan melihat membaca sebagai hobi yang menyenangkan. Sebaliknya, siswa dengan skor rendah pada indikator ini, seperti Muhammad Rizki Aditya (skor 43) dan Regina Faiqah Putra (skor 50), mungkin tidak merasakan manfaat emosional yang sama dari membaca, yang bisa mengindikasikan kurangnya ketertarikan atau pengalaman negatif terkait aktivitas membaca.

2. Indikator Kognisi

Indikator ini mencakup pernyataan yang berhubungan dengan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca. Siswa dengan skor tinggi, seperti Atika Zahrah Ratifa (skor 72) dan Safira Novi Indriyani (skor 71), menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya membaca dalam pendidikan mereka dan menganggapnya sebagai kebutuhan. Siswa dengan skor rendah mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya membaca, yang bisa terlihat pada siswa seperti Muhammad Rizki Aditya (skor 43).

3. Indikator Frekuensi Membaca

Indikator ini melihat seberapa sering siswa membaca dalam sehari. Skor tinggi menunjukkan frekuensi membaca yang tinggi, yang dapat dilihat pada siswa seperti Atika Zahrah Ratifa (skor 72) dan M. Medes Oktaria (skor 71). Skor rendah, seperti pada Muhammad Rizki Aditya (skor 43) dan Regina Faiqah Putra (skor 50), menunjukkan bahwa siswa-siswa ini mungkin jarang menghabiskan waktu untuk membaca.

4. Indikator Kualitas Membaca

Indikator ini mengukur keragaman dan kualitas bahan bacaan siswa. Siswa dengan skor tinggi pada indikator ini, seperti Atika Zahrah Ratifa (skor 72) dan Safira Novi Indriyani (skor 71), menunjukkan bahwa mereka memiliki akses yang baik ke berbagai bahan bacaan berkualitas dan menunjukkan inisiatif tinggi dalam memperoleh bahan bacaan. Siswa dengan skor rendah, seperti Muhammad Rizki Aditya (skor 43) dan Regina Faiqah Putra (skor 50), mungkin memiliki

keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan berkualitas atau kurang inisiatif dalam mencari bahan bacaan.

Berdasarkan data hasil tabulasi minat baca siswa kelas V di SD 77 RL, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat baca yang cukup tinggi. Dari total 24 responden, skor tertinggi diraih oleh Atika Zahrah Ratifa dengan skor 72 dari 75 atau persentase 96%, yang menunjukkan antusiasme dan sikap positif yang kuat terhadap membaca. Indikator emosi mencerminkan bahwa banyak siswa merasa senang dan tenang saat membaca, dan menganggap membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Indikator kognisi mengungkap bahwa sebagian besar siswa menyadari pentingnya membaca untuk pendidikan mereka, menjadikannya sebagai kebutuhan utama.

Namun, ada beberapa siswa yang menunjukkan skor lebih rendah, seperti Muhammad Rizki Aditya yang hanya mendapatkan skor 43 dari 75 atau 57,33%. Ini menandakan tantangan dalam mengembangkan minat baca atau mungkin kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Siswa dengan performa rendah ini mungkin tidak merasakan manfaat emosional dari membaca dan tidak memiliki frekuensi membaca yang tinggi, serta kurang inisiatif dalam mencari bahan bacaan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih spesifik dan dukungan tambahan untuk mereka, seperti menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik, meningkatkan akses ke buku, dan mengadakan program membaca yang lebih interaktif.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan minat baca yang baik, ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih terarah dan dukungan tambahan bagi siswa dengan minat baca yang rendah. Dengan demikian, seluruh siswa dapat merasakan manfaat dari aktivitas membaca, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan diri mereka.

No	Nama	Jawaban Responden															Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase	Persentase Rata2	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15					
1	afrillna putri	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	71	75	94,66	80,07	
2	al hafiz	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	70	75	93,33		
3	bunga dwi	4	3	3	3	2	4	4	5	2	4	3	2	3	2	5	49	75	65,33		
4	defabby kalila	4	3	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	59	75	78,66		
5	dennis	5	4	3	3	3	5	5	5	2	3	2	3	4	3	3	53	75	70,66		
6	diko arya	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	2	2	2	57	75	76		
7	fanzi yozura	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	69	75	92		
8	kayla salsabila	5	4	3	3	2	3	5	5	1	3	2	1	1	5	5	48	75	64		
9	M. daffa	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	3	4	5	63	75	84		
10	M. zidan	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	68	75	90,66	
11	M. raihan	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	2	4	4	63	75	84		
12	nabila putri	4	3	4	4	3	5	5	5	2	4	4	3	2	5	5	58	75	77,33		
13	raziq naufal	3	4	3	3	2	3	4	5	2	3	2	3	2	2	3	44	75	58,66		
14	reyhan akbar	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	67	75	89,33		
15	reyyan palito	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	3	3	4	5	5	60	75	80		
16	saski sitompul	3	4	4	5	3	4	5	5	1	3	4	2	2	5	2	52	75	69,33		
17	surya adi	5	5	4	5	4	5	5	4	2	4	3	3	3	3	3	58	75	77,33		
18	dea kurnia	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	67	75	89,33		
19	alfirah defani	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	65	75	86,66		

Table 16
Minat Baca Siswa Kelas V SD 18 Rejang Lebong²

Jumlah Skor	84	83	72	76	71	86	89	89	62	77	67	70	61	75	79
Skor Maksimal	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Persentase	88	87	76	80	75	91	94	94	65	81	71	74	64	79	83
Persentase Rata2	80														

Interval	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Buruk
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil tabulasi minat baca siswa di SD 18 Rejang Lebong, secara keseluruhan menunjukkan variasi dalam minat baca siswa. Skor tertinggi diperoleh oleh Afrillna Putri Anggraini dengan skor 71 dari 75 atau persentase 94,67%, yang menunjukkan bahwa siswa ini memiliki minat baca yang sangat tinggi. Sedangkan skor terendah diperoleh oleh Raziq Naufal Furqon dengan skor 44 dari 75 atau persentase 58,67%, menunjukkan minat baca yang lebih rendah.

Analisis Per Indikator

1. Emosi (Perasaan)

Indikator emosi mencakup pertanyaan-pertanyaan yang mengukur perasaan siswa terhadap aktivitas membaca, seperti kesenangan, ketenangan,

² Hasil Tabulasi Angket Minat Baca Siswa SD 18 Rejang Lebong

dan perubahan mood yang dihasilkan oleh membaca. Berikut adalah beberapa temuan dari data SD 18 Rejang Lebong:

- a. Afrillna Putri Anggraini: Memiliki skor tinggi (71/75) dengan persentase 94,67%. Ini menunjukkan bahwa dia merasa sangat senang dan tenang saat membaca, serta melihat membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan.
- b. Al Hafiz Ghaniyuankara: Memiliki skor yang juga tinggi (70/75) dengan persentase 93,33%. Dia juga menunjukkan perasaan positif yang kuat terhadap membaca.
- c. Raziq Naufal Furqon: Memiliki skor yang rendah (44/75) dengan persentase 58,67%. Ini menunjukkan bahwa dia mungkin tidak merasakan manfaat emosional dari membaca, atau tidak menikmati aktivitas membaca seperti siswa lainnya.

Siswa seperti Afrillna Putri Anggraini dan Al Hafiz Ghaniyuankara yang memiliki skor tinggi menunjukkan perasaan positif terhadap aktivitas membaca. Mereka merasa senang dan tenang saat membaca, dan melihat membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Sedangkan siswa dengan skor rendah seperti Raziq Naufal Furqon mungkin tidak merasakan manfaat emosional yang sama dari membaca, mengindikasikan kurangnya ketertarikan atau pengalaman negatif terkait aktivitas membaca.

2. Kognisi

Indikator kognisi mengukur pemahaman siswa tentang pentingnya membaca dan apakah mereka melihat membaca sebagai kebutuhan penting dalam pendidikan mereka.

- a. Afrillna Putri Anggraini: Skor tinggi menunjukkan bahwa dia memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya membaca untuk pendidikan.
- b. M. Daffa Radikha Zihni: Dengan skor 63/75 dan persentase 84%, dia juga menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya membaca.
- c. Raziq Naufal Furqon: Dengan skor rendah, dia mungkin kurang menyadari pentingnya membaca, yang bisa mengindikasikan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih mendalam tentang manfaat membaca.

Indikator Kognisi: Siswa dengan skor tinggi pada indikator ini, seperti Afrillna Putri Anggraini, menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya membaca dalam pendidikan mereka. Mereka menganggap membaca sebagai kebutuhan. Sebaliknya, siswa dengan skor rendah seperti Raziq Naufal Furqon mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya membaca

3. Frekuensi Membaca

Indikator ini mengukur seberapa sering siswa membaca dalam sehari, termasuk waktu yang dihabiskan dan jumlah buku yang dibaca.

- a. Afrillna Putri Anggraini: Frekuensi membaca yang tinggi ditunjukkan oleh skor total yang hampir sempurna.
- b. Bunga Dwi Ramadhani: Dengan skor 49/75 dan persentase 65,33%, menunjukkan bahwa frekuensi membaca mungkin lebih rendah, dan dia tidak menghabiskan banyak waktu untuk membaca setiap hari.
- c. Raziq Naufal Furqon: Dengan skor terendah, menunjukkan bahwa dia jarang membaca dalam sehari.

Indikator Frekuensi Membaca: Siswa dengan skor tinggi, seperti Afrillna Putri Anggraini dan Al Hafiz Ghaniyuankara, menunjukkan frekuensi membaca yang tinggi, menghabiskan banyak waktu untuk membaca setiap hari. Siswa dengan skor rendah, seperti Raziq Naufal Furqon, mungkin jarang menghabiskan waktu untuk membaca.

4. Kualitas Membaca

Indikator ini mengukur akses siswa terhadap berbagai bahan bacaan berkualitas, serta inisiatif mereka dalam memperoleh bahan bacaan yang tidak tersedia di sekolah.

- a. Afrillna Putri Anggraini: Skor tinggi menunjukkan bahwa dia memiliki akses ke berbagai bahan bacaan berkualitas dan menunjukkan inisiatif tinggi dalam mencari bahan bacaan yang diinginkan.
- b. Nabila Putri Athifa: Dengan skor 58/75 dan persentase 77,33%, menunjukkan bahwa dia memiliki akses yang cukup baik terhadap bahan bacaan dan cukup berinisiatif dalam mencari bahan bacaan tambahan.
- c. Raziq Naufal Furqon: Skor rendah menunjukkan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan kurangnya inisiatif dalam mencari bahan bacaan tambahan.

Indikator Kualitas Membaca: Siswa seperti Afrillna Putri Anggraini yang memiliki akses ke berbagai bahan bacaan berkualitas dan menunjukkan inisiatif tinggi dalam memperoleh bahan bacaan memiliki skor tinggi pada indikator ini. Siswa dengan skor rendah, seperti Raziq Naufal Furqon, mungkin memiliki

keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan berkualitas atau kurang inisiatif dalam mencari bahan bacaan.

Berdasarkan hasil analisis data angket minat baca siswa di SD 18 Rejang Lebong, terlihat bahwa tingkat minat baca siswa secara umum cukup tinggi dengan persentase rata-rata mencapai 80,07%. Indikator emosi yang mencakup perasaan siswa terhadap kegiatan membaca menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebagian besar siswa merasa senang, tenang, dan memiliki mood yang baik saat membaca. Contohnya, Afrillna Putri Anggraini dan Al Hafiz Ghaniyuankara mendapatkan skor yang sangat tinggi dengan persentase masing-masing 94,67% dan 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa membaca memberikan efek emosional yang sangat positif bagi mereka. Namun, ada beberapa siswa seperti Raziq Naufal Furqon yang memiliki skor emosi rendah, yaitu 58,67%, mengindikasikan bahwa dia tidak merasakan manfaat emosional yang sama dari membaca dan mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih personal untuk meningkatkan minatnya.

Indikator kognisi yang mengukur pemahaman siswa tentang pentingnya membaca juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebagian besar siswa menyadari bahwa membaca merupakan bagian penting dari pendidikan mereka. Misalnya, M. Daffa Radikha Zihni dan M. Raihan Ramadhan S memperoleh persentase kognisi 84%, menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya membaca untuk perkembangan pengetahuan dan kemampuan belajar mereka. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang skornya lebih rendah, seperti Raziq Naufal Furqon dengan persentase 58,67%, menunjukkan bahwa dia mungkin belum

sepenuhnya menyadari pentingnya membaca dan memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mengapresiasi manfaat membaca.

Dalam hal frekuensi membaca, ada variasi yang signifikan di antara siswa. Beberapa siswa seperti Afrillna Putri Anggraini menunjukkan frekuensi membaca yang tinggi, terlihat dari skor totalnya yang hampir sempurna. Ini menunjukkan bahwa dia menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk membaca setiap hari. Sebaliknya, siswa seperti Bunga Dwi Ramadhani dengan persentase 65,33% dan Raziq Naufal Furqon dengan 58,67% menunjukkan bahwa mereka tidak menghabiskan banyak waktu untuk membaca setiap hari. Frekuensi membaca yang rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya waktu, minat, atau akses terhadap bahan bacaan yang menarik.

Indikator kualitas membaca mengukur akses siswa terhadap berbagai bahan bacaan berkualitas dan inisiatif mereka dalam memperoleh bahan bacaan yang tidak tersedia di sekolah. Siswa dengan skor tinggi, seperti Afrillna Putri Anggraini, menunjukkan bahwa mereka memiliki akses yang baik terhadap bahan bacaan yang beragam dan berkualitas serta memiliki inisiatif tinggi dalam mencari buku yang mereka inginkan, baik melalui pembelian maupun meminjam dari perpustakaan atau teman. Sementara itu, siswa seperti Nabila Putri Athifa dengan persentase 77,33% dan Raziq Naufal Furqon dengan 58,67% mungkin mengalami keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan kurang inisiatif dalam mencari bahan bacaan tambahan.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa meskipun minat baca siswa di SD 18 Rejang Lebong sudah cukup baik, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca mereka. Sekolah dapat merancang program-program khusus seperti klub membaca, penyediaan bahan bacaan yang lebih bervariasi, dan kegiatan-kegiatan yang memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak. Selain itu, memberikan edukasi kepada siswa tentang manfaat membaca dan menyediakan waktu khusus untuk membaca di sekolah dapat membantu meningkatkan frekuensi dan kualitas membaca. Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan yang tepat, diharapkan seluruh siswa dapat merasakan manfaat penuh dari kegiatan membaca, baik secara emosional maupun kognitif.

No	Nama	Jawaban Responden															Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase	Persentase Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	amora zaskia	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	71	75	94,66	79,25
2	anugrah rizki	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	70	75	93,33	
3	chandini r.	4	3	3	3	2	4	4	5	2	4	3	2	3	2	5	49	75	65,33	
4	dinda rizki	4	3	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	59	75	78,66	
5	fahriyan	5	4	3	3	3	5	5	5	2	3	2	3	4	3	3	53	75	70,66	
6	isyana dhea	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	2	2	2	57	75	76	
7	M. abdul hafis	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	69	75	92	
8	M. dzaki	5	4	3	3	2	3	5	5	1	3	2	1	1	5	5	48	75	64	
9	marchel alvaro	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	3	4	5	63	75	84	
10	nadzhiifah	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	68	75	90,66	
11	reviola Anjani	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	2	4	4	63	75	84	
12	reza zalwa	4	3	4	4	3	5	5	5	2	4	4	3	2	5	5	58	75	77,33	
13	rizki Ramadhan	3	4	3	3	2	3	4	5	2	3	2	3	2	2	3	44	75	58,66	

14	siti zahira	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	67	75	89,33
15	tito alvian	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	3	3	4	5	5	60	75	80
16	M. agung rifai	3	4	4	5	3	4	5	5	1	3	4	2	2	5	2	52	75	69,33

Table 17

Minat Baca Siswa Kelas V SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong³

Jumlah Skor	70	69	59	62	59	73	74	76	51	63	56	59	50	64	66
Skor Maksimal	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Persentase	88	86	74	78	74	91	93	95	64	79	70	74	63	80	83
Persentase Rata2	79														

Interval	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Buruk
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket minat baca di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong, analisis per indikator menunjukkan beberapa temuan menarik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Emosi (Perasaan)

Indikator ini mencakup perasaan siswa saat membaca, seperti kesenangan, ketenangan, dan perubahan mood yang positif. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SD 05 Muhammadiyah RL merasa senang dan nyaman saat

³ Hasil Tabulasi Angket Minat Baca Siswa SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong

membaca, dengan beberapa siswa seperti Afrillna Putri Anggraini dan Al Hafiz Ghaniyuankara memperoleh skor yang sangat tinggi, yaitu masing-masing 94,67% dan 93,33%. Ini mengindikasikan bahwa aktivitas membaca memberikan dampak emosional yang positif bagi mereka. Namun, ada siswa seperti Bunga Dwi Ramadhani dengan persentase 65,33% yang menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak merasakan perasaan yang sama saat membaca, sehingga perlu pendekatan yang lebih personal untuk meningkatkan minat dan perasaan positif terhadap membaca.

2. Indikator Kognisi

Indikator kognisi mengukur pemahaman siswa terhadap pentingnya membaca dalam kehidupan mereka. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai manfaat membaca, seperti M. Daffa Radikha Zihni dan M. Raihan Ramadhan S yang masing-masing memiliki skor kognisi sebesar 84%. Ini menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya membaca untuk pengetahuan dan perkembangan pribadi. Namun, siswa seperti Raziq Naufal Furqon dengan persentase 58,67% masih menunjukkan pemahaman yang kurang, yang menandakan perlunya upaya lebih lanjut untuk mengedukasi mereka tentang manfaat membaca.

3. Indikator Frekuensi Membaca

Frekuensi membaca siswa bervariasi secara signifikan. Beberapa siswa seperti Afrillna Putri Anggraini menunjukkan frekuensi membaca yang tinggi, menghabiskan banyak waktu setiap hari untuk membaca. Sebaliknya, siswa seperti

Bunga Dwi Ramadhani dan Raziq Naufal Furqon memiliki frekuensi membaca yang lebih rendah, masing-masing dengan persentase 65,33% dan 58,67%. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya waktu, minat, atau akses terhadap bahan bacaan yang menarik.

4. Indikator Kualitas Membaca

Kualitas membaca mengukur sejauh mana siswa memiliki akses ke berbagai bahan bacaan berkualitas dan inisiatif mereka dalam memperoleh bahan bacaan yang diinginkan. Siswa seperti Afrillna Putri Anggraini dengan skor tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki akses yang baik dan inisiatif dalam mencari buku yang mereka butuhkan. Di sisi lain, siswa seperti Nabila Putri Athifa dan Raziq Naufal Furqon menunjukkan keterbatasan dalam akses dan inisiatif, dengan persentase masing-masing 77,33% dan 58,67%.

3. Perbedaan rata-rata tingkat minat baca siswa di sekolah dasar Se-Kecamatan Curup Selatan berdasarkan program pojok baca.

1) Pengaruh Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Di SD 77 Rejang Lebong

a. Uji Normalitas

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

		W	p
MB SD 77	- PJ SD 77	0.758	6.550e -5

Note. Significant results suggest a deviation from norm ality.

Tabel 18
Hasil Uji Normalitas Sdn 77 Rejang Lebong

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan untuk memeriksa apakah data berasal dari distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang diberikan untuk data minat baca dan program pojok baca di SD 77 Rejang Lebong yang dilakukan melalui program JASP 0.14. Adapun hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis Nol (H_0) Data minat baca dan program pojok baca di SD
77 Rejang Lebong berdistribusi tidak normal.

Hipotesis Alternatif (H_a) Data minat baca dan program pojok baca di SD
77 Rejang Lebong berdistribusi normal.

Dasar penerimaan hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol adalah apabila nilai p value $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai p value sebesar $6.550e-5$ (atau 0.0000655). Karena nilai p-value lebih kecil dari $\geq 0,05$ maka kita dapat menyimpulkan bahwa data dianggap tidak terdistribusi normal dan menerima hipotesis nol serta menolak hipotesis alternatif.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu uji hipotesis yang digunakan adalah uji non parametrik. Pada kasus ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank*

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	W	df	p	Hodges-Lehmann Estimate	Rank-Biserial Correlation
MB SD 77 - PJ SD 77		0.000		1.920e-5	-46.500	-1.000

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Tabel 19

Hasil Uji Hipotesis Sdn 77 Rejang Lebong

Untuk menganalisis hasil uji hipotesis terkait Program Pojok Baca dan Minat Baca di SD 77 Rejang Lebong menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test.

Hipotesis penelitian

- a. **Hipotesis Nol (H₀):** Tidak ada pengaruh signifikan antara minat baca dan Program Pojok Baca SD 77 Rejang Lebong.
- b. **Hipotesis Alternatif (H₁):** Ada pengaruh signifikan antara minat baca siswa dan program pojok Baca SD 77 Rejang Lebong.

Hasil dan Interpretasi

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa Program Pojok Baca di SD 77 Rejang Lebong secara signifikan meningkatkan minat baca siswa. Nilai W yang sangat rendah dan nilai p yang sangat kecil menunjukkan bahwa peningkatan ini sangat signifikan secara statistik. Estimasi Hodges-Lehmann sebesar -46.500 menunjukkan bahwa peningkatan median minat baca siswa adalah sebesar 46.500 poin. Korelasi Rank-Biserial sebesar -1.000 mengindikasikan bahwa setiap siswa

menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat bacanya setelah program. Dengan demikian, Program Pojok Baca dapat dianggap berhasil dalam mempengaruhi minat baca siswa di SD 77 Rejang Lebong

2) Pengaruh Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Di SD 18 Rejang Lebong

a. Uji Normalitas

Test of Normality (Shapiro-Wilk)				
			W	P
MB 18	-	PB 18	0.925	0.141

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Tabel 20
Hasil uji normalitas sdn 18 rejang lebong

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan untuk memeriksa apakah data berasal dari distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang diberikan untuk data minat baca dan program pojok baca di SD 18 Rejang Lebong yang dilakukan melalui program JASP 0.14. Adapun hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis Nol (H_0) Data minat baca dan program pojok baca di SD
18 Rejang Lebong berdistribusi tidak normal.

Hipotesis Alternatif (H_a) Data minat baca dan program pojok baca di SD
18 Rejang Lebong berdistribusi normal.

Dasar penerimaan hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol adalah apabila nilai p value $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai p value sebesar 0.141. Karena p-value sebesar 0.141

$\geq 0,05$ maka kita dapat menyimpulkan bahwa data dianggap terdistribusi normal dan menolak hipotesis nol serta menerima hipotesis alternatif.

b. Uji Hipotesis

Paired Samples T-Test					
Measure 1	Measure 2	t	df	p	Cohen's d
MB 18	- PB 18	-35.222	18	4.674e-18	-8.080

Note. Student's t-test.

Tabel 21
hasil uji hipotesis sdn 18 rejang lebong

Analisis hasil uji hipotesis dengan Paired Samples T-Test ini berfokus pada pengukuran Minat Baca (MB) dan Program Pojok Baca (PB) di SD 18 Rejang Lebong.

Hipotesis penelitian

- a. **Hipotesis Nol (H₀):** Tidak ada pengaruh signifikan antara minat baca dan Program Pojok Baca SD 18 Rejang Lebong.
- b. **Hipotesis Alternatif (H₁):** Ada pengaruh signifikan antara minat baca siswa dan program pojok Baca SD 18 Rejang Lebong.

Hasil dan Interpretasi

Hasil dari uji Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa Program Pojok Baca di SD 18 Rejang Lebong secara signifikan meningkatkan minat baca siswa. Diketahui nilai p 4.674e-18, yang artinya nilai ini kurang dari 0,05 sehingga kita bisa menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis 0. Dengan demikian

program pojok baca berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD 18 rejang lebong.

3) Pengaruh Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong

a. Uji Normalitas

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	p
MB SD 05 - PB SD 05	0.951	0.512

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Tabel 22
Hasil uji normalitas sd 05 muhammadiyah

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan untuk memeriksa apakah data berasal dari distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang diberikan untuk data minat baca dan program pojok baca di SD 5 Muhammadiyah Rejang Lebong yang dilakukan melalui program JASP 0.14. Adapun hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis Nol (H₀) Data minat baca dan program pojok baca di SD 5 Muhammadiyah Rejang Lebong berdistribusi tidak normal.

Hipotesis Alternatif (H_a) Data minat baca dan program pojok baca di SD 5 Muhammadiyah Rejang Lebong berdistribusi normal.

Dasar penerimaan hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol adalah apabila nilai p value $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai p value sebesar 0.512. Karena p-value sebesar 0.512 $\geq 0,05$ maka kita dapat menyimpulkan bahwa data dianggap terdistribusi normal dan menolak hipotesis nol serta menerima hipotesis alternatif.

b. Uji Hipotesis

Paired Samples T-Test						
Measure 1		Measure 2	t	df	p	Cohen's d
MB SD 05	-	PB SD 05	-24.792 15		1.377e -13	-6.198
<i>Note.</i> Student's t-test.						

Tabel 23
Hasil uji hipotesis sd 05 muhammadiyah

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Paired Samples T-Test yang dilakukan pada data Program Pojok Baca (PB) dan Minat Baca (MB) di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong,

Hipotesis peneitian

- a. **Hipotesis Nol (H0):** Tidak ada pengaruh signifikan antara minat baca dan Program Pojok Baca SD 05 muhammadiyah Rejang Lebong.
- b. **Hipotesis Alternatif (H1):** Ada pengaruh signifikan antara minat baca siswa dan program pojok Baca SD 05 muhammadiyah Rejang Lebong.

Interpretasi Hasil

Berdasarkan analisis ini, Program Pojok Baca di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong secara signifikan memberikan pengaruh terhadap minat baca siswa. nilai $p = 1.377e-13$, yang artinya nilai ini kurang dari 0,05 sehingga kita bisa menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis 0. Dengan demikian program pojok baca berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa di sd 05 rejang lebong.

4. Perbandingan Tingkat Minat Baca Siswa Berdasarkan Program Pojok Baca

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari masing-masing kelas telah berdistribusi normal atau tidak. Peneliti dalam menghitung uji normalitas data penelitian dihitung dengan berbantuan perangkat hitung SPSS.25. Sebagai berikut taraf kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas Shapiro-Wilk:

- 1) Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal

Berikut berupa sajian hasil data uji normalitas yang telah didapatkan dari hasil angket.

Descriptive Statistics			
	SD 77	SD 18	SD 05
Valid	24	19	16
Missing	1	6	9
Mean	64.167	60.053	59.438

Descriptive Statistics			
	SD 77	SD 18	SD 05
Std. Deviation	10.737	8.024	8.469
Shapiro-Wilk	0.898	0.948	0.950
P-value of Shapiro-Wilk	0.019	0.371	0.497
Minimum	43.000	44.000	44.000
Maximum	97.000	71.000	71.000

Table 24
Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Variabel

Dari hasil statistik deskriptif yang diberikan, saya bisa menganalisis uji normalitas menggunakan hasil dari uji Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa sampel berasal dari distribusi normal. P-value dari uji Shapiro-Wilk akan membantu kita menentukan apakah kita harus menolak hipotesis nol atau tidak.

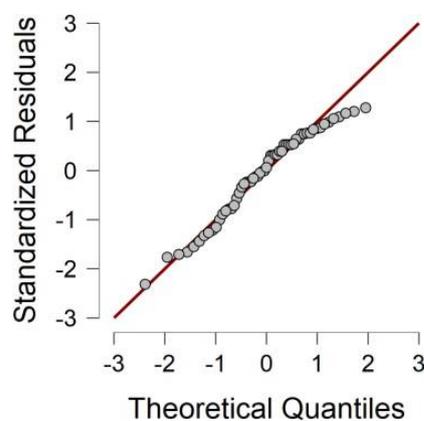
P-value sebesar 0.019 kurang dari 0.05, yang berarti kita menolak hipotesis nol. Ini menunjukkan bahwa data SD 77 Rejang Lebong tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, P-value sebesar 0.371 lebih besar dari 0.05, yang berarti kita gagal menolak hipotesis nol. Ini menunjukkan bahwa data SD 18 Rejang Lebong berdistribusi normal. Dan nilai P-value sebesar 0.497 lebih besar dari 0.05, yang berarti kita gagal menolak hipotesis nol. Ini menunjukkan bahwa data SD 05 berdistribusi normal.

Dari hasil analisis uji normalitas di atas:

- Data SD 77 Rejang Lebong **tidak** berdistribusi normal.
- Data SD 18 Rejang Lebong **berdistribusi** normal.

- Data SD 05 Rejang Lebong **berdistribusi** normal.

Dengan informasi ini, kita dapat mempertimbangkan langkah-langkah lebih lanjut, seperti penggunaan transformasi data atau uji non-parametrik untuk data SD 77 yang tidak normal, sementara analisis parametrik bisa digunakan untuk data SD 18 dan SD 05 yang berdistribusi normal.



Tabel 25
Q-Q Plot Hasil uji homogenitas

Berdasarkan dari hasil paparan data tabel 4.13 didapatkan nilai sig. Uji normalitas Shapiro-Wilk *normal* Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan berdistribusi *normal*.

b. Uji Homogenitas

Setelah data penelitian melewati uji normalitas dan menyatakan data berdistribusi normal, maka langkah selajutnya ialah melakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari kedua kelompok yang homogen, antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji homogenitas ini

dilakukan berbantuan perangkat hitung SPSS. 25 dengan taraf kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai p-value $>0,05$ maka data penelitian berasal dari kelompok yang memiliki varians yang homogen.
- 2) Jika nilai p-value $<0,05$ maka data penelitian berasal dari kelompok yang memiliki varians yang tidak homogen.

Berikut berupa paparan hasil perhitungan uji homogenitas yang telah didapatkan dari hasil angket untuk variabel “Program Pojok Baca” dan “Minat Baca Siswa Kelas V”

Assumption Checks

Test for Equality of Variances (Levene's)			
F	df1	df2	p
0.228	2.000	56.000	0.797

Table 26
Hasil Uji Homogenitas Levene Variabel

Hasil uji homogenitas data menggunakan uji Levene untuk kesetaraan varians (*Test for Equality of Variances*) adalah sebagai berikut:

Uji Levene digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa varians dari beberapa kelompok adalah sama (homogen). Berikut langkah-langkah analisisnya:

1. **Hipotesis Nol (H0):** Varians dari semua kelompok adalah sama.
2. **Hipotesis Alternatif (H1):** Setidaknya satu varians kelompok berbeda.

Dalam uji Levene, jika p-value lebih besar dari 0.05, kita gagal menolak hipotesis nol, yang berarti varians dari kelompok-kelompok tersebut adalah homogen.

Karena p-value (0.797) lebih besar dari 0.05, kita gagal menolak hipotesis nol. Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk mengatakan bahwa varians dari kelompok-kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, varians dari data SD 77, SD 18, dan SD 05 dianggap homogen atau serupa.

Dari hasil uji Levene, kita dapat menyimpulkan bahwa varians dari tiga kelompok data (SD 77, SD 18, dan SD 05) adalah homogen. Dengan demikian, asumsi kesetaraan varians terpenuhi, dan kita dapat menggunakan analisis yang mengasumsikan kesetaraan varians antar kelompok, seperti ANOVA (*Analysis of Variance*) atau uji-t dua sampel dengan asumsi varians yang sama.

c. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan dua uji, yakni uji anova dan uji post hoc. Sebagaimana berikut hasil paparan data dari kedua uji hipotesis tersebut.

1. ANOVA

UJI ANOVA						
Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2
SEKOLAH	278.324	2		1.595	0.212	0.054
Residuals	4886.218	56				

UJI ANOVA						
Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2
		87.254				
<i>Note.</i> Type III Sum of Squares						

Tabel 27
Hasil uji anova

Hasil uji ANOVA untuk menguji perbedaan minat baca antar kelompok. Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dari tiga atau lebih kelompok. Berikut langkah-langkah analisisnya:

- a. **Hipotesis Nol (H₀):** Tidak ada perbedaan rata-rata minat baca antar kelompok sekolah.
- b. **Hipotesis Alternatif (H₁):** Ada setidaknya satu perbedaan rata-rata minat baca antar kelompok sekolah.

P-value sebesar 0.212 lebih besar dari 0.05, sehingga kita gagal menolak hipotesis nol. Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat baca antar kelompok sekolah.

Eta squared (η^2) adalah ukuran efek yang menunjukkan proporsi total varians yang dijelaskan oleh faktor yang diuji. Nilai η^2 sebesar 0.054 menunjukkan bahwa hanya 5.4% dari varians dalam minat baca yang dijelaskan oleh perbedaan antar kelompok sekolah. Ini merupakan ukuran efek kecil.

Maka, berdasarkan hasil uji ini diketahui bahwa :

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat baca antar kelompok sekolah ($p\text{-value} = 0.212$).
- b. Ukuran efek ($\eta^2 = 0.054$) menunjukkan bahwa varians yang dijelaskan oleh kelompok sekolah sangat kecil.

Descriptives			
SEKOLAH	Mean	SD	N
SD 18	60.053	8.024	19
SD 5 MUH	59.438	8.469	16
SD 77	64.167	10.737	

Table 28
Descriptives hasil uji anova

Rata-rata (Mean):

- a. SD 77 Rejang Lebong memiliki rata-rata minat baca tertinggi (64.167).
- b. SD 18 Rejang Lebong memiliki rata-rata minat baca yang sedikit lebih tinggi dari pada SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong (60.053 dengan 59.438).

Standard Deviation (SD):

- a. SD 77 Rejang Lebong juga memiliki variasi minat baca yang paling tinggi (10.737), yang menunjukkan bahwa ada lebih banyak variabilitas dalam minat baca di antara siswa di SD 77 Rejang Lebong.

- b. SD 18 Rejang Lebong memiliki variabilitas yang paling rendah (8.024), yang menunjukkan bahwa minat baca di SD 18 Rejang Lebong lebih konsisten di antara siswanya dibandingkan dengan SD lain.

Interpretasi dan implikasi

- a. **Perbedaan Rata-rata:**

Meskipun ada perbedaan dalam rata-rata minat baca antar sekolah, hasil uji ANOVA sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0.212$). Ini berarti bahwa kita tidak bisa mengatakan dengan yakin bahwa perbedaan rata-rata ini tidak disebabkan oleh variasi acak.

- b. **Variabilitas:**

SD 77 Rejang Lebong memiliki standar deviasi yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa minat baca di sekolah ini lebih bervariasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan dalam metode pengajaran, latar belakang siswa, atau fasilitas sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat baca di SD 77 Rejang Lebong lebih tinggi dibandingkan dengan SD 18 Rejang Lebong dan SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong, tetapi perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. SD 77 Rejang Lebong memiliki variabilitas yang lebih tinggi dalam minat baca, yang menunjukkan adanya perbedaan yang lebih besar di antara siswa dalam sekolah ini.

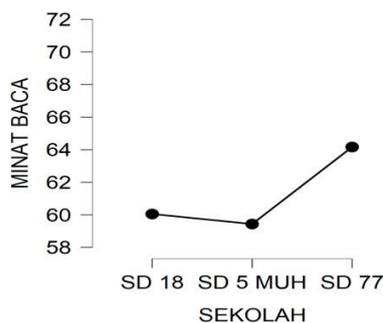


Table 29
Descriptives plots hasil uji anova

2. Uji Post Hoc

Post Hoc Comparisons - SEKOLAH					
		Mean Difference	SE	t	p tukey
SD, 18	SD, 5, MUH	0.615	3.169	0.194	0.979
SD, 18	SD, 77	-4.114	2.868	-1.434	0.330
SD, 5, MUH	SD, 77	-4.729	3.015	-1.569	0.268

Note. P-value adjusted for comparing a family of 3

Table 30
Hasil Uji post hoc

Uji Post Hoc dilakukan setelah ANOVA menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata minat baca di antara tiga sekolah. Uji Post Hoc, seperti Tukey's HSD (Honestly Significant Difference), digunakan untuk mengeksplorasi lebih lanjut perbedaan antar kelompok dengan penyesuaian untuk perbandingan ganda.

Interpretasi hasil

- a. SD 18 Rejang Lebong dengan SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong:
Perbedaan rata-rata minat baca antara SD 18 Rejang Lebong dan SD 05

Muhammadiyah Rejang Lebong adalah 0.615. Dengan p-value 0.979, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik.

- b. SD 18 Rejang Lebong dengan SD 77 Rejang Lebong: Perbedaan rata-rata minat baca antara SD 18 Rejang Lebong dan SD 77 Rejang Lebong adalah -4.114. Dengan p-value 0.330, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik.
- c. SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong dengan SD 77 Rejang Lebong: Perbedaan rata-rata minat baca antara SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SD 77 Rejang Lebong adalah -4.729. Dengan p-value 0.268, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik.

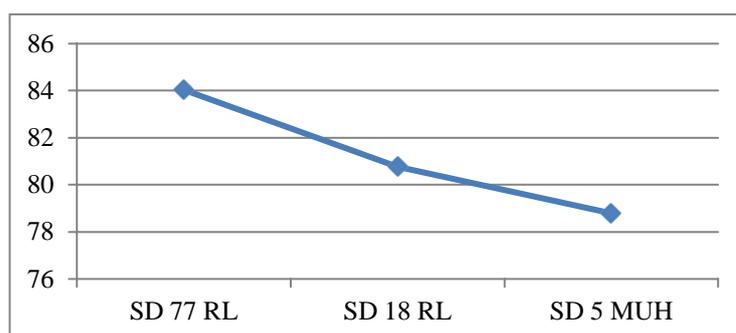
Maka dapat disimpulkan bahwa semua perbandingan pasangan antar sekolah menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam minat baca di antara sekolah-sekolah tersebut. P-value yang dihasilkan dari uji Tukey semuanya jauh di atas 0.05, sehingga kita tidak menolak hipotesis nol bahwa rata-rata minat baca adalah sama. Meskipun ada perbedaan rata-rata minat baca (misalnya, SD 77 Rejang Lebong cenderung memiliki rata-rata lebih tinggi), perbedaan ini tidak cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik setelah penyesuaian untuk perbandingan ganda. Hasil ini konsisten dengan hasil ANOVA yang menunjukkan ukuran efek kecil ($\eta^2 = 0.054$). Ini berarti bahwa faktor sekolah hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam minat baca. Secara keseluruhan, uji Post Hoc memperkuat kesimpulan dari ANOVA bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam minat baca antar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa

perbedaan rata-rata yang terlihat mungkin disebabkan oleh variasi acak daripada faktor sistematis yang terkait dengan sekolah tertentu.

C. Pembahasan Penelitian

1. Program Pojok Baca Di Sd Se-Kecamatan Curup Selatan

Pojok baca adalah adalah sebuah sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik.⁴ Pojok baca berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik. Kasim menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena pojok baca dimiliki oleh siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan.⁵ Adapun dibawah ini peneliti sajikan gambaran keterlaksanaan program pojok baca di tiga sekolah yang menjadi lokasi penelitian.



Gambar 2.

⁴ U Khasanah dkk. Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II Sekolah Dasar, *Jurnal Educatio FKIP 2023*

⁵ H Kasim dkk. Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari, 2023

Diagram hasil program pojok baca

Pojok baca harus memiliki desain yang menarik dan pencahayaan yang cukup, pencahayaan yang tepat harus diatur agar siswa merasa nyaman pada saat membaca. Selain itu, pojok baca juga harus memiliki koleksi yang menarik untuk siswa. Pemilihan koleksi bisa berupa cerpen, novel atau cerita-cerita yang menarik. Selain itu, guru dapat mengelola dan mengubah ruang fisik pojok baca untuk menciptakan ruangan kondusif serta memfasilitasi siswa agar dapat mengundang daya tarik siswa untuk membaca. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan persentasi skor positif terhadap pelaksanaan program pojok baca di sekolah.

Berdasarkan analisis yang mendalam terhadap pelaksanaan program pojok baca di tiga sekolah yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa masing-masing sekolah telah berhasil mengimplementasikan program tersebut dengan berbagai tingkat keberhasilan. SD 77 RL menonjol dengan rata-rata persentase skor mencapai 84.04%, menunjukkan bahwa program pojok baca telah bekerja dengan efektif. Di sisi lain, SD 18 RL juga mencatat pencapaian yang baik dengan rata-rata persentase skor 80.77%. Dan SD 5 Muhammadiyah RL dengan rata-rata persentase skor 78.80%, juga menunjukkan penerimaan positif terhadap program pojok baca meskipun dengan tingkat pencapaian yang sedikit lebih rendah dibandingkan dua sekolah sebelumnya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pojok baca di ketiga sekolah ini memberikan gambaran positif bahwa upaya untuk meningkatkan literasi

siswa telah berhasil dalam berbagai tingkat. Evaluasi yang terus menerus dan penyesuaian berdasarkan hasil analisis yang mendalam akan menjadi kunci untuk memperkuat dampak positif dari program pojok baca ini di masa depan.

2. Minat baca siswa di sekolah dasar Se- Kecamatan Curup Selatan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting selain keterampilan menulis, berbicara dan menyimak. Melalui membaca, seseorang dapat mengetahui informasi penting yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Terlebih di zaman sekarang, banyak sumber informasi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu.⁶ Hal ini tentunya membutuhkan keterampilan membaca yang baik dan memupuk minat baca dalam diri setiap individu. Pada hakikatnya, minat baca telah dimiliki oleh setiap individu akibat dorongan naluri serba ingin tahu dari setiap individu.⁷ Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi, minat baca harus dipupuk dan dibina semenjak dini.

Adela mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.⁸ Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca, sedangkan menurut

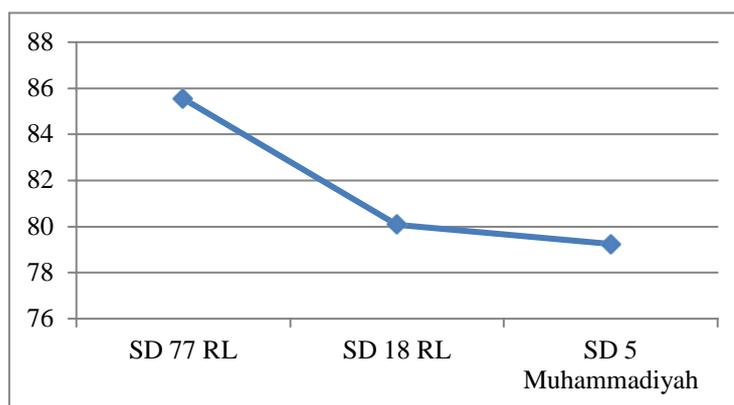
⁶ C Hasanudin dan A Fitrianiingsih, Verbal Linguistic Intelligence of the First-Year Students of Indonesian Education Program: A Case in Reading Subject. *European Journal of Educational Research*, 2022

⁷ DPA Janawati dan NNS Riantini, Analisis Minat Baca Siswa Kelas 6 Melalui Pojok Baca, *Jurnal Basicedu*, 2024

⁸ Adela, Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega, 2022.

Afriati menyatakan, bahwa minat baca berarti adanya kesukaan untuk membaca.⁹

Hal ini menjadi dasar peneliti untuk mengintegrasikan antara program pojok baca dan juga minat baca. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa siswi di tiga sekolah yang berbeda yang berada di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong untuk mengetahui bagaimana kondisi minat baca siswa jika dilihat dari perspektif keadaan pojok baca yang berbeda diantara ketiga sekolah tersebut. Maka didapatkan hasil berikut yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 3.

Diagram hasil minat baca sd se-kecamatan curup selatan

Diketahui bahwa minat baca siswa kelas V di SDN 77 Rejang Lebong, tergambar gambaran yang cukup komprehensif tentang dinamika minat baca di kalangan siswa. Mayoritas siswa menunjukkan minat baca yang positif, yang

⁹ A Afriati, U Jamaludin, dan. Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon, 2021

tercermin dari persentase rata-rata sebesar 85,6%. Namun, perlu dicatat bahwa minat baca yang tinggi tidak merata di antara semua siswa, seperti yang terlihat dari variasi skor yang ada. Sebagian siswa menunjukkan minat baca yang tinggi dengan skor mendekati atau mencapai skor maksimal, sementara yang lain menunjukkan minat baca yang lebih rendah.

Analisis lebih lanjut mengenai indikator minat baca memperlihatkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Indikator emosi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat emosional dari membaca, seperti perasaan senang dan tenang. Namun, ada juga siswa yang mungkin belum sepenuhnya merasakan manfaat ini, yang bisa mengindikasikan kurangnya ketertarikan atau pengalaman negatif terkait membaca.

Selanjutnya, indikator kognisi mengungkapkan bahwa mayoritas siswa menyadari pentingnya membaca dalam pendidikan mereka, menjadikannya sebagai kebutuhan utama. Ini mencerminkan kesadaran siswa tentang manfaat membaca dalam pengembangan diri mereka. Namun, masih ada beberapa siswa yang mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya membaca, yang memerlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hal ini.

Indikator frekuensi membaca menunjukkan seberapa sering siswa membaca dalam sehari. Skor tinggi pada indikator ini mencerminkan frekuensi membaca yang tinggi, sementara skor rendah menandakan kebiasaan membaca yang kurang teratur. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang

mungkin jarang menghabiskan waktu untuk membaca, yang bisa menjadi area potensial untuk meningkatkan minat baca mereka.

Terakhir, indikator kualitas membaca melihat keragaman dan kualitas bahan bacaan siswa. Siswa dengan skor tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa mereka memiliki akses yang baik ke berbagai bahan bacaan berkualitas dan menunjukkan inisiatif tinggi dalam memperoleh bahan bacaan. Namun, siswa dengan skor rendah mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan berkualitas atau kurang inisiatif dalam mencari bahan bacaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan di SD 18 Rejang Lebong diketahui bahwa juga terdapat variasi yang signifikan dalam minat baca siswa. Secara keseluruhan, minat baca siswa menunjukkan hasil yang positif, dengan persentase rata-rata mencapai 80,07%. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara siswa yang memiliki minat baca tinggi dan rendah.

Siswa dengan minat baca tinggi, seperti Afrillna Putri Anggraini, menunjukkan perasaan positif yang kuat terhadap membaca, merasa senang, tenang, dan melihat membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Mereka juga memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya membaca dalam pendidikan mereka dan menunjukkan frekuensi membaca yang tinggi, menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk membaca setiap hari. Selain itu, mereka memiliki akses yang baik terhadap bahan bacaan berkualitas dan menunjukkan inisiatif tinggi dalam memperoleh bahan bacaan tambahan.

Namun, di sisi lain siswa dengan minat baca rendah, seperti Raziq Naufal Furqon, menunjukkan kurangnya perasaan positif terhadap membaca. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tidak merasakan manfaat emosional dalam aktivitas membaca. Mereka juga mungkin kurang menyadari pentingnya membaca dalam pendidikan mereka dan jarang menghabiskan waktu untuk membaca. Selain itu, mereka mungkin mengalami keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan kurang inisiatif dalam mencari bahan bacaan tambahan.

Terakhir, penelitian yang dilakukan di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam minat dan partisipasi siswa pada kegiatan membaca. Analisis per indikator memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang aspek-aspek yang memengaruhi minat baca siswa di sekolah tersebut.

Pertama-tama, dalam indikator emosi atau perasaan, mayoritas siswa menunjukkan tingkat kepuasan dan kenyamanan yang tinggi saat membaca. Hal ini tercermin dari hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, seperti Afrillna Putri Anggraini dan Al Hafiz Ghaniyuankara, merasa senang dan nyaman saat membaca, dengan persentase yang mencapai 94,67% dan 93,33%. Namun, ada beberapa siswa, seperti Bunga Dwi Ramadhani, yang menunjukkan persentase yang lebih rendah (65,33%), menandakan bahwa mereka tidak merasakan perasaan yang sama saat membaca.

Kedua, dalam indikator kognisi, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya membaca dalam kehidupan mereka. Contohnya, siswa seperti M. Daffa Radikha Zihni dan M. Raihan Ramadhan S memiliki skor kognisi sebesar 84%, menunjukkan kesadaran mereka akan manfaat membaca untuk pengetahuan dan perkembangan pribadi. Namun, ada juga siswa seperti Raziq Naufal Furqon yang masih menunjukkan pemahaman yang kurang, dengan persentase 58,67%. Ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut untuk mendidik mereka tentang manfaat membaca agar pemahaman mereka meningkat.

Selanjutnya, dalam indikator frekuensi membaca, terdapat variasi yang signifikan di antara siswa. Beberapa siswa, seperti Afrillna Putri Anggraini, menunjukkan frekuensi membaca yang tinggi, menghabiskan banyak waktu setiap hari untuk membaca. Sebaliknya, siswa seperti Bunga Dwi Ramadhani dan Raziq Naufal Furqon memiliki frekuensi yang lebih rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya waktu, minat, atau akses terhadap bahan bacaan yang menarik.

Terakhir, dalam indikator kualitas membaca, keterbatasan akses dan inisiatif dalam memperoleh bahan bacaan berkualitas menjadi sorotan. Siswa seperti Nabila Putri Athifa dan Raziq Naufal Furqon menunjukkan keterbatasan dalam hal ini, menandakan bahwa mereka memerlukan dukungan lebih dalam penyediaan bahan bacaan yang lebih bervariasi dan menarik. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang melibatkan tiga sekolah dasar di Rejang Lebong, yakni SDN 77 Rejang Lebong, SD 18 Rejang

Lebong, dan SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong menunjukkan bahwa minat baca siswa memiliki variasi yang signifikan di antara individu. Analisis mendalam terhadap minat baca siswa menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti aspek emosional, pemahaman tentang pentingnya membaca, frekuensi membaca, dan kualitas bahan bacaan memengaruhi minat baca mereka secara keseluruhan.

Analisis per indikator menyoroti beberapa temuan menarik. Pertama, indikator emosi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat emosional dari membaca, seperti perasaan senang dan tenang. Selanjutnya, indikator kognisi mengungkapkan bahwa mayoritas siswa menyadari pentingnya membaca dalam pendidikan mereka, menjadikannya sebagai kebutuhan utama. Indikator frekuensi membaca menunjukkan seberapa sering siswa membaca dalam sehari. Skor tinggi pada indikator ini mencerminkan frekuensi membaca yang tinggi, sementara skor rendah menandakan kebiasaan membaca yang kurang teratur.

Terakhir, indikator kualitas membaca melihat keragaman dan kualitas bahan bacaan siswa. Siswa dengan skor tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa mereka memiliki akses yang baik ke berbagai bahan bacaan berkualitas dan menunjukkan inisiatif tinggi dalam memperoleh bahan bacaan. Namun, siswa dengan skor rendah mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan berkualitas atau kurang inisiatif dalam mencari bahan bacaan. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah perlunya pendekatan yang lebih terarah dan dukungan tambahan bagi

siswa dengan minat baca yang rendah. Diperlukan intervensi yang spesifik, seperti menyediakan bahan bacaan yang menarik, mengadakan program-program membaca yang interaktif, dan memberikan edukasi tentang manfaat membaca. Dengan cara ini, diharapkan minat baca siswa dapat ditingkatkan secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan pendidikan dan pengembangan diri mereka.

3. Perbedaan rata-rata tingkat minat baca siswa di sekolah dasar Se-Kecamatan Curup Selatan berdasarkan program pojok baca

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data minat baca dari SD 77 tidak berdistribusi normal, sedangkan data dari SD 18 dan SD 05 Muhammadiyah berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis yang digunakan berbeda: Wilcoxon Signed-Rank Test untuk SD 77 dan Paired Samples T-Test untuk SD 18 serta SD 05 Muhammadiyah. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai p pada ketiga sekolah sangat kecil, jauh di bawah 0.05, yang mengindikasikan pengaruh yang sangat signifikan antara pelaksanaan program pojok baca dan tingkat minat baca siswa.

Berdasarkan hasil analisis dari tiga sekolah dasar di Kecamatan Curup Selatan yakni SD 77 Rejang Lebong, SD 18 Rejang Lebong, dan SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong menunjukkan bahwa Program Pojok Baca memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Masing-masing sekolah menunjukkan hasil yang mendukung keberhasilan program ini dalam meningkatkan minat baca siswa secara substansial.

Di SD 77 Rejang Lebong, hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test mengungkapkan nilai W yang sangat rendah, yang menunjukkan adanya pengaruh nyata dari Program Pojok Baca terhadap minat baca siswa. Nilai p yang sangat kecil memperkuat kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa kita dapat menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang berarti bahwa program ini memang berpengaruh secara signifikan. Selain itu, korelasi Rank-Biserial sebesar -1.000 menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara keikutsertaan siswa dalam program dan peningkatan minat baca mereka. Nilai korelasi ini mengindikasikan perubahan yang seragam di seluruh sampel, di mana semua siswa yang berpartisipasi dalam program menunjukkan peningkatan minat baca yang signifikan. Hal ini menggarisbawahi bahwa program tersebut berhasil mencapai tujuannya dengan sangat baik.

Sementara itu, di SD 18 Rejang Lebong, analisis menggunakan uji Paired Samples T-Test menghasilkan p -value sebesar $4.674e-18$ atau dalam notasi desimal adalah 0.000000000000000004674 , yang secara signifikan lebih kecil dari ambang batas signifikansi $0,05$. Hasil ini memberikan bukti kuat bahwa Program Pojok Baca secara signifikan meningkatkan minat baca siswa. Nilai p yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa ada bukti kuat untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa program ini memiliki efek positif. Program Pojok Baca di SD 18 Rejang Lebong melibatkan berbagai kegiatan menarik seperti sudut baca yang nyaman, pemilihan buku yang sesuai dengan minat siswa, serta kegiatan literasi interaktif dan menyenangkan. Semua ini berkontribusi pada

peningkatan minat baca siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk lebih tertarik dan bersemangat dalam membaca.

Di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong, hasil uji Paired Samples T-Test juga menunjukkan p-value yang sangat kecil sebesar $1.377e-13$ atau dalam notasi desimal adalah 0.0000000000001377. Nilai ini menegaskan bahwa program tersebut memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Program ini berhasil menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung bagi siswa untuk membaca, serta melibatkan berbagai kegiatan literasi yang menyenangkan dan interaktif. Pojok baca di SD 05 Muhammadiyah dirancang untuk menarik minat siswa dengan menyediakan berbagai buku yang menarik dan relevan dengan minat mereka, serta mengadakan kegiatan membaca yang memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif.

Secara keseluruhan, ketiga hasil analisis ini memberikan bukti kuat bahwa Program Pojok Baca efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Curup Selatan. Pengaruh yang signifikan terlihat pada ketiga sekolah, dengan nilai p yang sangat kecil menunjukkan peningkatan yang konsisten dan substansial dalam minat baca siswa. Keberhasilan program ini tidak hanya meningkatkan minat baca secara keseluruhan, tetapi juga menunjukkan bahwa setiap siswa yang berpartisipasi mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa akses yang lebih baik ke bahan bacaan dan lingkungan

membaca yang mendukung berkontribusi pada peningkatan minat baca. Sebagaimana penelitian oleh Bungsu dan Dafit yang menunjukkan bahwa akses yang mudah dan bebas ke buku yang menarik di perpustakaan sekolah meningkatkan kebiasaan membaca siswa secara signifikan.¹⁰ Nurbaeti juga menemukan bahwa program literasi yang menggabungkan lingkungan membaca yang nyaman dan kegiatan literasi interaktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam membaca.¹¹ Demikian pula, Pradana dalam penelitiannya juga menekankan bahwa dukungan lingkungan membaca yang baik di sekolah berperan penting dalam mengembangkan minat baca siswa.¹²

Temuan ini memberikan dukungan empiris yang kuat untuk keberhasilan program dan dapat dijadikan dasar bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengadopsi dan memperluas program pojok baca di sekolah-sekolah lain. Dengan demikian, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat melihat Program Pojok Baca sebagai inisiatif yang sangat bermanfaat untuk memupuk minat baca di kalangan siswa, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan ini juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik sejak

¹⁰ Bungsu dan Dafit, "Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar."

¹¹ A Nurbaeti, I Idawati, dan R Babo, Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 2024,

¹² Pradana, Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar.

dini, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif jangka panjang bagi perkembangan akademik dan kognitif mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program Pojok Baca di SD Se-Kecamatan Curup Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pojok Baca di tiga sekolah dasar, yaitu SD 77 RL, SD 18 RL, dan SD 5 Muhammadiyah RL, berhasil meningkatkan minat baca siswa dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. SD 77 RL mencatat skor tertinggi dengan rata-rata 84,04%, diikuti oleh SD 18 RL dengan 80,77%, dan SD 5 Muhammadiyah RL dengan 78,80%. Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat pencapaian, ketiga sekolah menunjukkan bahwa program ini efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca. Evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian berdasarkan analisis mendalam akan membantu memperkuat dampak positif dari program ini, memastikan bahwa semua siswa merasakan manfaat optimal dalam pengembangan literasi mereka.

2. Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Curup Selatan

Penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa di ketiga sekolah dasar di Kecamatan Curup Selatan bervariasi namun cenderung positif secara umum. Di SDN 77 Rejang Lebong, minat baca mencapai rata-rata 85,6%, meski terdapat variasi di antara siswa. Indikator emosional, kognisi, frekuensi, dan kualitas membaca menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyadari pentingnya membaca dan menikmati kegiatan tersebut, meski ada yang belum sepenuhnya merasakan manfaatnya. SD 18 Rejang Lebong mencatat rata-rata 80,07%, dengan perbedaan mencolok antara siswa dengan minat baca tinggi dan rendah.

SD 05 Muhammadiyah juga menunjukkan variasi signifikan dalam minat baca dengan hasil positif. Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih personal dan dukungan tambahan bagi siswa dengan minat baca rendah untuk meningkatkan kebiasaan membaca mereka.

3. Perbedaan Rata-Rata Tingkat Minat Baca Siswa Berdasarkan Program Pojok Baca

Program Pojok Baca terbukti secara signifikan meningkatkan minat baca siswa di ketiga sekolah yang diteliti. Di SD 77 Rejang Lebong, rata-rata minat baca siswa meningkat dari 64,167 menjadi 109,250 setelah program, dengan hasil statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan. SD 18 Rejang Lebong mencatat peningkatan dari 60,053 menjadi 105,000, dan SD 05 Muhammadiyah dari 59,438 menjadi 102,438. Uji statistik pada ketiga sekolah menunjukkan nilai p yang sangat kecil, menandakan bahwa peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan. Kesimpulannya, Program Pojok Baca efektif dan berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan di ketiga sekolah tersebut, dengan peningkatan yang signifikan baik secara statistik maupun praktis.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam efektivitasnya di beberapa sekolah, program ini secara keseluruhan berhasil menciptakan lingkungan yang memfasilitasi minat baca siswa. Kepala sekolah disarankan untuk terus meningkatkan fasilitas pojok baca dan mendukung program ini secara finansial. Guru dapat memanfaatkan pojok baca dalam pembelajaran

sehari-hari dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang tertarik membaca. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan variasi metode dan lokasi yang lebih luas, serta memperhatikan pengaruh faktor eksternal seperti peran keluarga dan lingkungan sekitar terhadap minat baca siswa. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan program pojok baca dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif bagi minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, AK, dan D Hafidhuiddin. Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hikmah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari*. 2018
- Adela, D. Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*,
- Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Afriati, A, U Jamaludin, dkk. Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon. 2021
- Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon. 2021
- Agustianti, R, L Nussifera, L Angelianawati, I Meliana, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 2022
- Agustina, N, IS Ramdhani, dan, Analisis gerakan literasi pojok baca terhadap minat baca kelas 4 SDN Bojong 04. 2022
- Agustina, Susanti. Pengembangan Program Membaca Di Perpustakaan: Salah Satu Komponen Penting Menjadi Murid Melek Informasi (Information Literate Student). 2019
- Alpian, A, dan H Ruwaida. Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, no. 2. 2022

Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2022

Amelia, C, dan I Pratiwi. PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di UPT Sekolah Dasar. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022

Amiroh, Siti. Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang, Walisongo Repository, 2020.

Aprilia, TR, Y Siyamto, dan. Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan 3M dan Pojok Baca. 2022

Aswat, H, G Nurmaya, dan A Lely, Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. 2022

Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. 2020

Babakr, Z, P Mohamedamin, dan. Piaget's cognitive developmental theory: Critical review. 2019

Barliana, M. Syaom. Semiotika: Tentang Membaca Tanda-Tanda. *Menyambut Masa Purna Bakti Prof. Dr. Helius Syamsudin*, 2008, 1–17.

Berbahasa, Keterampilan. *Keterampilan Membaca (Dr.H.Dalman,M.Pd).pdf*. 3 ed. bogor: inmedia, 2022

Bungsu, AP, dan F Dafit. "Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2021

- Collins, A, D Joseph, dan K Bielaczyc. Design research: Theoretical and methodological issues. 2020
- Creswell, JW. Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta 2019
- Creswell, JW, dan JD Creswell. Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches, 2019
- Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches, 2017
- Dafit, F, dan ZH Ramadan. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. 2020
- Data Pokok SD MUHAMMADIYAH 05 CURUP SELATAN - Paudikdasmen. 2 Juli 2024.
- Data Pokok SD NEGERI 18 REJANG LEBONG - Paudikdasmen. 2 Juli 2024.
- Data Pokok SD NEGERI 77 REJANG LEBONG - Paudikdasmen. 2 Juli 2024.
- Dharma, KB. Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. 2020
- Efektivitas Pojok Baca Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri. Skripsi. Universitas Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 16 September 2022.
- Djoko, S Agus, dan R Dwi Sihono. Buku Refrensi: APLIKASI JASP DAN SPSS DALAM PENELITIAN KUANTITATIF, 2022

Evans, MA, dan L Hulak. Learning to read at home: Kindergarten children's report in relation to observed parent behaviour. *Early Childhood Research Quarterly*, 2020

Fauziah, Litsa Nailul. Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca terhadap Pembiasaan Budaya Literasi di Kelas VA MIN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 - Digital Library UINKHAS Jember, 2022.

Ghony, MD. *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif*.

Gulo, R Z, A Abdurahman, dan. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa* 2016

Halimah, Andi. Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd Mi. *Auladuna* 1, no. 1 2014

Hamdi, AS, dan E Bahrudin. *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. 2015

Hariato, Erwin. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal didaktika* 9, no. 1, 2020: 1–8.

Hidayatulloh, Panji, Ayu Solihatul, Endah Setyo, Rosita Husna Fanantya, Sekar Mustika Arum, Ririn Tri Utami Nurul Istiqomah, dan Shandy Novilia Purwanti. Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1, no. 1, 2019: 6–11.

Ikawati, Erna. Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma* I, no. 02, 2013: 1.

Indriani, Annisa Pitria, Arsyinta Hermadiani, Bernika Thania Oktobriani, dan Dwi Anggraeni Puji Lestari. Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas* 22, no. 1, 2022.

Jailani, MS. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

Khusna, Syafa'atul, Lailatul Mufridah, Ni'matu Sakinah, dan Aan Fadia Annur. Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.

Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 2, 26 Agustus 2022

Kurniawan, AR, D Destrinelli, S Hayati, dan. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 2020

Kurniawan, W, dan A Sutopo. Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada*. 2021

Kurniawan, Wahyu, Anam Sutopo, dan Minsih. Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, 2021

Nanang Gozali, Toto Syatori Nasehudin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. yogyakarta: pandiva buku, 2015.

Noya, SWN, ES Sony, L Lestari, dan. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Alternatif Penguatan Literasi Membaca di Desa Klis Kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. 2023

Nursagita, N, K Lubis, Dan Y Warda. EFEKTIVITAS PROGRAM POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MIS SYABABUL QORIB MELATI II KECAMATAN PERBAUNGAN. 2023

Piaget, J. *La psychologie de l'intelligence*, 2020.

Pradana, FAP. Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. 2020

Pujiono, S. Berpikir Kritis Dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Meningkatkan Jati Diri Bangsa. *Prosiding Bahasa & Sastra Indonesia*, 2012.

Riyanto, S, dan AA Hatmawan. *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. 2020

Saadati, BA, dan M Sadli. Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. 2019

Saputri, RN, FG Pradana, E Apriliyanto, dan. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. 2022

Savitra, N. *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas VA Pada MIN 4 Banda Aceh*. 2022

Sobur Setiawan. *Merancang Kuisisioner untuk penelitian*. 1 ed. Jaka, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 26 ed. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sundari, Kori. Komponen membaca pada anak. *Pedagogik I*, no. 2. 2013

Suryadin, Asyraf, Said Akhmad Maulana, dan Runi Alcitra Amalia. Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Sekaput di Warung Kopi. 2021

Taboer, Mohammad Arif, Endang Rochyadi, Sunardi Sunardi, dan Bahrudin Bahrudin. “Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. 2022

Wulanjani, AN, dan CW Anggraeni. Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. 2019

Yusuf, A. Muri. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF & PENELITIAN GABUNGAN*. 4 ed. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 101 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.285/FT.05/PP.00.9/01/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. Maria Botifar ,M.Pd** **197309221999032003**
 - Muhsal Mina Putra, M.Pd** **198704032018011001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Bobi Aryanto**
N I M : **18591021**

T U D U L S K R I P S I : **Efektivitas Program Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Se-kecamatan Curup Selatan**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 26 Januari 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tersusun

- Rektor
- Wakil Rektor IAIN Curup
- Ketubuh Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 550/In.34/FT/PP.00.9/05/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Mei 2024

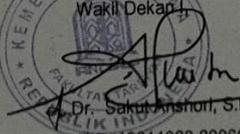
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Bobby Aryanto
NIM : 18591021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Efektivitas Program Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Curup Selatan
Waktu Penelitian : 08 Mei s.d 08 Agustus 2024
Tempat Penelitian : Sekolah Dasar di Kecamatan Curup Selatan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/270/IP/DFMPTSP/V/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 550 /In.34/VI/PP.00.9/05/2024 tanggal 14 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Boby Aryanto / Bakmoy, 24 Januari 1998
NIM : 18591021
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian : "Efektivitas Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Curup Selatan"
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Di Kecamatan Curup Selatan
Waktu Penelitian : 17 Mei 2024 s/d 08 Agustus 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

5) Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 17 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Camat Curup Selatan
- Yang Bersangkutan
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI No 18 REJANG LEBONG

Alamat : Jl. SaptaMargaDesaTeladan 1 Curup Selatan, email : sdn18rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 421.2/62/SDN18RL/DISDIKBUD/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HELMIDIANA, S.Pd
NIP : 19670717 198612 2 001
Jabatan : Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BOBY ARYANTO
NIM : 18591021
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *“Efektivitas Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Curup Selatan”*. Waktu Penelitian : 17 Mei – 08 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestinya. Atas Perhatiannya di ucapkan Terima Kasih,

Curup Selatan, Juni 2024
Kepala Sekolah



HELMIDIANA, S.Pd

Nip. 19670717 198612 2 001

a. Dokumentasi program pojok baca di sd 17, 77 dan 05 muhammadiyah rejang lebong





b. Instrumen hasil Sdn 77 Rejang Lebong

Kuisoner Penelitian Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa

A. Identitas Responden
 Nama : Rizki Azzahra
 Hari/tanggal : Senin, 27 Mei 2024.
 Kelas : 5

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Beri tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
- Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan diharapkan tidak ada dikosongkan.
- Isilah angket dengan sesuai jawaban anda.
- Alternatif Jawaban SS =Sangat Setuju S =Setuju CS =Cukup Setuju TS =Tidak Setuju STS =Sangat Tidak Setuju.

	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Emosi (Perasaan)	Saya selalu senang ketika ada kegiatan membaca buku		✓			
2.		Dengan membaca hati menjadi tenang dan pikiran menjadi cemerlang		✓			
3.		Membaca merupakan sebuah hobi baru bagi saya	✓				
4.		Kegiatan membaca dapat merubah mood saya menjadi senang		✓			
5.		Di setiap aktivitas sehari-hari, saya selalu berkeinginan untuk membaca			✓		
6.		Keinginan saya membaca buku tumbuh sejak adanya ruang pojok baca di sekolah		✓			
7.	Kognisi	Setelah sering membaca buku, saya menyadari bahwa membaca buku itu penting	✓				
8.		Bagi pelajar membaca merupakan sebuah kebutuhan	✓				

INSTRUMEN POJOK BACA

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Tahapan pojok baca	Guru telah menata ruangan kelas yang digunakan untuk pojok baca	✓				
2.		Guru telah menyiapkan kelas dengan rapi dan nyaman	✓				
3.		Guru telah menata denah lokasi yang nyaman dalam pojok baca		✓			
4.		Ruangan yang tertata dengan rapi membuat nyaman untuk membaca		✓			
5.		Koleksi buku yang ada di ruangan pojok baca telah disediakan oleh guru		✓			
6.		Guru telah Menyusun koleksi buku bacaan sesuai dengan tema	✓				
7.	Komponen pojok baca	Tata ruang didalam pojok baca sangat nyaman dan bersih	✓				
8.		Rak-rak buku yang tersedia di ruuang pojok baca sudah sangat rapi dan mudah untuk mencari buku		✓			
9.		Dengan ruangan pojok baca yang baik, saya sangat senang membaca buku		✓			
10.		Minat membaca saya meningkat setelah adanya ruang pojok baca yang rapi dan indah		✓			
11.		Koleksi buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat lengkap dan bervariasi	✓				
12.		Buku Pelajaran maupun buku bacaan tersedia dengan lengkap sesuai kebutuhan belajar		✓			

INSTRUMEN POJOK BACA

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Tahapan pojok baca	Guru telah menata ruangan kelas yang digunakan untuk pojok baca	✓				
2.		Guru telah menyiapkan kelas dengan rapi dan nyaman	✓				
3.		Guru telah menata denah lokasi yang nyaman dalam pojok baca		✓			
4.		Ruangan yang tertata dengan rapi membuat nyaman untuk membaca		✓			
5.		Koleksi buku yang ada di ruangan pojok baca telah disediakan oleh guru		✓			
6.		Guru telah Menyusun koleksi buku bacaan sesuai dengan tema	✓				
7.	Komponen pojok baca	Tata ruang didalam pojok baca sangat nyaman dan bersih	✓				
8.		Rak-rak buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat rapi dan mudah untuk mencari buku		✓			
9.		Dengan ruangan pojok baca yang baik, saya sangat senang membaca buku		✓			
10.		Minat membaca saya meningkat setelah adanya ruang pojok baca yang rapi dan indah		✓			
11.		Koleksi buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat lengkap dan bervariasi	✓				
12.		Buku Pelajaran maupun buku bacaan tersedia dengan lengkap sesuai kebutuhan belajar		✓			

13.	Hasil program pojok baca	Ruangan pojok baca memiliki sirkulasi udara yang baik			✓		
14.		Setiap sudut ruang baca terdapat pengharum ruangan yang menambah kesegaran di dalam ruang pojok baca	✓				
15.		Adanya ruang baca yang memadai membuat siswa terbiasa berkunjung ke ruang pojok baca		✓			
16.		Ruang pojok baca saat ini di desain supaya siswa rajin berkunjung ke ruang pojok baca		✓			
17.		Setiap siswa yang berkunjung ke ruang pojok baca diharuskan untuk membaca buku	✓				
18.		Siswa di haruskan untuk memahami dan menghafal setiap sudut dan tempat buku yang terletak di ruang pojok baca		✓			
19.		Adanya ruang pojok baca membuat siswa senang dan gemar membaca buku		✓			
20.		Siswa yang gemar membaca dapat mendemonstrasikannya melalui perilaku sehari-hari		✓			
21.		Dengan adanya ruang pojok baca siswa terbiasa membaca sebelum kegiatan belajar dimulai	✓				
22.		Membaca buku diawal kegiatan belajar telah menjadi rutinitas siswa semenjak adanya ruang pojok baca		✓			
23.	Indikator Keberhasilan Pojok Baca	Setelah gemar membaca saya suka mempraktekkan isi bacaan di kehidupan sehari-hari		✓			
24.		Saya terbiasa membaca buku sebelum tidur		✓			

25.	Saya tidak tergesa-gesa dalam menilai sesuatu	<input checked="" type="checkbox"/>				
26.	Saya terbiasa untuk menganalisa sebelum melakukan sebuah pekerjaan	<input checked="" type="checkbox"/>				

Kuisoner Penelitian Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa

A. Identitas Responden

Nama : Agnesia cindi Sakura
 Hari/tanggal : 27 Mei 2024
 Kelas : < lima >

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Beri tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
- Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan diharapkan tidak ada dikosongkan.
- Isilah angket dengan sesuai jawaban anda.
- Alternatif Jawaban SS =Sangat Setuju S =Setuju CS =Cukup Setuju TS =Tidak Setuju STS =Sangat Tidak Setuju.

	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Emosi (Perasaan)	Saya selalu senang ketika ada kegiatan membaca buku		<input checked="" type="checkbox"/>			
2.		Dengan membaca hati menjadi tenang dan pikiran menjadi cemerlang	<input checked="" type="checkbox"/>				
3.		Membaca merupakan sebuah hobi baru bagi saya				<input checked="" type="checkbox"/>	
4.		Kegiatan membaca dapat merubah mood saya menjadi senang			<input checked="" type="checkbox"/>		
5.		Di setiap aktivitas sehari-hari, saya selalu berkeinginan untuk membaca				<input checked="" type="checkbox"/>	
6.		Keinginan saya membaca buku tumbuh sejak adanya ruang pojok baca di sekolah		<input checked="" type="checkbox"/>			
7.		Setelah sering membaca buku, saya menyadari bahwa membaca buku itu penting		<input checked="" type="checkbox"/>			
8.		Bagi pelajar membaca merupakan sebuah kebutuhan	<input checked="" type="checkbox"/>				

9.		Dalam sehari saya menghabiskan waktu 4 jam untuk membaca buku			✓		
10.	Frekuensi Membaca	Waktu luang Ketika dirumah dan disekolah saya pergunakan untuk membaca buku			✓		
11.		Buku yang saya baca dalam sehari bisa mencapai 3 buku				✓	
12.	Kualitas Membaca	Saya memiliki banyak buku Pelajaran dan buku-buku ensiklopedia tentang pengetahuan	✓				
13.		Saya rutin membeli buku yang tidak tersedia di ruang pojok baca				✓	
14.		Saya menisakan uang jajan untuk membeli buku yang saya inginkan		✓			
15.		Saya rela meminjam buku ke teman atau perpustakaan jika buku yang saya inginkan tidak tersedia di ruang pojok baca	✓				

INSTRUMEN POJOK BACA

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Tahapan pojok baca	Guru telah menata ruangan kelas yang digunakan untuk pojok baca	✓				
2.		Guru telah menyiapkan kelas dengan rapi dan nyaman	✓				
3.		Guru telah menata denah lokasi yang nyaman dalam pojok baca	✓				
4.		Ruangan yang tertata dengan rapi membuat nyaman untuk membaca	✓	✓			
5.		Koleksi buku yang ada di ruangan pojok baca telah disediakan oleh guru	✓				
6.		Guru telah Menyusun koleksi buku bacaan sesuai dengan tema		✓			
7.	Komponen pojok baca	Tata ruang didalam pojok baca sangat nyaman dan bersih	✓				
8.		Rak-rak buku yang tersedia di ruuang pojok baca sudah sangat rapi dan mudah untuk mencari buku	✓				
9.		Dengan ruangan pojok baca yang baik, saya sangat senang membaca buku	✓				
10.		Minat membaca saya meningkat setelah adanya ruang pojok baca yang rapi dan indah	✓				
11.		Koleksi buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat lengkap dan bervariasi	✓				
12.		Buku Pelajaran maupun buku bacaan tersedia dengan lengkap sesuai kebutuhan belajar	✓				

13.		Ruangan pojok baca memiliki sirkulasi udara yang baik		✓				
14.		Setiap sudut ruang baca terdapat pengharum ruangan yang menambah kesegaran di dalam ruang pojok baca		✓				
15.	Hasil program pojok baca	Adanya ruang baca yang memadai membuat siswa terbiasa berkunjung ke ruang pojok baca	✓					
16.		Ruang pojok baca saat ini di desain supaya siswa rajin berkunjung ke ruang pojok baca		✓				
17.		Setiap siswa yang berkunjung ke ruang pojok baca diharuskan untuk membaca buku	✓					
18.		Siswa di haruskan untuk memahami dan menghafal setiap sudut dan tempat buku yang terletak di ruang pojok baca	✓					
19.		Adanya ruang pojok baca membuat siswa senang dan gemar membaca buku	✓					
20.		Siswa yang gemar membaca dapat mendemonstrasikannya melalui prilaku sehari-hari		✓				
21.		Dengan adanya ruang pojok baca siswa terbiasa membaca sebelum kegiatan belajar dimulai		✓				
22.		Membaca buku diawal kegiatan belajar telah menjadi rutinitas siswa semenjak adanya ruang pojok baca		✓				
23.	Indikator Keberhasilan Pojok Baca	Setelah gemar membaca saya suka mempraktekkan isi bacaan di kehidupan sehari-hari		✓				
24.		Saya terbiasa membaca buku sebelum tidur	✓					

25.		Saya tidak tergesa-gesa dalam menilai sesuatu		✓				
26.		Saya terbiasa untuk menganalisa sebelum melakukan sebuah pekerjaan		✓				

Kuisoneer Penelitian Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa

A. Identitas Responden

Nama : *Julis Via Azahra*
 Hari/tanggal : *Senin, 27, Mei*
 Kelas : *5*

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Beri tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
- Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan diharapkan tidak ada dikosongkan.
- Isilah angket dengan sesuai jawaban anda.
- Alternatif Jawaban SS =Sangat Setuju S =Setuju CS =Cukup Setuju TS =Tidak Setuju STS =Sangat Tidak Setuju.

	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Emosi (Perasaan)	Saya selalu senang ketika ada kegiatan membaca buku	✓				
2.		Dengan membaca hati menjadi tenang dan pikiran menjadi cemerlang		✓			
3.		Membaca merupakan sebuah hobi baru bagi saya				✓	
4.		Kegiatan membaca dapat merubah mood saya menjadi senang	✓				
5.		Di setiap aktivitas sehari-hari, saya selalu berkeinginan untuk membaca	✓				
6.		Keinginan saya membaca buku tumbuh sejak adanya ruang pojok baca di sekolah	✓				
7.	Kognisi	Setelah sering membaca buku, saya menyadari bahwa membaca buku itu penting	✓				
8.		Bagi pelajar membaca merupakan sebuah kebutuhan		✓			

9.	Frekuensi Membaca	Dalam sehari saya menghabiskan waktu 4 jam untuk membaca buku				✓	
10.		Waktu luang Ketika dirumah dan disekolah saya pergunakan untuk membaca buku	✓				
11.		Buku yang saya baca dalam sehari bisa mencapai 3 buku				✓	
12.	Kualitas Membaca	Saya memiliki banyak buku Pelajaran dan buku-buku ensiklopedia tentang pengetahuan		✓			
13.		Saya rutin membeli buku yang tidak tersedia di ruang pojok baca				✓	
14.		Saya menyisakan uang jajan untuk membeli buku yang saya inginkan				✓	
15.		Saya rela meminjam buku ke teman atau perpustakaan jika buku yang saya inginkan tidak tersedia di ruang pojok baca	✓				

INSTRUMEN POJOK BACA

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Tahapan pojok baca	Guru telah menata ruangan kelas yang digunakan untuk pojok baca	✓				
2.		Guru telah menyiapkan kelas dengan rapi dan nyaman		✓			
3.		Guru telah menata denah lokasi yang nyaman dalam pojok baca				✓	
4.		Ruangan yang tertata dengan rapi membuat nyaman untuk membaca	✓				
5.		Koleksi buku yang ada di ruangan pojok baca telah disediakan oleh guru	✓				
6.		Guru telah Menyusun koleksi buku bacaan sesuai dengan tema	✓				
7.	Komponen pojok baca	Tata ruang didalam pojok baca sangat nyaman dan bersih	✓				
8.		Rak-rak buku yang tersedia di ruuang pojok baca sudah sangat rapi dan mudah untuk mencari buku		✓			
9.		Dengan ruangan pojok baca yang baik, saya sangat senang membaca buku				✓	
10.		Minat membaca saya meningkat setelah adanya ruang pojok baca yang rapi dan indah	✓				
11.		Koleksi buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat lengkap dan bervariasi				✓	
12.		Buku Pelajaran maupun buku bacaan tersedia dengan lengkap sesuai kebutuhan belajar		✓			

13.		Ruangan pojok baca memiliki sirkulasi udara yang baik				✓	
14.		Setiap sudut ruang baca terdapat pengharum ruangan yang menambah kesegaran di dalam ruang pojok baca				✓	
15.	Hasil program pojok baca	Adanya ruang baca yang memadai membuat siswa terbiasa berkunjung ke ruang pojok baca	✓				
16.		Ruang pojok baca saat ini di desain supaya siswa rajin berkunjung ke ruang pojok baca	✓				
17.		Setiap siswa yang berkunjung ke ruang pojok baca diharuskan untuk membaca buku		✓			
18.		Siswa di haruskan untuk memahami dan menghafal setiap sudut dan tempat buku yang terletak di ruang pojok baca				✓	
19.		Adanya ruang pojok baca membuat siswa senang dan gemar membaca buku	✓				
20.		Siswa yang gemar membaca dapat mendemonstrasikannya melalui perilaku sehari-hari	✓				
21.	Indikator Keberhasilan Pojok Baca	Dengan adanya ruang pojok baca siswa terbiasa membaca sebelum kegiatan belajar dimulai	✓				
22.		Membaca buku diawal kegiatan belajar telah menjadi rutinitas siswa semenjak adanya ruang pojok baca	✓				
23.		Setelah gemar membaca saya suka mempraktekkan isi bacaan di kehidupan sehari-hari		✓			
24.		Saya terbiasa membaca buku sebelum tidur				✓	

25.		Saya tidak tergesa-gesa dalam menilai sesuatu	✓				
26.		Saya terbiasa untuk menganalisa sebelum melakukan sebuah pekerjaan				✓	

a. Instrumen Sdn 18 Rejang Lebong

Kuisoner Penelitian Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa

A. Identitas Responden
 Nama : AlRahma defani Sjah Bttri
 Hari/tanggal : 27 Mei 2024
 Kelas : 5

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Beri tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
- Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan diharapkan tidak ada dikosongkan.
- Isilah angket dengan sesuai jawaban anda.
- Alternatif Jawaban SS =Sangat Setuju S =Setuju CS =Cukup Setuju TS =Tidak Setuju STS =Sangat Tidak Setuju.

	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Emosi (Perasaan)	Saya selalu senang ketika ada kegiatan membaca buku		✓			
2.		Dengan membaca hati menjadi tenang dan pikiran menjadi cemerlang		✓			
3.		Membaca merupakan sebuah hobi baru bagi saya		✓			
4.		Kegiatan membaca dapat merubah mood saya menjadi senang		✓			
5.		Di setiap aktivitas sehari-hari, saya selalu berkeinginan untuk membaca		✓			
6.		Keinginan saya membaca buku tumbuh sejak adanya ruang pojok baca di sekolah		✓			
7.	Kognisi	Setelah sering membaca buku, saya menyadari bahwa membaca buku itu penting	✓				
8.		Bagi pelajar membaca merupakan sebuah kebutuhan	✓				

9.	Frekuensi Membaca	Dalam sehari saya menghabiskan waktu 4 jam untuk membaca buku	✓				
10.		Waktu luang Ketika dirumah dan disekolah saya pergunkan untuk membaca buku	✓				
11.		Buku yang saya baca dalam sehari bisa mencapai 3 buku		✓			
12.	Kualitas Membaca	Saya memiliki banyak buku Pelajaran dan buku-buku ensiklopedia tentang pengetahuan		✓			
13.		Saya rutin membeli buku yang tidak tersedia di ruang pojok baca		✓			
14.		Saya menisakan uang jajan untuk membeli buku yang saya inginkan		✓			
15.		Saya rela meminjam buku ke teman atau perpustakaan jika buku yang saya inginkan tidak tersedia di ruang pojok baca	✓				

INSTRUMEN POJOK BACA

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Tahapan pojok baca	Guru telah menata ruangan kelas yang digunakan untuk pojok baca		✓			
2.		Guru telah menyiapkan kelas dengan rapi dan nyaman		✓			
3.		Guru telah menata denah lokasi yang nyaman dalam pojok baca		✓			
4.		Ruangan yang tertata dengan rapi membuat nyaman untuk membaca		✓			
5.		Koleksi buku yang ada di ruangan pojok baca telah disediakan oleh guru		✓			
6.		Guru telah Menyusun koleksi buku bacaan sesuai dengan tema		✓			
7.	Komponen pojok baca	Tata ruang didalam pojok baca sangat nyaman dan bersih	✓				
8.		Rak-rak buku yang tersedia di ruuang pojok baca sudah sangat rapi dan mudah untuk mencari buku	✓				
9.		Dengan ruangan pojok baca yang baik, saya sangat senang membaca buku	✓				
10.		Minat membaca saya meningkat setelah adanya ruang pojok baca yang rapi dan indah	✓				
11.		Koleksi buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat lengkap dan bervariasi		✓			
12.		Buku Pelajaran maupun buku bacaan tersedia dengan lengkap sesuai kebutuhan belajar		✓			

13.		Ruangan pojok baca memiliki sirkulasi udara yang baik		✓			
14.		Setiap sudut ruang baca terdapat pengharum ruangan yang menambah kesegaran di dalam ruang pojok baca		✓			
15.	Hasil program pojok baca	Adanya ruang baca yang memadai membuat siswa terbiasa berkunjung ke ruang pojok baca	✓				
16.		Ruang pojok baca saat ini di desain supaya siswa rajin berkunjung ke ruang pojok baca		✓			
17.		Setiap siswa yang berkunjung ke ruang pojok baca diharuskan untuk membaca buku		✓			
18.		Siswa di haruskan untuk memahami dan menghafal setiap sudut dan tempat buku yang terletak di ruang pojok baca		✓			
19.		Adanya ruang pojok baca membuat siswa senang dan gemar membaca buku		✓			
20.		Siswa yang gemar membaca dapat mendemonstrasikannya melalui prilaku sehari-hari		✓			
21.	Indikator Keberhasilan Pojok Baca	Dengan adanya ruang pojok baca siswa terbiasa membaca sebelum kegiatan belajar dimulai	✓				
22.		Membaca buku diawal kegiatan belajar telah menjadi rutinitas siswa semenjak adanya ruang pojok baca	✓				
23.		Setelah gemar membaca saya suka mempraktekkan isi bacaan di kehidupan sehari-hari	✓				
24.		Saya terbiasa membaca buku sebelum tidur	✓				

25.	Saya tidak tergesa-gesa dalam menilai sesuatu	✓				
26.	Saya terbiasa untuk menganalisa sebelum melakukan sebuah pekerjaan		✓			

Kuisoner Penelitian Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa

A. Identitas Responden

Nama : Dea Kurnia Putri
 Hari/tanggal : Senin/20/5/2024
 Kelas : 5/VB

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Beri tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
- Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan diharapkan tidak ada dikosongkan.
- Isilah angket dengan sesuai jawaban anda.
- Alternatif Jawaban SS =Sangat Setuju S =Setuju CS =Cukup Setuju TS =Tidak Setuju STS =Sangat Tidak Setuju.

	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Emosi (Perasaan)	Saya selalu senang ketika ada kegiatan membaca buku	✓				
2.		Dengan membaca hati menjadi tenang dan pikiran menjadi cemerlang	✓				
3.		Membaca merupakan sebuah hobi baru bagi saya	✓				
4.		Kegiatan membaca dapat merubah mood saya menjadi senang	✓				
5.		Di setiap aktivitas sehari-hari, saya selalu berkeinginan untuk membaca		✓			
6.	Kognisi	Keinginan saya membaca buku tumbuh sejak adanya ruang pojok baca di sekolah		✓			
7.		Setelah sering membaca buku, saya menyadari bahwa membaca buku itu penting	✓				
8.		Bagi pelajar membaca merupakan sebuah kebutuhan		✓			

9.		Dalam sehari saya menghabiskan waktu 4 jam untuk membaca buku		✓				
10.	Frekuensi Membaca	Waktu luang Ketika dirumah dan disekolah saya pergunakan untuk membaca buku	✓					
11.		Buku yang saya baca dalam sehari bisa mencapai 3 buku		✓				
12.	Kualitas Membaca	Saya memiliki banyak buku Pelajaran dan buku-buku ensiklopedia tentang pengetahuan		✓				
13.		Saya rutin membeli buku yang tidak tersedia di ruang pojok baca		✓				
14.		Saya menyisakan uang jajan untuk membeli buku yang saya inginkan		✓				
15.		Saya rela meminjam buku ke teman atau perpustakaan jika buku yang saya inginkan tidak tersedia di ruang pojok baca	✓					

INSTRUMEN POJOK BACA

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Tahapan pojok baca	Guru telah menata ruangan kelas yang digunakan untuk pojok baca	✓				
2.		Guru telah menyiapkan kelas dengan rapi dan nyaman	✓				
3.		Guru telah menata denah lokasi yang nyaman dalam pojok baca	✓				
4.		Ruangan yang tertata dengan rapi membuat nyaman untuk membaca	✓				
5.		Koleksi buku yang ada di ruangan pojok baca telah disediakan oleh guru		✓			
6.		Guru telah Menyusun koleksi buku bacaan sesuai dengan tema		✓			
7.	Komponen pojok baca	Tata ruang didalam pojok baca sangat nyaman dan bersih	✓				
8.		Rak-rak buku yang tersedia di ruuang pojok baca sudah sangat rapi dan mudah untuk mencari buku		✓			
9.		Dengan ruangan pojok baca yang baik, saya sangat senang membaca buku		✓			
10.		Minat membaca saya meningkat setelah adanya ruang pojok baca yang rapi dan indah	✓				
11.		Koleksi buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat lengkap dan bervariasi		✓			
12.		Buku Pelajaran maupun buku bacaan tersedia dengan lengkap sesuai kebutuhan belajar		✓			

13.		Ruangan pojok baca memiliki sirkulasi udara yang baik		✓				
14.		Setiap sudut ruang baca terdapat pengharum ruangan yang menambah kesejukan di dalam ruang pojok baca		✓				
15.	Hasil program pojok baca	Adanya ruang baca yang memadai membuat siswa terbiasa berkunjung ke ruang pojok baca	✓					
16.		Ruang pojok baca saat ini di desain supaya siswa rajin berkunjung ke ruang pojok baca	✓					
17.		Setiap siswa yang berkunjung ke ruang pojok baca diharuskan untuk membaca buku	✓					
18.		Siswa di haruskan untuk memahami dan menghafal setiap sudut dan tempat buku yang terletak di ruang pojok baca	✓					
19.		Adanya ruang pojok baca membuat siswa senang dan gemar membaca buku	✓					
20.		Siswa yang gemar membaca dapat mendemonstrasikannya melalui prilaku sehari-hari	✓					
21.		Dengan adanya ruang pojok baca siswa terbiasa membaca sebelum kegiatan belajar dimulai	✓					
22.		Membaca buku diawal kegiatan belajar telah menjadi rutinitas siswa semenjak adanya ruang pojok baca	✓					
23.	Indikator Keberhasilan Pojok Baca	Setelah gemar membaca saya suka mempraktekkan isi bacaan di kehidupan sehari-hari	✓					
24.		Saya terbiasa membaca buku sebelum tidur	✓					

25.		Saya tidak tergesa-gesa dalam menilai sesuatu	✓				
26.		Saya terbiasa untuk menganalisa sebelum melakukan sebuah pekerjaan	✓				

uisoner Penelitian Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa

A. Identitas Responden

Nama : Surya adi Pratama
 Hari/tanggal : Senin / 20 - 5 - 2024
 Kelas : VB / s B

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Beri tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
- Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan diharapkan tidak ada dikosongkan.
- Isilah angket dengan sesuai jawaban anda.
- Alternatif Jawaban SS =Sangat Setuju S =Setuju CS =Cukup Setuju TS =Tidak Setuju STS =Sangat Tidak Setuju.

	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Emosi (Perasaan)	Saya selalu senang ketika ada kegiatan membaca buku	✓				
2.		Dengan membaca hati menjadi tenang dan pikiran menjadi cemerlang	✓				
3.		Membaca merupakan sebuah hobi baru bagi saya		✓			
4.		Kegiatan membaca dapat merubah mood saya menjadi senang	✓				
5.		Di setiap aktivitas sehari-hari, saya selalu berkeinginan untuk membaca		✓			
6.		Keinginan saya membaca buku tumbuh sejak adanya ruang pojok baca di sekolah	✓				
7.		Kognisi	Setelah sering membaca buku, saya menyadari bahwa membaca buku itu penting	✓			
8.	Bagi pelajar membaca merupakan sebuah kebutuhan			✓			

9.	Frekuensi Membaca	Dalam sehari saya menghabiskan waktu 4 jam untuk membaca buku			✓	
10.		Waktu luang Ketika dirumah dan disekolah saya pergunakan untuk membaca buku	✓			
11.		Buku yang saya baca dalam sehari bisa mencapai 3 buku		✓		
12.	Kualitas Membaca	Saya memiliki banyak buku Pelajaran dan buku-buku ensiklopedia tentang pengetahuan		✓		
13.		Saya rutin membeli buku yang tidak tersedia di ruang pojok baca		✓		
14.		Saya menyisakan uang jajan untuk membeli buku yang saya inginkan		✓		
15.		Saya rela meminjam buku ke teman atau perpustakaan jika buku yang saya inginkan tidak tersedia di ruang pojok baca		✓		

INSTRUMEN POJOK BACA

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Tahapan pojok baca	Guru telah menata ruangan kelas yang digunakan untuk pojok baca	✓				
2.		Guru telah menyiapkan kelas dengan rapi dan nyaman	✓				
3.		Guru telah menata denah lokasi yang nyaman dalam pojok baca		✓			
4.		Ruangan yang tertata dengan rapi membuat nyaman untuk membaca	✓				
5.		Koleksi buku yang ada di ruangan pojok baca telah disediakan oleh guru		✓			
6.		Guru telah Menyusun koleksi buku bacaan sesuai dengan tema	✓				
7.	Komponen pojok baca	Tata ruang didalam pojok baca sangat nyaman dan bersih	✓				
8.		Rak-rak buku yang tersedia di ruuang pojok baca sudah sangat rapi dan mudah untuk mencari buku		✓			
9.		Dengan ruangan pojok baca yang baik, saya sangat senang membaca buku				✓	
10.		Minat membaca saya meningkat setelah adanya ruang pojok baca yang rapi dan indah		✓			
11.		Koleksi buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat lengkap dan bervariasi			✓		
12.		Buku Pelajaran maupun buku bacaan tersedia dengan lengkap sesuai kebutuhan belajar			✓		

13.	Hasil program pojok baca	Ruangan pojok baca memiliki sirkulasi udara yang baik				✓	
14.		Setiap sudut ruang baca terdapat pengharum ruangan yang menambah kesegaran di dalam ruang pojok baca				✓	
15.		Adanya ruang baca yang memadai membuat siswa terbiasa berkunjung ke ruang pojok baca				✓	
16.		Ruang pojok baca saat ini di desain supaya siswa rajin berkunjung ke ruang pojok baca	✓				
17.		Setiap siswa yang berkunjung ke ruang pojok baca diharuskan untuk membaca buku	✓				
18.		Siswa di haruskan untuk memahami dan menghafal setiap sudut dan tempat buku yang terletak di ruang pojok baca			✓		
19.		Adanya ruang pojok baca membuat siswa senang dan gemar membaca buku	✓				
20.		Siswa yang gemar membaca dapat mendemonstrasikannya melalui perilaku sehari-hari			✓		
21.	Indikator Keberhasilan Pojok Baca	Dengan adanya ruang pojok baca siswa terbiasa membaca sebelum kegiatan belajar dimulai	✓				
22.		Membaca buku diawal kegiatan belajar telah menjadi rutinitas siswa semenjak adanya ruang pojok baca	✓				
23.		Setelah gemar membaca saya suka mempraktekkan isi bacaan di kehidupan sehari-hari			✓		
24.		Saya terbiasa membaca buku sebelum tidur				✓	

25.	Saya tidak tergesa-gesa dalam menilai sesuatu		✓			
26.	Saya terbiasa untuk menganalisa sebelum melakukan sebuah pekerjaan			✓		

b. Hasil Instrumen Di Sd 05 Muhammadiyah RL

Kuisoneer Penelitian Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa

A. Identitas Responden
 Nama : Rosima
 Hari/tanggal : Rabu-22-5-2024
 Kelas : V/lima

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Beri tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
- Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan diharapkan tidak ada dikosongkan.
- Isilah angket dengan sesuai jawaban anda.
- Alternatif Jawaban SS =Sangat Setuju S =Setuju CS =Cukup Setuju TS =Tidak Setuju STS =Sangat Tidak Setuju.

	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Emosi (Perasaan)	Saya selalu senang ketika ada kegiatan membaca buku	✓				
2.		Dengan membaca hati menjadi tenang dan pikiran menjadi cemerlang	✓				
3.		Membaca merupakan sebuah hobi baru bagi saya	✓				
4.		Kegiatan membaca dapat merubah mood saya menjadi senang	✓				
5.		Di setiap aktivitas sehari-hari, saya selalu berkeinginan untuk membaca		✓			
6.		Keinginan saya membaca buku tumbuh sejak adanya ruang pojok baca di sekolah	✓				
7.	Kognisi	Setelah sering membaca buku, saya menyadari bahwa membaca buku itu penting	✓				
8.		Bagi pelajar membaca merupakan sebuah kebutuhan	✓				

9.	Frekuensi Membaca	Dalam sehari saya menghabiskan waktu 4 jam untuk membaca buku		✓			
10.		Waktu luang Ketika dirumah dan disekolah saya pergunakan untuk membaca buku	✓				
11.		Buku yang saya baca dalam sehari bisa mencapai 3 buku	✓				
12.	Kualitas Membaca	Saya memiliki banyak buku Pelajaran dan buku-buku ensiklopedia tentang pengetahuan	✓				
13.		Saya rutin membeli buku yang tidak tersedia di ruang pojok baca		✓			
14.		Saya menyisakan uang jajan untuk membeli buku yang saya inginkan		✓			
15.		Saya rela meminjam buku ke teman atau perpustakaan jika buku yang saya inginkan tidak tersedia di ruang pojok baca	✓				

INSTRUMEN POJOK BACA

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Tahapan pojok baca	Guru telah menata ruangan kelas yang digunakan untuk pojok baca	✓				
2.		Guru telah menyiapkan kelas dengan rapi dan nyaman		✓			
3.		Guru telah menata denah lokasi yang nyaman dalam pojok baca	✓				
4.		Ruangan yang tertata dengan rapi membuat nyaman untuk membaca		✓			
5.		Koleksi buku yang ada di ruangan pojok baca telah disediakan oleh guru	✓				
6.		Guru telah Menyusun koleksi buku bacaan sesuai dengan tema		✓			
7.	Komponen pojok baca	Tata ruang didalam pojok baca sangat nyaman dan bersih	✓				
8.		Rak-rak buku yang tersedia di ruuang pojok baca sudah sangat rapi dan mudah untuk mencari buku	✓				
9.		Dengan ruangan pojok baca yang baik, saya sangat senang membaca buku	✓				
10.		Minat membaca saya meningkat setelah adanya ruang pojok baca yang rapi dan indah		✓			
11.		Koleksi buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat lengkap dan bervariasi		✓			
12.		Buku Pelajaran maupun buku bacaan tersedia dengan lengkap sesuai kebutuhan belajar	✓				

13.		Ruangan pojok baca memiliki sirkulasi udara yang baik			✓		
14.		Setiap sudut ruang baca terdapat pengharum ruangan yang menambah kesegaran di dalam ruang pojok baca		✓			
15.	Hasil program pojok baca	Adanya ruang baca yang memadai membuat siswa terbiasa berkunjung ke ruang pojok baca	✓				
16.		Ruang pojok baca saat ini di desain supaya siswa rajin berkunjung ke ruang pojok baca			✓		
17.		Setiap siswa yang berkunjung ke ruang pojok baca diharuskan untuk membaca buku					✓
18.		Siswa di haruskan untuk memahami dan menghafal setiap sudut dan tempat buku yang terletak di ruang pojok baca			✓		
19.		Adanya ruang pojok baca membuat siswa senang dan gemar membaca buku	✓				
20.		Siswa yang gemar membaca dapat mendemonstrasikannya melalui perilaku sehari-hari			✓		
21.		Dengan adanya ruang pojok baca siswa terbiasa membaca sebelum kegiatan belajar dimulai		✓			
22.		Indikator Keberhasilan Pojok Baca	Membaca buku diawal kegiatan belajar telah menjadi rutinitas siswa semenjak adanya ruang pojok baca			✓	
23.	Setelah gemar membaca saya suka mempraktekkan isi bacaan di kehidupan sehari-hari		✓				
24.	Saya terbiasa membaca buku sebelum tidur			✓			

25.		Saya tidak tergesa-gesa dalam menilai sesuatu		✓			
26.		Saya terbiasa untuk menganalisa sebelum melakukan sebuah pekerjaan			✓		

Penelitian Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa

Identitas Responden

Nama : NAZHIYAH DZAKIRA FATHARA
 Hari/tanggal : Rabu 22-05-2024
 Kelas : Lima (V)

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Beri tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
- Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan diharapkan tidak ada dikosongkan.
- Isilah angket dengan sesuai jawaban anda.
- Alternatif Jawaban SS =Sangat Setuju S =Setuju CS =Cukup Setuju TS =Tidak Setuju STS =Sangat Tidak Setuju.

	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Emosi (Perasaan)	Saya selalu senang ketika ada kegiatan membaca buku	✓				
2.		Dengan membaca hati menjadi tenang dan pikiran menjadi cemerlang	✓				
3.		Membaca merupakan sebuah hobi baru bagi saya		✓			
4.		Kegiatan membaca dapat merubah mood saya menjadi senang			✓		
5.		Di setiap aktivitas sehari-hari, saya selalu berkeinginan untuk membaca			✓		
6.		Keinginan saya membaca buku tumbuh sejak adanya ruang pojok baca di sekolah				✓	
7.	Kognisi	Setelah sering membaca buku, saya menyadari bahwa membaca buku itu penting	✓				
8.		Bagi pelajar membaca merupakan sebuah kebutuhan	✓				

9.	Frekuensi Membaca	Dalam sehari saya menghabiskan waktu 4 jam untuk membaca buku			✓		
10.		Waktu luang Ketika dirumah dan disekolah saya pergunakan untuk membaca buku	✓				
11.		Buku yang saya baca dalam sehari bisa mencapai 3 buku				✓	
12.	Kualitas Membaca	Saya memiliki banyak buku Pelajaran dan buku-buku ensiklopedia tentang pengetahuan	✓				
13.		Saya rutin membeli buku yang tidak tersedia di ruang pojok baca	✓				
14.		Saya menyetorkan uang jajan untuk membeli buku yang saya inginkan	✓				
15.		Saya rela meminjam buku ke teman atau perpustakaan jika buku yang saya inginkan tidak tersedia di ruang pojok baca	✓				

INSTRUMEN POJOK BACA

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Tahapan pojok baca	Guru telah menata ruangan kelas yang digunakan untuk pojok baca	✓				
2.		Guru telah menyiapkan kelas dengan rapi dan nyaman	✓				
3.		Guru telah menata denah lokasi yang nyaman dalam pojok baca	✓				
4.		Ruangan yang tertata dengan rapi membuat nyaman untuk membaca	✓				
5.		Koleksi buku yang ada di ruangan pojok baca telah disediakan oleh guru	✓				
6.		Guru telah Menyusun koleksi buku bacaan sesuai dengan tema		✓			
7.	Komponen pojok baca	Tata ruang didalam pojok baca sangat nyaman dan bersih		✓			
8.		Rak-rak buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat rapi dan mudah untuk mencari buku		✓			
9.		Dengan ruangan pojok baca yang baik, saya sangat senang membaca buku		✓			
10.		Minat membaca saya meningkat setelah adanya ruang pojok baca yang rapi dan indah		✓			
11.		Koleksi buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat lengkap dan bervariasi	✓				
12.		Buku Pelajaran maupun buku bacaan tersedia dengan lengkap sesuai kebutuhan belajar	✓				

13.	Hasil program pojok baca	Ruangan pojok baca memiliki sirkulasi udara yang baik	✓					
14.		Setiap sudut ruang baca terdapat pengharum ruangan yang menambah kesegaran di dalam ruang pojok baca		✓				
15.		Adanya ruang baca yang memadai membuat siswa terbiasa berkunjung ke ruang pojok baca		✓				
16.		Ruang pojok baca saat ini di desain supaya siswa rajin berkunjung ke ruang pojok baca	✓					
17.		Setiap siswa yang berkunjung ke ruang pojok baca diharuskan untuk membaca buku	✓					
18.		Siswa di haruskan untuk memahami dan menghafal setiap sudut dan tempat buku yang terletak di ruang pojok baca	✓					
19.		Adanya ruang pojok baca membuat siswa senang dan gemar membaca buku	✓					
20.		Siswa yang gemar membaca dapat mendemonstrasikannya melalui perilaku sehari-hari	✓					
21.		Indikator Keberhasilan Pojok Baca	Dengan adanya ruang pojok baca siswa terbiasa membaca sebelum kegiatan belajar dimulai		✓			
22.			Membaca buku diawal kegiatan belajar telah menjadi rutinitas siswa semenjak adanya ruang pojok baca		✓			
23.	Setelah gemar membaca saya suka mempraktekkan isi bacaan di kehidupan sehari-hari			✓				
24.	Saya terbiasa membaca buku sebelum tidur			✓				

25.	Saya tidak tergesa-gesa dalam menilai sesuatu		✓				
26.	Saya terbiasa untuk menganalisa sebelum melakukan sebuah pekerjaan	✓					

Kuisoneer Penelitian Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa

A. Identitas Responden

Nama : Candini Restu
 Hari/tanggal : Rabu tanggal 22 Mei
 Kelas : LVI Lima

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Beri tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
- Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan diharapkan tidak ada dikosongkan.
- Isilah angket dengan sesuai jawaban anda.
- Alternatif Jawaban SS =Sangat Setuju S =Setuju CS =Cukup Setuju TS =Tidak Setuju STS =Sangat Tidak Setuju.

	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Emosi (Perasaan)	Saya selalu senang ketika ada kegiatan membaca buku	✓				
2.		Dengan membaca hati menjadi tenang dan pikiran menjadi cemerlang	✓				
3.		Membaca merupakan sebuah hobi baru bagi saya		✓			
4.		Kegiatan membaca dapat merubah mood saya menjadi senang		✓			
5.		Di setiap aktivitas sehari-hari, saya selalu berkeinginan untuk membaca		✓			
6.		Keinginan saya membaca buku tumbuh sejak adanya ruang pojok baca di sekolah	✓				
7.	Kognisi	Setelah sering membaca buku, saya menyadari bahwa membaca buku itu penting	✓				
8.		Bagi pelajar membaca merupakan sebuah kebutuhan		✓			

9.		Dalam sehari saya menghabiskan waktu 4 jam untuk membaca buku		✓				
10.	Frekuensi Membaca	Waktu luang Ketika dirumah dan disekolah saya pergunakan untuk membaca buku		✓				
11.		Buku yang saya baca dalam sehari bisa mencapai 3 buku	✓					
12.	Kualitas Membaca	Saya memiliki banyak buku Pelajaran dan buku-buku ensiklopedia tentang pengetahuan		✓				
13.		Saya rutin membeli buku yang tidak tersedia di ruang pojok baca		✓				
14.		Saya menisakan uang jajan untuk membeli buku yang saya inginkan	✓					
15.		Saya rela meminjam buku ke teman atau perpustakaan jika buku yang saya inginkan tidak tersedia di ruang pojok baca	✓					

INSTRUMEN POJOK BACA

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Tahapan pojok baca	Guru telah menata ruangan kelas yang digunakan untuk pojok baca		✓			
2.		Guru telah menyiapkan kelas dengan rapi dan nyaman			✓		
3.		Guru telah menata denah lokasi yang nyaman dalam pojok baca			✓		
4.		Ruangan yang tertata dengan rapi membuat nyaman untuk membaca			✓		
5.		Koleksi buku yang ada di ruangan pojok baca telah disediakan oleh guru				✓	
6.		Guru telah Menyusun koleksi buku bacaan sesuai dengan tema		✓			
7.	Komponen pojok baca	Tata ruang didalam pojok baca sangat nyaman dan bersih		✓			
8.		Rak-rak buku yang tersedia di ruuang pojok baca sudah sangat rapi dan mudah untuk mencari buku	✓				
9.		Dengan ruangan pojok baca yang baik, saya sangat senang membaca buku				✓	
10.		Minat membaca saya meningkat setelah adanya ruang pojok baca yang rapi dan indah		✓			
11.		Koleksi buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat lengkap dan bervariasi			✓		
12.		Buku Pelajaran maupun buku bacaan tersedia dengan lengkap sesuai kebutuhan belajar				✓	

13.		Ruangan pojok baca memiliki sirkulasi udara yang baik			✓		
14.		Setiap sudut ruang baca terdapat pengharum ruangan yang menambah kesegaran di dalam ruang pojok baca				✓	
15.	Hasil program pojok baca	Adanya ruang baca yang memadai membuat siswa terbiasa berkunjung ke ruang pojok baca	✓				
16.		Ruang pojok baca saat ini di desain supaya siswa rajin berkunjung ke ruang pojok baca		✓			
17.		Setiap siswa yang berkunjung ke ruang pojok baca diharuskan untuk membaca buku			✓		
18.		Siswa di haruskan untuk memahami dan menghafal setiap sudut dan tempat buku yang terletak di ruang pojok baca			✓		
19.		Adanya ruang pojok baca membuat siswa senang dan gemar membaca buku			✓		
20.		Siswa yang gemar membaca dapat mendemonstrasikannya melalui prilaku sehari-hari				✓	
21.		Dengan adanya ruang pojok baca siswa terbiasa membaca sebelum kegiatan belajar dimulai		✓			
22.		Indikator Keberhasilan Pojok Baca	Membaca buku diawal kegiatan belajar telah menjadi rutinitas siswa semenjak adanya ruang pojok baca		✓		
23.	Setelah gemar membaca saya suka mempraktekkan isi bacaan di kehidupan sehari-hari		✓				
24.	Saya terbiasa membaca buku sebelum tidur				✓	✓	

25.		Saya tidak tergesa-gesa dalam menilai sesuatu		✓			
26.		Saya terbiasa untuk menganalisa sebelum melakukan sebuah pekerjaan			✓		

Kuisoner Penelitian Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa

A. Identitas Responden
 Nama : TITO ALVIAN
 Hari/tanggal : Rabu/22 Mei
 Kelas : 5(V)

- B. Petunjuk Pengisian Angket
- Beri tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
 - Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan diharapkan tidak ada dikosongkan.
 - Isilah angket dengan sesuai jawaban anda.
 - Alternatif Jawaban SS =Sangat Setuju S =Setuju CS =Cukup Setuju TS =Tidak Setuju STS =Sangat Tidak Setuju.

	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Emosi (Perasaan)	Saya selalu senang ketika ada kegiatan membaca buku	✓				
2.		Dengan membaca hati menjadi tenang dan pikiran menjadi cemerlang		✓			
3.		Membaca merupakan sebuah hobi baru bagi saya				✓	
4.		Kegiatan membaca dapat merubah mood saya menjadi senang			✓		
5.		Di setiap aktivitas sehari-hari, saya selalu berkeinginan untuk membaca				✓	
6.		Keinginan saya membaca buku tumbuh sejak adanya ruang pojok baca di sekolah				✓	
7.	Kognisi	Setelah sering membaca buku, saya menyadari bahwa membaca buku itu penting	✓				
8.		Bagi pelajar membaca merupakan sebuah kebutuhan	✓				

9.	Frekuensi Membaca	Dalam sehari saya menghabiskan waktu 4 jam untuk membaca buku			✓	
10.		Waktu luang Ketika dirumah dan disekolah saya pergunakan untuk membaca buku			✓	
11.		Buku yang saya baca dalam sehari bisa mencapai 3 buku			✓	
12.	Kualitas Membaca	Saya memiliki banyak buku Pelajaran dan buku-buku ensiklopedia tentang pengetahuan		✓		
13.		Saya rutin membeli buku yang tidak tersedia di ruang pojok baca			✓	
14.		Saya menyisakan uang jajan untuk membeli buku yang saya inginkan			✓	
15.		Saya rela meminjam buku ke teman atau perpustakaan jika buku yang saya inginkan tidak tersedia di ruang pojok baca			✓	

INSTRUMEN POJOK BACA

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Tahapan pojok baca	Guru telah menata ruangan kelas yang digunakan untuk pojok baca		✓			
2.		Guru telah menyiapkan kelas dengan rapi dan nyaman		✓			
3.		Guru telah menata denah lokasi yang nyaman dalam pojok baca			✓		
4.		Ruangan yang tertata dengan rapi membuat nyaman untuk membaca			✓		
5.		Koleksi buku yang ada di ruangan pojok baca telah disediakan oleh guru	✓				
6.		Guru telah Menyusun koleksi buku bacaan sesuai dengan tema	✓				
7.	Komponen pojok baca	Tata ruang didalam pojok baca sangat nyaman dan bersih			✓		
8.		Rak-rak buku yang tersedia di ruuang pojok baca sudah sangat rapi dan mudah untuk mencari buku		✓			
9.		Dengan ruangan pojok baca yang baik, saya sangat senang membaca buku		✓			
10.		Minat membaca saya meningkat setelah adanya ruang pojok baca yang rapi dan indah	✓				
11.		Koleksi buku yang tersedia di ruang pojok baca sudah sangat lengkap dan bervariasi	✓				
12.		Buku Pelajaran maupun buku bacaan tersedia dengan lengkap sesuai kebutuhan belajar			✓		

13.		Ruangan pojok baca memiliki sirkulasi udara yang baik			✓		
14.		Setiap sudut ruang baca terdapat pengharum ruangan yang menambah kesegaran di dalam ruang pojok baca		✓			
15.	Hasil program pojok baca	Adanya ruang baca yang memadai membuat siswa terbiasa berkunjung ke ruang pojok baca	✓				
16.		Ruang pojok baca saat ini di desain supaya siswa rajin berkunjung ke ruang pojok baca	✓				
17.		Setiap siswa yang berkunjung ke ruang pojok baca diharuskan untuk membaca buku		✓			
18.		Siswa di haruskan untuk memahami dan menghafal setiap sudut dan tempat buku yang terletak di ruang pojok baca		✓			
19.		Adanya ruang pojok baca membuat siswa senang dan gemar membaca buku			✓		
20.		Siswa yang gemar membaca dapat mendemonstrasikannya melalui prilaku sehari-hari			✓		
21.	Indikator Keberhasilan Pojok Baca	Dengan adanya ruang pojok baca siswa terbiasa membaca sebelum kegiatan belajar dimulai	✓				
22.		Membaca buku diawal kegiatan belajar telah menjadi rutinitas siswa semenjak adanya ruang pojok baca	✓				
23.		Setelah gemar membaca saya suka mempraktekkan isi bacaan di kehidupan sehari-hari			✓		
24.		Saya terbiasa membaca buku sebelum tidur		✓			

25.		Saya tidak tergesa-gesa dalam menilai sesuatu		✓				
26.		Saya terbiasa untuk menganalisa sebelum melakukan sebuah pekerjaan	✓					

c. Instrumen lembar observasi

No	Komponen	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	<p>Kelas</p> <p>a. Apakah siswa membawa buku bacaan untuk kegiatan literasi dari rumah ?</p> <p>b. Apakah siswa membaca dengan pemahaman ?</p> <p>c. Apakah ada siswa yang kesulitan membaca ?</p> <p>d. Apakah ada siswa yang berdiskusi membahas buku yang di baca ?</p> <p>e. Apakah kegiatan literasi berjalan dengan kondusif ?</p> <p>f. Apakah pojok baca yang digunakan untuk media membaca ?</p>		
2.	<p>Luar kelas</p> <p>a. Apakah ada karya peserta didik yang berkaitan dengan literasi disepanjang lingkungan sekolah termasuk koridor dan kantor ?</p> <p>b. Apakah perpustakaan sudah memadai untuk mendukung kegiatan literasi ?</p> <p>c. Apakah buku fiksi dan non fiksi tersedia cukup banyak di perpustakaan ?</p> <p>d. Apakah ada slogan yang terkait dengan ajakan berliterasi ?</p> <p>e. Apakah seluruh warga sekolah melaksanakan kegiatan literasi dengan antusias ?</p>		

f. Instrumen wawancara

Nama :

Jabatan :

Hari/ Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sekolah ini memiliki Program Pojok Baca?	
2	Jika ya, sejak kapan Program Pojok Baca mulai diterapkan di sekolah ini?	
3	Bagaimana program ini dikelola dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya?	
4	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam Program Pojok Baca?	
5	Seberapa beragam koleksi buku yang tersedia di program pojok baca di kelas atau perpustakaan sekolah?	
6	Bagaimana peran guru dalam mendorong siswa untuk membaca dengan adanya Program Pojok Baca?	
7	Apa harapan Anda terhadap Program Pojok Baca dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah ini?	

BIODATA PENULIS



Boby Aryanto lahir di Bakmoy 24 Januari 1998, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan nama Bapak Akhawani dan Ibu Sumratul Aini sebagai orang tua dan Rizky Kurniawan sebagai adik laki-laki. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Min 03 Durian Depun Kecamatan Merigi dan selesai pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Mts Negeri 01 Durian Depun dan selesai pada tahun 2013 dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 01 merigi yang terletak di Desa Taba Mulan, kemudian lulus pada tahun 2016. Setelah lulus penulis mencoba tes menjadi abdi negara (polisi) dan juga mencoba keberuntungan menjadi abdi negara (TNI) tetapi penulis gagal lolos menjadi abdi negara, kemudian peneliti mencoba keberuntungan tes menjadi penjaga lapas dan gagal lagi. akhirnya penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu S-1 di IAIN Curup dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan alhamdulillah selesai pada tahun 2024.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, usaha, kerja keras, dan doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas pendidikan akademik penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi atau karya ilmiah yang berjudul **“efektivitas program pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kecamatan curup selatan”**.